ADAPTASI AKADEMIK DEMISIONER KETUA ORGANISASI KEMAHASISWAAN FAKULTAS DAKWAH UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO PERIODE 2020

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

ADITYA WISNU AJI
NIM. 1817101004

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Aditya Wisnu Aji
NIM	: 1817101004
Jenjang	: S-1
Prodi	: Bmbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah
Judul Skripsi	: **Adaptasi Akademik Demisioner Ketua Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode 2020.**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya saya atau penelitian saya sendiri serta jika ada kutipan dalam skripsi ini ditulis sumber yang tepat.

Purwokerto, 26 Juni 2022

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

Aditya Wisnu Aji

NIM. 1817101004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

ADAPTASI AKADEMIK
DEMISIONER KETUA ORGANISASI KEMAHASISWAAN
FAKULTAS DAKWAH UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PERIODE 2020

Yang disusun oleh **Aditya Wisnu Aji 1817101004** Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **14 Juli 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Turhamun, M.S.I
NIP. 19870202 201903 1 011

Sekretaris Sidang/Penguji II

Alfi Nur'aini, M.Ag
NIP. 19930730 201908 2 001

Penguji Utama

Arsam, M.S.I
NIP. 19780812 200901 1 011

Mengesahkan,
Purwokerto, 9-8-2022
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas dakwah

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama	: Aditya Wisnu Aji
NIM	: 1817101004
Jenjang	: S-1
Prodi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah
Judul Skripsi	: Adaptasi Akademik demisioner Ketua Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode 2020.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada dekan fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 12 Juli 2022

Pembimbing,

Turhamun.,M.S.I
NIP. 198702022019031011

MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS Ar-Ra'd [13]: 11)

ADAPTASI AKADEMIK
DEMISIONER KETUA ORGANISASI KEMAHASISWAAN
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PERIODE 2020

Aditya Wisnu Aji
NIM. 1817101004
E-mail : adityawisnuaji573@gmail.com
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Mahasiswa yang pernah aktif di organisasi kemahasiswaan atau demisioner ketua organisasi kemahasiswaan mudah terlena dengan kesibukan-kesibukan yang dijalani ketika bertugas di sebuah kepengurusan. Bagi seorang demisioner ini merupakan tantangan besar setelah berupaya maksimal dalam menjalankan tugas-tugas organisasi kemahasiswaan diperlukan adanya adaptasi akademik agar dapat kembali fokus kepada tujuan awal mahasiswa yaitu mencari ilmu dan menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang Demisioner Ketua Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu AR, IM, AS, NR dan SK .

Hasil penelitian ini menujukan bahwa adaptasi akademik dilakukan agar mahasiswa demisioner mampu beralih fokus terhadap kondisi akademiknya. Beberapa problem yang dialami informan merupakan problem pembagian waktu antar peran, problem pelaksanaan penelitian, dan ketertinggalan akademik. namun ada salah satu informan yang berhasil melakukan adaptasi akademik ini sehingga berhasil tepat waktu, sedangkan beberapa informan memiliki problem yang telah disebutkan diatas. Adapun adaptasi akademik yang dimaksud merupakan pengalihan kegiatan keorganisasian terhdap kegiatan akademik dan pengerjaan skripsi, sehingga dengan adanya adaptasi akademik pada mahasiswa demisoner sangat relevan guna mengalihkan fokus utamanya kepada akademik.

Kata Kunci : Adaptasi Akademik, Demisioner, Organisasi Kemahasiswaan

ACADEMIC ADAPTATION

DEMISIONER HEAD OF STUDENT ORGANIZATION

FACULTY OF DAKWAH

UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

PERIOD 2020

Aditya Wisnu Aji
NIM. 1817101004
E-mail : adityawisnuaji573@gmail.com
Islamic Guidance and Counseling
State Islamic University Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Students who have been active in student organizations or are the head of student organizations are easy to get carried away with the busyness that they go through when serving in an administration. For a missionary, this is a big challenge after making maximum efforts in carrying out student organization tasks, academic adaptation is needed so that they can refocus on the student's initial goal of seeking knowledge and completing studies in higher education.

This research method uses a qualitative method. the subject in this study is a Deputy Head of the Student Organization of the Faculty of Da'wah UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto namely AR, IM, AS, NR and SK.

The results of this study indicate that academic adaptation is carried out so that demisionary students are able to shift their focus to their academic conditions. Some of the problems experienced by the informants are the problem of dividing time between roles, problems in carrying out research, and academic lag. but there is one informant who managed to do this academic adaptation so that it was successful on time, while some informants had the problems mentioned above. The academic adaptation in question is the transfer of organizational activities to academic activities and thesis work, so that with the academic adaptation of demisoner students it is very relevant to shift the main focus to academics.

Keywords : Academic Adaptation, Demisioner, Organization of Student

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Sukoco dan Ibu Sulasih yang selalu mendokan, memberikan *support* yang penuh, kasih sayang dan pengalaman terbaik serta pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu, dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
2. Untuk kakak-kakak penulis. Mba Wiwit, Mas Krisna, Mas Teguh, Mba Diana. Terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan, motivasi yang terus disampaikan agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana secepatnya. Terima kasih atas segala *support* yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan.
3. Untuk diri sendiri. Terima kasih telah bekerja sama, menjalani segala *up down* kehidupan yang ternyata banyak yang tidak sesuai dengan ekspektasi. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Banyak tempat yang belum disinggahi, banyak ilmu yang belum dapat digali. Tetap semangat untuk proses selanjutnya, selalu berprogres untuk kedepannya. Terima kasih diriku, semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dalam perjalanan hidup, kemudahan dan kelancaran dalam setiap langkah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena telah memberikan berkat, rahmat dan hidayahNya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabat dan tabi'in. Semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak kita mendapat syafaatnya di hari akhir.

Perjalanan yang jauh dan panjang yang telah penulis lewati, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Adaptasi Akademik Demisioner Ketua Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode 2020**. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasi kepada .:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah.
6. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
7. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
8. Dr. Musta'in, S.Pd., M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah.
9. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat. Terima kasih ibu, telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan di prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

10. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinataor Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Terima kasih bapak, telah membantu saya menyelesaikan tugas akhir skripsi beserta ujian lainnya,
11. Turhamun, M.S.I., selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas kesabaran bapak dalam membimbing penulis menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih atas kebaikannya, motivasi, dukungan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis.
12. Ageng Widodo, M.A. Terima kasih bapak, telah menjadi *partner in crime* selama penulis berada di Fakultas Dakwah. Banyak ilmu dan pengalaman yang telah penulis dapat untuk dapat mengeksplore kemampuan, dan banyak motivasi untuk segera menyelesaikan pendidikan dan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.
13. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Dakwah Universitas Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis, dan terima kasih telah membantu kelancaran administrasi penulis selama di Fakultas Dakwah.
15. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Sukoco dan Ibu Sulasih. Beserta seluruh keluarga besar yang telah membantu, memberikan dukungan, mendoakan dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
16. Teman-teman Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yaitu: HMJ BKI IAIN Purwokerto 2020, DEMA Fakultas Dakwah 2021, dan berbagai kepanitiaan. Terima kasih telah menerima dan memberikan kepercayaan kepada penulis untuk berproses dan berproges dalam organisasi. Kalian semua hebat!.
17. Nur Firdiyogi, S.Sos, Dhika Zualkarnain, S.Sos, Riski Amalia Pribadi, Fadli Nur Arifin, Adi Nugroho, Rachma Azizah, Asyad Ma'ruf dan Hasna Lutfia Terima kasih telah menjadi *partner* yang dapat diandalkan dalam berbagai situasi. Jangan lupa *mante*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 4
1. Adaptasi 4
2. Adaptasi Akademik 5
3. Demisioner 6
4. Organisasi Kemahasiswaan 6
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 7
1. Manfaat Teoritis 7
2. Manfaat Praktis 7
F. Kajian Pustaka 8
G. Sistematika Penulisan 13
BAB II LANDASAN TEORI **15**
A. Adaptasi 15
1. Pengertian Adaptasi Akademik 15
2. Proses Adaptasi 16
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adaptasi 19

4. Dimensi Adaptasi Akademik 23
5. Tingkat Adaptasi Akademik 25
B. Akademik 26
1. Pengertian akademik 26
2. Faktor-faktor akademik 27
3. Minat akademik 28
C. Organisasi kemahasiswaan 28
1. Pengertian Organisasi Kemahasiswaan 28
2. Manfaat dan Fungsi Organisasi Kemahasiswaan 29
3. Jenis organisasi kemahasiswaan 30
BAB III METODE PENELITIAN 32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 32
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 32
C. Subyek dan Obyek Penelitian 33
D. Data dan Sumber Data 34
E. Metode Pengumpulan Data 35
F. Metode Analisis Data 36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38
A. Deskripsi Informan Penelitian 38
1. Informan AR 38
2. Informan IM 40
3.Informan AS 41
4. Informan NF 43
5. Informan SK 45
B. Gambaran Umum Profil Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 46
1. Pengertian Organisasi Kemahasiswaan 46
2. Manfaat dan Fungsi Organisasi Kemahasiswaan 47
3. Jenis-jenis Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 48
C. Latar Belakang Kondisi Akademik Demisioner 50
D. Proses Adaptasi Akademik Demisioner 51

1. Rasionalisasi 51
2. *Displacement* 56
3. Kompensasi 59
4. Represi 62
E. Faktor yang mempengaruhi Adaptasi Akademik Demisioner .. 66
1. Kesehatan Fisik 66
2. Proses belajar 66
3. Lingkungan 66
F. Dimensi Adaptasi Akademik 68
1. Dimensi pertama, yakni *Academic Adjustment* 68
2. Dimensi Kedua, yakni *Social Adjustment* 71
3. Dimensi Ketiga, yaitu *Personal-Emotional Adjustment* 74
4. Dimensi Keempat, yaitu *Institutional Adjusment* 77
G. Tingkatan Adaptasi Akademik 81
BAB V PENUTUP 83
A. Kesimpulan 83
B. Saran 84
C. Kata Penutup 84
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN – LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 : Latar Belakang Akademik Demisioner

Tabel 4.3 : Wawancara Proses Rasionalisasi Demisioner

Tabel 4.4 : Wawancara Proses *Displacement*

Tabel 4.5 : Wawancara Proses Kompensasi

Table 4.6 : Wawancara Proses Represi

Tabel 4.7 : Wawancara Faktor yang Mempengaruhi Adaptasi Akademik

Tabel 4.8 : Wawancara Dimensi *Academic Adjustment*

Tabel 4.9 : Wawancara Dimensi *Social Adjustment*

Tabel 4.1 : Wawancara Dimensi *Personal Emotional Adjustment*

Tabel 4.11 : Wawancara Dimensi *Institutional Adjustment*

Tabel 4.12 : Tingkatan Adaptasi Akademik

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara Riset Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi adalah sekelompok orang berpendidikan yang bertugas dan memiliki peran aktif positif dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat dengan menghasilkan ilmu yang siap untuk diaplikasikan, Karena hal ini ilmu yang didapat selama jenjang perguruan Tinggi dapat digunakan untuk menerangkan peristiwa di dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu perguruan tinggi harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kepribadian tangguh, berkemampuan unggul, cerdas, kreatif sehingga dapat bersaing dengan kompetitor dalam menghadapi globalisasi. karena itu keberadaan perguruan tinggi mempunyai kedudukan dan fungsi penting dalam perkembangan suatu masyarakat. Peran perguruan tinggi tertuang dalam pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu: Dharma Pendidikan, Dharma Penelitian, dan Dharma Pengabdian Masyarakat.[1]

Untuk seluruh pihak di dalam perguruan tinggi diharapkan dapat melaksanakan tri dharma perguruan tinggi tersebut, khususnya bagi para mahasiswa. Peran mahasiswa dalam usahanya berpartisipasi mensukseskan tujuan Perguruan tinggi, dapat dilihat dari partisipasi mahasiswa dalam sebuah organisasi. Organisasi yang masyhur atau dikenal tumbuh subur dalam kampus adalah organisasi kemahasiswaan.

Organisasi kemahasiswaan sendiri merupakan tempat untuk membentuk sikap profesional dan integritas mahasiswa. Dalam suatu organisasi, setiap anggota harus melaksanakan program kerja yang disusun berdasarkan visi dan misi organisasi. Ini berarti bahwa organisasi kemahasiswaan bertindak sebagai wadah bagi mahasiswa untuk menanggapi dan membimbing aspirasi mereka melalui kegiatan program kemahasiswaan. Pengembangan diri mahasiswa sebagai akademisi, ilmuwan dan intelektual di masa depan, melalui pelatihan keterampilan organisasi, administrasi dan kepemimpinan.

[1] Yuliawati, S. "Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi di Indonesia." *Jurnal Pendidikan*. No. 318, Maret. 2012.hlm. 28.

Akan tetapi dalam prakteknya mahasiswa yang pernah aktif di organisasi kemahasiswaan atau salah satunya adalah seorang demisioner ketua organisasi kemahasiswaan, justru mudah terlena dengan kesibukan-kesibukan yang dijalani ketika bertugas di sebuah kepengurusan yang mereka tekuni. Seperti mudah meninggalkan tanggung jawab dalam akademik. padahal sebenarnya komitmen awal seorang mahasiswa adalah menyelesaikan tanggung jawab utama yaitu dalam ranah akademik. Kewajiban akademik sebagaimana yang telah dijelaskan wajib untuk ditempuh oleh setiiap mahasiswa, seperti mengikuti perkuliahan di setiap mata kuliah, mengerjakan tugas-tugas matakuliah yang diberikan dosen pengampu dan mengikuti ujian yang dilaksanakan pihak kampus guna mengukur seberapa layaknya mahasiswa menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

Bagi seorang demisioner ketua organisasi kemahasiswaan ini merupakan sebuah tantangan besar. Setelah sebelumnya berupaya maksimal dalam menjalankan tugas-tugasnya di organisasi kemahasiswaan diperlukan adanya adaptasi akademik agar dapat kembali kepada tujuan awal seorang mahasiswa yaitu mencari ilmu dan menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

Secara umum berkaitan adaptasi merupakan struktur psikologis yang luas dan kompleks yang mencakup semua respons individu terhadap tuntutan eksternal dan pribadi. Dengan kata lain, masalah adaptasi berkaitan dengan aspek kepribadian individu dalam interaksinya dengan lingkungan internal dan eksternal. Menurut Forum dan Gilmour, ada empat aspek kepribadian dalam penyesuaian : (1) kematangan emosi, (2) kematangan intelektual, (3) kematangan sosial, (4) tanggung jawab.[2] Namun adaptasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Adaptasi akademik.

Adaptasi akademik menitik beratkan pada interaksi mahasiswa dengan lingkungan dalam tujuannya menggapai prestasi .dengan prestasi dan didukung pengembangan diri yang optimal dan merupakan tolak ukur dari berhasil atau tidaknya seseorang beradaptasi akademik. Sementara itu, Baker dan Siryk mendefinisikan adaptasi akademik sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan

[2] Carlos Kambuaya, "Pengaruh Motivassi, Minat, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat Di Kota Bandung," *Share: Social Work Jurnal* 5, No. 2. 2015. hlm. 106–208.

tuntutan akademis, social, pribadi, emosional, dan institusi.[3] Lebih lanjut Baker dan Siryk berpendapat bahwa keberhasilan seseorang dalam melakukakn penyesuaian diri dalam institusi perguruan tinggi dapat dilihat dari kemauan dan kempuan yang dilakukan dalam menyesuaikan diri dengan berlandasakanlima dasar tersebut. Karena Adaptasi Akademik bersifat multidimensi atau multitafsir,mengingat tolak ukur dari adanya kesuksesan dalam penyesuaian diri tidak dapat dilihat semata-mata dari satu indikator saja.

Menilik balik mengenai adaptasi, motivasi diperlukan untuk tetap bertahan dan selalu berusaha pada masa sulit seperti pandemi ini, dan pada Al-Qur'an sudah dijelaskan pada surat Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi :

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚوَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ

Artinya : "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia."

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa permasalahan yang telah diungkapkan diatas juga dialami oleh demisioner ketua organisasi kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto periode 2020. Peneliti memilih demisioner ketua organisasi kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto periode 2020 sebagai responden penelitian dengan maksud untuk mengetahui bagaimana adaptasi akademik yang dilakukan.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto karena memiliki banyak organisasi kemahasiswaan seperti adanya 9 organisasi Komunitas yang dibentuk guna mengakomodir berbagai potensi mahasiswa dan dapat diikuti oleh mahasiswa

[3]Rahmadani, A., & Rahmawati, Y. M. "Adaptasi akademik, sosial, personal, dan institusional: studi college adjustment terhadap mahasiswa tingkat pertama." *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, *8*(3) .2020. hlm. 158-166.

manapun di UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri, khususnya Fakultas Dakwah. 9 Komunitas ini mewakili berbagai kompetensi dari mahasiswa Fakultas Dakwah seperti dalam ranah Konseling, Komunikasi, Pemberdayaan, Jurnalistik, dan keagamaan, Hal ini tidak dimiliki oleh Fakultas lain di kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, bahkan sudah dikenal sebagai ciri khusus dan keunggulan dari Fakultas Dakwah sendiri.

Kemudian juga terdapat 6 Lembaga Kemahasiswaan yang dipilih langsung oleh mahasiswa. Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Dakwah juga telah diakui sebagai kiblat kegiatan kemahasiswaan di kampus UIN Prof. K.H. Saifuudin Zuhri Purwokerto selain itu, masalah yang diangkat dalam penelitian sesuai dengan yang terjadi pada demisioner ketua organisasi kemahasiswaan Fakultas Dakwah. Dengan pertimbangan yang telah disebutkan diatas maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut masalah ini dalam penelitian yang berjudul **"Adaptasi Akademik Demisioner Ketua Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode 2020."**

B. Penegasan Istilah

1. Adaptasi

Adaptasi menurut Gerungan adalah adaptasi diri terhadap lingkungan, yang dapat berarti seseorang berubah sesuai dengan keadaan lingkungannya.[4] Lebih lanjut Santrok menjelaskan bahwa adaptasi atau penyesuaian ini sangat diperlukan bagi masyarakat khususnya kaum muda, ketika berhadapan dengan lingkungan. Hal ini dikarenakan banyak perubahan atau goncangan yang terjadi pada masa remaja, sehingga ada juga mahasiswa yang gagal beradaptasi dengan lingkungannya.[5]

Sementara itu, Karta Sapoetra berpendapat bahwa adaptasi mempunyai 2 arti. Adaptasi yang pertama disebut *autoplasis* (*allo* artinya sendiri, *plasis* artinya bentuk), dengan itu, adaptasi ada yang artinya "pasif" dimana aktifitas pribadi ditentukan oleh lingkungan. Kemudian "aktif" berarti

[4]Yoni Oktaviani, Elly Malihah dan Mirna Nur Alia, "Pengaruh Adaptasi Sosial Terhadap Integrasi Masyarakat Di Kelurahan Cikutra (Studi Deskriptif Di Komplek Delima Cikutra Dan Gang Sukarapih 3)", *Jurnal Sosietas*, Vol. 5, No. 2. 2020. hlm. 2.

[5] Yuni dan Siti Nurjanah, " Hubungan Antara Tingkat Stress Dengan Proses Adaptasi Pada Mahassiswa Baru Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto", *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September (2020), hlm. 292.

pribadi mempengaruhi lingkungan.[6] Adaptasi dalam penelitian ini adalah sebuah proses penyesuaian diri dengan kewajiban akademik seorang demisioner ketua organisasi kemahasiswaan.

2. Adaptasi Akademik

Adaptasi akademik menurut Boatman merupakan adaptasi seorang pelajar atau mahassiswa selama belajar, proses yang terus berjalan dengan mencerminkan kekuatan dan ketangguhan seseorang untuk bangkit memulai kembali dari pengalaman emosional negatif, saat menyelesaiakan sebuah kondisi dan permasalahan sulit yang mempengaruh aspek psikologis dengan disebabkan dari adanya hambatan yang cukup mencolok dalam aktivitas belajar. Adaptasi akademik terjadi ketika mahasiswa menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki guna mengatasi berbagai pengalaman menekan dan bersifat menghambat sehingga mereka mampu beradaptasi sekliguas dapat menyelesaikan tanggungjawab akademik sebaik mungkin.[7]

Menurut Baker dan Siryk Adaptasi akademik menitikberatkan pada interaksi mahasiswa dengan lingkungan dalam tujuannya menggapai prestasi. Dengan prestasi dan didukung pengembangan diri yang optimal dan merupakan tolak ukur dari berhasil atau tidaknya seseorang beradaptasi akademik. Sementara itu, Baker dan Siryk juga mendefinisikan adaptasi akademik sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan akademis, social ,pribadi, emosional, dan institusi[8].

Adaptasi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan seorang demisioner Ketua organisasi Kemahasiswaan setelah selesai menjabat di kepengurusan untuk kembali fokus menyelesaikan studi.

---

[6]Lisa Anggraini, "Pengaruh Strategi Adaptasi Terhadap Hubungan Sosial Teman Sebaya Pada Komunitas Penghuni Kos Di Kecamatan Tampan", *Jurnal JOM FISIP*, Vol. 6 Edisi II Juli-Desember 2019. hlm. 6.

[7]Hendriani, W. "Adaptasi positif pada resiliensi akademik mahasiswa doktoral." *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2017. hlm. 142.

[8]Anisa Rahmadhani dan Yuliana Mukti Rahmawati, "Adaptasi Akademik, Sosial, Personal Dan Institusional : Studi College Adjustment Terhadap Mahasiswa Tingkat Pertama," *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 8, No. 3. 2020. hlm. 159.

3. Demisioner

Demisioner adalah situasi dimana seseorang kehilangan kekuasaan atau posisinya karena masa tugasnya telah selesai. Demisioner juga dapat berarti suatu keadaan dimana seseorang yang tadinya memiliki kuasa telah mengembalikan tugas, tetapi masih melakukan pekerjaan seperti biasanya sambil menunggu orang lain untuk menggantikannya.[9]

Sementara itu, demisioner BEM berarti berakhirnya masa kepengurusan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) atau lengser, namun masih memberikan arahan, pembinaan dan masukan.[10]arti demisioner pada penelitian ini adalah seseorang yang sudah menyelesaikan masa tugasnya dalam organisasi kemahasiswaan pada satu periode.

4. Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan merupakan wadah mahasiswa untuk belajar dan berproses yang dihasilkan dari kegiatan formal dan informal.[11]

Selain itu, organisasi kemahasiswaan merupakan instrumen atau alat bagi mahasiswa yang berfungsi sebagai penyalur ambisi dan kreativitas dalam proses pengembangan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*).[12]

Buku Panduan Lembaga Kemahasiswaan yang disusun Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri tahun 2020 yang tercantum pada Anggaran Dasar Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dalam BAB I tentang Pengertian dan Kegiatan ayat 1 menyebutkan bahwa Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang selanjutnya disebut ORMAWA FAKDA adalah organisasi kemahasiswaan pada tingkat Fakultas dan Jurusan yang merupakan tempat dan sarana pengembangan diri mahasiswa Fakultas Dakwah dalam bidang ekstra kurikuler yang meliputi aspek pemikiran ilmiah,

---

[9]Maxmanroe.com, "*Pengertian Demisioner Secara Umum, Demisioner Kabinet, BEM, OSIS*, diakses pada 12 September 2021 pukul 20:17 WIB).

[10]Maxmanroe.com, "*Pengertian Demisioner Secara Umum, Demisioner Kabinet, BEM, OSIS*" diakses pada 12 September 2021 pukul 20:17 WIB).

[11]Azzahra Fikrul Islam, "Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Makasar", Skripsi (Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018) hlm. 8.

[12]Kosasih, "Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 25, No. 2 (Desember 2016). hlm. 66.

bakat, minat, hobi, kepemimpinan, organisasi, kewirausahaan, kesejahteraan sosial dan pelestarian alam/lingkungan hidup.[13]

Organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah DEMA Fakultas Dakwah, SEMA Fakultas Dakwah, HMJ BKI, Komunitas Safari Religi, Motivator *Community*, Periode 2020.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana adaptasi akademik yang dilakukan Demisioner Ketua Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode 2020.?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adaptasi akademik yang dilakukan oleh Demisioner Ketua Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode 2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Menambah wawasan dan pengalaman tentang bentuk adaptasi akademik.
b. Memberikan sumbangan teoritis bagi ilmu pengetahuan bidang Bimbingan dan Konseling yang terkait dengan Adaptasi Akademik
c. Sebagai bahan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan Bimbingan dan Konseling.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa, menggambarkan tentang adaptasi akademik Demisioner Ketua Organisasi Kemahasiswaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode 2020
b. Bagi Pembaca, menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai adaptasi akademik

[13] Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah, Buku Panduan Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah (Purwokerto : SEMA Fakultas Dakwah, 2020) hlm. 1.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan pencarian dan penelurusan pada penelitian serupa terdahulu, ditemukan beberapa penelitian berupa skripsi dan jurnal mengenai adaptasi akademik. Kajian Pustaka yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian pertama berasal dari Anisa Rahmadani dan Yuliana Rahmawati dalam Jurnal Konseling dan Pendidikan Universitas Al-Azhar, Vol.8, No.3,2020 dengan judul "Adaptasi Akademik, Sosial, Personal, dan Institusional: Study College Adjustment Terhadap Mahasiswa Tingkat Pertama"

   Dalam penelitian menyatakan bahwa memiliki kemapuan adaptasi merupakan hal penting yang perlu dimiliki seorang mahasiswa.[14] Kemudian terdapat 4 aspek sebagai tolok ukur dalam memahami adaptasi akademik mahasiswa, yaitu: *academic adjustment, social adjustment, personal-emotional adjustment,* dan *institutional adjustment.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 44.7% dari 225 responden menyatakan sedang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tuntutan perguruan tinggi. Kemudian dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini memiliki kemampuan *academic adjustment, social adjustment, personal-emotional adjusmment,* dan *institutional adjustment* dalam kategori sedang. Sehingga dalam penelitian ini menegaskan bahwa mahasiswa masih mengalami permasalahan dalam penyesuaian terhadap tuntutan kampus yang seharusnya mendapat perhatian.

   Kemudian dalam hal persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang adaptasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu lebih membahas tentang adaptasi akademik yang dilakukkan oleh seorang demisioner Ketua organisasi kemahasiswaan.

---

[14] Anisa Rahmadhani dan Yuliana Mukti Rahmawati, "Adaptasi Akademik, Sosial, Personal Dan Institusional : Studi College Adjustment Terhadap Mahasiswa Tingkat Pertama," *Jurnal Konseling dan Pendidikan,* Vol. 8, No. 3 (2020). hlm 159.

2. Penelitian Kedua, berasal dari Wiwin Hendriani dalam Jurnal Humanitas,Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Vol. 14, No.2, 2017 yang berjudul "Adaptasi Positif Pada Resiliensi Akademik Mahasiswa Doktoral".[15]

   Hasil penelitian ini menunjukkan tentang potret dari resiliensi akademik yang dapat dijelaskan melalui pengalaman negative dari partisipan, terdapat tiga pengalaman negative yang utama dari mahasiswa doctoral, seperti problem pembagian waktu antar peran yang sedang dijalani, problem dengan pembimbing dan penguji, dan problem dalam pelaksanaan penelitian. Lebih lanjut, temuan dalam penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara penekanan informasi partisipan tentang berat beban yang dirasakan dengan lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan studi. Terdapat dua partisipan yang mampu menyelesaikan studi lebih cepat dari empat orang yang lain, tekanan psikologis akibat rangkaian kesulitan yang dihadapi tidak terlalu banyak disampaikan. Terhadap berbagai kesulitan yang dihadapi, adaptasi positif adalah kunci bagaimana resiliensi akademik dapat tercapai, sekaligus penentu keberhasilan mahasiswa doktoral dalam menyelesaikan pendidikan. Hasilnya menunjukkan adanya dua kategori adaptasi yang dimunculkan oleh partisipan, yaitu: mengutamakan respon perilaku positif dalam situasi yang menekan; dan melakukan penyesuaian personal dalam diri individu.

   Persamaan dengan Penelitian ini, sama-sama meneliti tentang dampak positif dari adaptasi akademik. Perbedaan dengan Penelitian ini, dalam penelitian ini juga membahas tentang mahasiswa yang dapat ber adaptasi akademik dan yang tidak dapat ber adaptasi.

3. Penelitian Ketiga, berasal dari Alpasino Izhar Salim dan Riama Al Hidayah dalam Skripsi Program studi pendidikan sosiologi FKIP Untan Pontianak berjudul "Adaptasi Akademik Oleh Siswa di Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak".[16]

---

[15] Wiwin Hendriani. Adaptasi positif pada resiliensi akademik mahasiswa doktoral. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 14, No.2, (2017). hlm. 149

[16] Alpasino, Izhar Salim & Riama Al Hidayah. Adaptasi Akademik Oleh Siswa di Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 8, No.3, (2019)

Dalam penelitian ini mengamati tentang bagaimana adaptasi oleh siswa di lingkungan sekolah, dan proses pembelajaran oleh siswa di lingkungan sekolah pada kelas X IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. Observasi ini dilakukan kurang lebih selama 4 bulan yaitu dari tangga 5 Juli 2018 – 13 Oktober 2018, adaptasi yang sehat adalah sebagai berikut: (1) Mampu menilai diri secara realistik, yaitu mampu menilai diri sebgaimana adanya, baik kelebihan maupun kelemahan. (2) Mampu menilai situasi secara realistik, yaitu mampu menghadapi situasi atau kondisi kehidupan secara realistik dan mampu menerimanya secara wajar. (3) Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik, yaitu beraksi secara rasional. (4) Menerima tanggung jawab, yaitu memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapi. (5) Kemandirian, yaitu memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya. (6) Dapat mengontrol emosi, yaitu merasa aman dengan emosinya, dapat menghadapi situasi frustasi, depresi atau stress secara positif atau konstruktif. (7) Berorientasi tujuan, yaitu mampu merumuskan tujuan berdasarkan pertimbangan secara matang, tidak atas paksaan dari orang lain. (8) Berorientasi keluar, yaitu bersifat respek, empati terhadap orang lain, mempunyai kepedulian terhadap situasi, masalah-masalah lingkungan. (9) Penerimaan sosial, dinilai positif oleh orang lain, berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki sifat bersahabat. (10) Memiliki filsafat hidup, yaitu mengarahkan hidupnya berdasarkan filsafat hidup yang berakar dari keyakinan agama. (11) Berbahagia.

Persamaan dengan Penelitian ini, sama-sama meneliti tentang bagaimana adaptasi akademik yang dapat dilakukan dalam proses penyesuaian diri. perbedaan dengan penelitian ini, dalam penelitian ini lebih mengkaji tentang adaptasi akademik yang dilakukan mahasiswa setelah dirinya melakukan tugas-tugasnya di organisasi kemahasiswaan.

4. Penelitian Keempat berasal dari Andi Yaumil Haeriah dalam Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makasar yang

berjudul "Impilkasi Lembaga Kemahasiswaan FKIP terhadap Iklim Akademik Aktivis Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar".[17]

Hasil penelitian menunjukan bahwa keaktifan Mahasiswa dalam berorganisasi mempunyai pengaruh yang besar untuk prestasi belajar mahasiswa. Dari sekian banyak kegiatan yang ada di kampus, mahasiswa yang aktif dalam organisasi harus bisa membagi waktunya antara kuliah dan berlembaga karena hal ini akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Mahasiswa yang bisa membagi waktunya dengan baik antara lembaga dengan kuliah kemungkinan besar prestasi belajarnya lebih baik di bandingkan dengan mahasiswa yang tidak bisa membagi waktunya dengan baik. mahasiswa yang tidak aktif berlembaga belum tentu bisa di katakan mahasiswa yang tidak aktif, Karena sebagian mahasiswa memilih untuk tidak berlembaga di dalam kampus di karenakan banyaknya kesibukan di luar kampus seperti mahasiswa yang bekerja sambil kuliah atau mungkin mahasiswa yang juga mengikuti keterampilan di luar kampus dan kesuksesan pun bisa diraih oleh siapapun. Selain itu terdapat juga pandangan serta paradigma dari para mahasiswa itu sendiri, diantaranya: 1) Organisasi itu tidak penting 2) buang-buang waktu 3) membuat nilai mahasiswa menurun karena terlalu sibuk di organisasi, sedangkan kuliah terbengkalai. 4) organisasi itu tidak ada manfaatnya, hanya menganggu kegiatan kuliah, bahkan ada yang mengatakan bahwa 5) mengikuti organisasi itu untuk belajar berbohong.

Persamaan dengan penelitian ini, sama-sama membahas tentang dampak mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan terhadap kualitas akademiknya. Perbedaanya dengan penelitian ini adalah selain membahas dampak keaktifan mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan terhadap kualitas akademik tetapi juga membahas tentang bagaimana adaptasi akademik yang dilakukan seorang demisioner ketua organisasi kemahasiswaan.

---

[17] Andi Yaumil Haeriah, Skripsi: *Impilkasi Lembaga Kemahasiswaan FKIP terhadap Iklim Akademik Aktivis Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar(*Makassar:Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019)

5. Penelitian Kelima ditulis oleh Ibrahim, Muh. Said dan Muhammad Zulfadli dari Program Studi Pendidikan Pengetahuan Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini berjudul "Adaptasi Sosial Akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar".[18]

   Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa Penyesuaian diri terhadap kehidupan sosial akademik juga merupakan tahapan proses selanjutnya yang harus dilakukan oleh mahasiswa baik itu mahasiswa baru maupun mahasiswa lama. Berdasarkan data maka adaptasi sosial akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial ditemukan bentuknya melalui dua tahapan. Tahapan pra mahasiswa, pada tahapan ini akses informasi melalui website www.unm.ac.id ternyata cukup memberikan gambaran awal mengenai kampus UNM dan khususnya Fakultas Ilmu Sosial (FIS). Disana oleh mahasiswa didapatkan mengenai banyak hal terkait dengan informasi-informasi sosial akademik. Mereka pada saat akan mendaftar di program studi di Fakultas Ilmu Sosial banyak dibantu informasi dari profil FIS di website: www.unm.ac.id tersebut karena di sana ada informasi tentang: struktur organisasinya, program studi yang ada, profil tenaga pengajar/dosen/tenaga kepegawaian, jumlah mahasiswa dari setiap prodi, juga adanya informasi terkait dengan aturan akademik yang berlaku. Informan juga menerangkan bahwa selain akses informasi/data melalui website resmi FIS sebelum memilih program studi yang ada di dalamnya juga informasi dan gambaran FIS diperoleh sebelum resmi/pra mahasiswa dilakukan melalui jalur teman, kakak tingkat dari sekolah yang sama, dan kerabat yang sudah menjadi bagian dari masyarakat FIS. Tahap sudah berstatus mahasiswa juga banyak bentuk adaptasi sosial yang mestinya menjadi jalan atau media dimana segala hal yang terkait dengan proses perkuliahan dapat diakses dan dilakukan. Pertama kali yang dilakukan oleh pihak kampus pada saat mahasiswa baru akan melakukan aktivitas kampus adalah didahului dengan PKKMB. Proses selanjutnya setelah melalui PKKMB

[18] Ibrahim, Muh. Said dan Muhammad Zulfadli. Adaptasi Sosial Akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Seminar Nasional LP2M UNM*. ISBN : 978-623-7496-14-4. (2019)

maka semua mahasiswa baru dan seniornya sudah pasti dilakukan pembagian Penasehat Akademik masing-masing.

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai adaptasi akademik mahasiswa untuk menganalisis bentuk adaptasi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada subyek penelitian yang digunakan. Meskipun sama-sama menggunakan mahasiswa pada penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan subyek penelitian mahasiswa demisioner ketua organisasi kemahasiswaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, Muh. Said dan Muhammad Zulfadli menggunakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Berdasarkan beberapa literatur di atas, sejauh penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap karya-karya terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian "Adaptasi Akademik Demisioner Ketua Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode 2020." Ini belum pernah diteliti sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi secara umum yang bertujuan untuk memberikan pentunjuk mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Maka peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi ini ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan. Memaparkan dan menggambarkan uraian masalah yang dibahas dalam penelitian ini dan menjadi dasar penelitian. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan Teori. Bab ini akan ini menjelaskan landasan teoritis yang berkaitan dengan adaptasi akademik.

BAB III. Metode Penelitian. Pada bab ini meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini memberikan gambaran tentang organisasi kemahasiswaan Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan rincinya yang terdiri atas : Gambaran umum lokasi penelitian, sajian data, analisis data penelitan, dan pembahasan.

BAB V. Penutup. Bab ini meliputi : kesimpulan, saran, dan penutup. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.

.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Adaptasi akademik

1. Pengertian Adaptasi Akademik

Telah dijelaskan dalam Atweter bahwa *Adjustment* atau adaptasi didefinisikan sebagai fleksibilitas perubahan dalam tingkah laku yang perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan memenuhi tuntutan yang timbul dari lingkungan. Perubahan tingkah laku tersebut bertujuan untuk mendapatkan relasi yang harmonis dengan lingkungannya. Proses penyesuaian diri terhadap perguruan tinggi atau *college adjustment* merupakan suatu hal yang kompleks.[19] Oleh karenanya, para ahli sepakat bahwa *college adjustment* merupakan konsep yang dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Baik itu menurut sudut pandang akademik, pribadi, sosial, bahkan sudut pandang keterikatan dengan perguruan tinggi itu sendiri demikian dijelaskan dalam Turkpour dan Mehdinezhad.

Salah satu definisi *college adjustment* yang pertama kali dikenalkan oleh Arkoff dalam Turkpour & Mehdinezhad merujuk pada interaksi mahasiswa dengan lingkungannya, dengan *student achievement* dan *personal growth* sebagai indikator keberhasilannya. Sementara itu, Baker dan Siryk mendefinisikan *college adjustment* sebagai kemampuan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan akademis, sosial, pribadi, emosional, dan institusi.[20] Hal ini dikarenakan *college adjustment* bersifat multifaset, sehingga kesuksesan penyesuaian individu tidak bisa ditentukan dari satu aspek saja.

Lebih lanjut Baker dan Siryk kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan perkuliahan dan mencapai tingkat kepuasan pada prestasi akademisnya. Aspek ini meliputi motivasi (sikap

---

[19] Anisa Rahmadani dan Yuliana Mukti Rahmawati. "*Adaptasi Akademik, Sosial, Personal dan Institusional : Studi College Adjustment Terhadap Mahasiswa Tingkat Pertama*", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol. 8 No. 3, 2020. hlm. 159.

[20] Anisa Rahmadani dan Yuliana Mukti Rahmawati."Adaptasi Akademik, Sosial, Personal dan Institusional : Studi College Adjustment Terhadap Mahasiswa Tingkat Pertama", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol. 8 No. 3, 2020. hlm. 159.

terhadap tujuan akademis, motivasi untuk mencapai tujuan akademis dan untuk berkuliah), aplikasi (seberapa jauh motivasi diubah menjadi suatu usaha untuk mencapai tujuan akademis), performa (keberhasilan dan keefektifan dalam mencapai tujuan akademis), dan lingkungan akademis (kepuasan terhadap prestasi akademis)[21].

Kemudian menurut Sherbini dan Belfaqih, Penyesuaian akademik mengacu pada hasil akhir dari dinamika konstruktif hubungan antara individu sebagai mahasiswa dan lingkungan universitasnya, yang semakin meningkat pengembangan ilmiah dan menjadi pribadi pembelajar. Indikator bagus dari hubungan tersebut diwakili dengan belajar lebih giat, kepuasan, penerimaan dan kesepakatan dengan standar universitas dan penyelesaian tugas dalam waktu, cara dan organisasi[22].

Kesimpulan pendapat para ahli tentang penyesuaian akademik adalah kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan tuntutan yang bersifat akademik baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan, dan tercipta keselarasan antara individu dengan realitas.

2. Proses Adaptasi

Menurut Schneiders, setidaknya ada 3 hal yang memiliki andil besar dalam proses adaptasi, yaitu:[23]

a. Motivasi

Merupakan dorongan yang ada di dalam diri manusia, dimana dorongan ini nilainya sama seperti halnya sebuah kebutuhan, dan emosi. yang apabila dijelaskan lebih lanjut adalah sebuah kekuatan yang sewaktu-waktu dapat mendorong terjadinya ketegangan dan ketegangan tersebut nantinya melahirkan gejolak dalam diri sehingga keseimbangan diripun sulit tercapai. Lalu dalam kaitannya dengan adaptasi, motivasi menjadi

[21]Anisa Rahmadani dan Yuliana Mukti Rahmawati. "Adaptasi Akademik, Sosial, Personal dan Institusional : Studi College Adjustment Terhadap Mahasiswa Tingkat Pertama", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol. 8 No. 3, 2020. hlm. 159

[22]M. Nur Ghufron. "Penyesuaian Akademik Tahun Pertama Ditinjau dari Efikasi Mahasiswa". *Jurnal STAIN Kudus.* Vol. 1, No. 1, Jul-Des 2017, hlm. 67-68.

[23]Fitratul Isma.*Thesis*: Adaptasi Anak Retardasi Mental Dalam Pembelajaran Kelas Inklusif Di MI Ma'arif Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang,Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.2020: hlm 42-44.

ujung tombak dalam kita memahami sebuah proses adaptasi. karena respon baik atau buruk dalam adaptasi secara mudah dilihat sebagai upaya seseorang dalam menjauhkan dirinya dari ketegangan.

b. Sikap positif dalam menyikapi realita

Di banyak kasus skap positif terhadap sebuah peristiwa yang terjadi aakan sangat mendorong dan dibutuhkan dalam upaya percobaan untuk beradaptasi terhadap lingkungan. Akan tetapi jika sikap yang ada justru berupa sikap negative seperti anti-social, mudah marah sehingga ingin selalu bermusuhan dengan orang lain apalagi sikap semaunya sendiri dan selalu ingin dimengerti oleh orang lain tetapi enggan untuk memahami orang dsekitarnya maka adaptasi dimunginkan sulit tercapai.

c. Adanya sebuah pola dasar

Setelah motivasi dan sikap positif terhadap realita, maka untuk beradaptasi akan ada sebuah pola. Pola ini sebenarnya adalah serangkaian usaha, baik dalam bentuk pemikiran, perbuatan dalam memecahkan berbagai permaslaahan yang terjadi dan susunan alternative solusi yang berkemungkinan dapat untuk dilakukan. Semuanya merupakan bentuk dari penilaian pribadi yang itu membentuk pola dasar. Sehingga ini berkesesuaian untuk menjadi sebuah proses dalam adaptasi.

Lebih lanjut dijelaskan menurut Winata, bahwa dalam menciptakan mekanisme diri yang optimal ketika memunculkan adaptasi, maka perlu memperhatikan proses sebagai berikut:[24]

a. Rasionalisasi,

Rasionalisasi merupakan proses pengalihan dari satu tujuan yang tak tercapai ke dalam bentuk lain yang diciptakan dalam pikirannya. Sehingga yang akan di rasionalisasikan adalah alasan yang digunakan dalam pengalihan itu. penjelasan lebih sederhana dalam ranah psikologi bahwa rasionalisasi adalah salah satu bentuk pengalihan perhatian dari sebuah

[24]Andi Winata, "Adaptasi Mahasiswa Rantau Dalam Mencapai Prestasi Akademik (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2008 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu)", Skripsi (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014). hlm.16-17.

permasalahan yang rumit dengan selalu memberikan alasan secara rasional, sehingga masalah yang dihadapi dapat teratasi.

Menurut Atkinson, dan Hilgard ada dua tujuan dari rasionalisasi ini, yaitu (1) mengurangi kekecewaan ketika tujuan tidak tercapai.(2) memberi motif yang layak atas suatu tindakan dengan memberi alasan yang dapat diterima secara logis.[25]

b. *Displacement*

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan pihak lain demi terbentuknya sebuah hubungan baik dengan lingkungan sosial. proses interaksi tidak selalu berjalan mulus sesuai harapan. berharap keintiman (*intimacy*) dari orang lain, akan tetapi justru muncul cacian, sinisme, dan permusuhan. menyikapi hal tersebut, mausia perlu menyesuaikan dengan cara *Displacement*/Pengalihan.

Pengalihan ini merupakan cara ntuk mengatasi masalah dalam psikologis dengan melakukan pemindahan tingkah laku kepada objek lain, sebagai contoh apabila seseorang terganggu akibat situasi yang ramai, maka temanya yang disalahkan.[26]

c. Kompensasi

Dalam istilah psikologi kompensasi digunakan dalam pencarian kepuasan di suatu bidang untuk memperoleh keseimbangan dari kekecewaan dalam bidang lain, dengan berupaya mengantikan atau mengimbangi sesuatu yang dianggap sebagai sebuah kekurangan. Jadi kompensasi ini merupakan sebuah reaksi terhadap perasaan inferior atau tingkah laku terhadap ketidakseimbangan pada suatu ranah kepribadian tertentu. seperti ketika ada seseorang yang memiliki masalah karena menurunya daya ingat, maka dia berusaha menonjolkan kemampuan yang dimilikinya dalam bidang lain.[27]

---

[25]R. Rachmy Diana. "Pengendalian emosi Menurut Psikologi Islam". *Jurnal UNISIA*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. XXXVII No. 82 Januari 2015. hlm. 44

[26]R. Rachmy Diana. "Pengendalian emosi Menurut Psikologi Islam". *Jurnal UNISIA*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. XXXVII No. 82 Januari 2015. hlm. 44.

[27]Mardeli. "Teori Kompensasi Emosi". *Jurnal Tadrib*. UIN Raden Fatah Palembang. Vol. 2 No.1 Juni 2016, hlm. 14.

d. Proyeksi

Proyeksi adalah cara seseorang mengalihkan penyebab kecemasan yang ada dalam diri sendiri kepada orang lain. dalam kehidupan sehari-hari mungkin kita tidak sadar telah melakukannya, ketika kita merasa lapar, kita mengajak makan dengan mengatakan kalau teman kita yang lapar, padahal sebenarnya yang lapar adalah dirinya sendiri, namun karena malu mengakui kalau dirinya yang lapar maka diproyeksikan kepada orang lain untuk menghindari rasa malu. kita sering melakukan proyeksi, karena ini mekanisme pertahanan diri dengan menempatkan sifat batin orang lain, seperti dalam contoh lain ketika dirinya membenci orang lain tetapi mengatakan pada orang bahwa orang lain yang membencinya.[28]

e. Represi

Mekanisme pertahanan diri manusia salah satunya adalah represi. bentuk pertahanan diri dengan mendorong impuls-impuls id untuk di pindah ke dalam alam bawah sadar manusia. dalam kajian psikoanalisis Sigmund Freud, represi adalah pelepasan yang dilakukan dengan ketidaksengajaan yang dianggap beban oleh kesadaran manusia. ini merupakan upaya penolakan secara tidak sadar terhadap sesuatu yang membuat tidak nyaman atau menyakitkan selain hal tersebut konsep tentang represi merupakan dasar dari sistem kepribadian Freud dan berhubungan dengan semua perilaku neurosis.

Secara sederhana. represi dapat dipahami sebagai upaya mengatasi masalah dengan cara menghilangkan pikiran masa lalu yang buruk atau menahan kepada alam tidak sadar dengan sengaja dilupakan dan hanya mengingat waktu-waktu yang menyenangkan.[29]

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adaptasi

Suatu keadaan dapat mempengaruhi perkembangan perilaku dan kondisi manusia. untuk dapat bertahan, manusia harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya. oleh sebab itu, ada faktor-faktor yang mempengaruhi proses

---

[28]Dwi Nastiti.“Psikologi Proyeksi (Pengantar Memahami Kepribadian Secara Akurat)”. *Buku Ajar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2019. hlm. 12

[29]Anak Agung Gede Agung Angga Atmaja, Made Nyandra, dan Nyoman Trisna Aryanata,”Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Diri pada Kaum Homoseksual”. *Jurnal Psikologi “Mandala”*.Universitas Dhyana Pura, Vol. 2, No. 2, 2017. hlm.12.

tersebut. Proses adaptasi atau penyesuaian diri dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain sebagai berikut:[30]

a. Kesehatan fisik

Kesehatan fisik adalah hal utama yang ingin dicapai oleh setiap manusia. kesehatan fisik yang dimaksud adalah tubuh yang kuat sehingga tidak berpengaruh negative dalam setiap proses yang dihadapi manusia. Guna mencapai suatu kondisi yang sehat perlu adanya sarana kesehatan yang memadai. akan tetapi masalah sering timbul disebabkan karena 3 faktor keterlambatan seperti: terlambat dalam pengambilan keputusan, terlambat dalam mencapai fasilitas kesehatan,dan terlambat dalam menerima penanganan. dalam kaitannya dengan proses adaptasi, Kondisi fisik yang sehat dapat menyebabkan penerimaan diri, kepercayaan diri, harga diri, dan sejenisnya, yang menjadi hal yang diinginkan dalam proses penyesuaian diri.[31]

b. Proses Belajar

1) Belajar

Banyak ahli yang telah mendefinisikan makna belajar, yang pada intinya belajar adalah proses yang ditujukan guna mengasah berbagai potensi dalam tingkah laku ditimbulkan untuk diubah melalui latihan dan serangkaian pengalaman hidup, atau secaa sederhana, belajar diartikan sebagai upaya untuk memiliki perilaku baru yang lebih baik dengan upaya perubahan secara keseluruhan, sebagai hasil dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[32]

Kemauan untuk belajar menjadi bagian terpenting dari proses adaptasi, karena jawaban dan sifat-sifat kepribadian yang dibutuhkan dalam proses ini diperoleh melalui proses belajar.

---

[30]Ahmad Helmi Bin Abu Bakar, *Skripsi* : "Hubungan Faktor-Faktor Penyesuaian Diri Terhadap Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Malaysia Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara", (Medan : Universitas Sumatera Utara, 2017), hlm.7-11.

[31]Ika Puspita Putri,*thesis:*"Faktor Pendorong Keberhasilan Adaptasi Psikologis Selama Kehamilan".(Semarang: Unniversitas Muhammadiyah Semarang, 2020) hlm 35.

[32]Agus Sucipto, *Skripsi* :"Hubungan keaktifan siswa dalam analisis pemecahan masalah melalui implementasi model pembelajaran make a match dengan hasil belajar mata pelajaran biologi kelas XI materi pokok sistem ekskresi pada manusia di SMA Negeri 1 Balen Bojonegoro".(Semarang: UIN Walisono Semarang) 2012.hlm.9.

2) Pengalaman

Ada dua jenis pengalaman yaitu (1) pengalaman yang menyehatkan (*salutary experiences*) dan (2) *traumatic* (*traumatic experiences*). pengalaman yang menyehatkan merupakan serangkaian peristiwa menyenangkan, dan membuat seseorang ingin mengalaminya kembali. ini akan menjadi pedoman untuk ditransfer saat melakukan penyesuaian terhadap tempat dimana dia berada sekarang. kemudian untuk pengalaman trauma adalah serangkaian peristiwa yang menjadi kebalikan dari pengalaman yang menyehatkan. dimana semua yang ada dalam pengalaman trauma menyebabkan seseorang menyesal berada dalam kondisi tersebut dan tidak ingin seluruh pengalama tersebut terulang kembali.

3) Latihan

Proses balajar yang diorientasikan kepada perolehan keterampilan atau kebiasaan. penyesuaian diri sebagai suatu proses yang kompleks yang mencakup didalamnya proses psikologis dan sosiologis maka memerlukan latihan yang sungguh-sungguh agar mencapai hasil penyesuaian diri yang baik. tidak jarang seseorang yang sebelumnya memiliki kemampuan penyesuaian diri yang kurang baik dan kaku, tetapi melakukan latihan secara sungguh-sungguh, akhirnya lambat laun menjadi bagus dalam setiap penyesuaian diri dengan lingkungan baru.

c. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud dapat kita bagi menjadi 2 jenis lingkungan, yaitu:[33]

1) Keluarga

Menurut Syafrudin keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang mengingikan tercipta dan bertahannya sebuah budaya agar dirinya dan keluarga dapat mengalami perkembangan fisik, mental, emosional serta social yang

[33]Ahmad Helmi Bin Abu Bakar, Skripsi :"Hubungan Faktor-Faktor Penyesuaian Diri Terhadap Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Malaysia Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara", (Medan : Universitas Sumatera Utara, 2017), hlm.10-11.

optimal. dukungan keluarga sendiri merupakan sebuah proses yang terjadi sepanjang seorang individu masih diberi keidupan. dukungan ini seperti dalam ranah sosial atau internal, misalnya ukungan dari suami, istri atau dari saudara kandung sekaligus dapat seperti dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti. dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. sebagai akibatnya menurut Ferdinand, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga. House dan Kahn dalam Friedman menerangkan bahwa keluarga memiliki 3 fungsi dukungan diantaranya:

a) Dukungan emosional, keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi.
b) Dukungan informasi, keluarga berfungsi sebagai sebuah pengumpul dan penyebar informasi. menjelaskan tentang pemberian saran dan sugesti, informasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan tentang suatu masalah. manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu *stresor* karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu.
c) Dukungan ekonomi, merupakan fungsi keluarga dalam memenuhi semua kebutuhan anggota keluarga termasuk kebutuhan kesehatan anggota keluarga, dalam mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga diantaranya adalah merawat anggota keluarga yang mengalami halusinasi dan membawa anggota keluarga ke pelayanan untuk pemeriksaan kesehatannya.

2) Masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan dari indivdu yang berkumpul menjadi satu kelompok karena memiliki kesamaan budaya dan kepentingan di dalam sebuah wilayah untuk secara bersama-sama dapat mewujudkan kepentingan tersebut.dalam masyarakat ini juga secara otomatis diatur dan diorganisir oleh sebuah lembaga yang diberi kewenangan untuk mengatur dan mengarahkan jalannya kehidupan masyarakat. konsistensi nilai-nilai, sikap, aturan-aturan, norma, moral,

dan perilaku masyarakat akan diidentifikasi oleh individu yang berada dalam masyarakat tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap proses perkembangan penyesuaian dirinya.[34]

3) Agama dan budaya

Agama berkaitan erat dengan faktor budaya. agama memberikan sumbangan nilai-nilai, keyakinan, praktik-praktik yang memberikan makna yang sangat mendalam, tujuan, serta kestabilan dan keseimbangan hidup individu. agama secara konsisten dan terus menerus mengingatkan manusia yang diciptakan oleh Tuhan, bukan sekadar nilai-nilai instrumental sebagaimana yang dihasilkan oleh manusia. selain itu budaya juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kehidupan individu. hal ini terlihat dari karakteristik budaya yang diwariskan kepada individu melalui berbagai media dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. dengan demikian faktor agama serta budaya memberikan sumbangan yang berarti terhadap perkembangan penyesuaian diri indvidu.[35]

4. Dimensi Adaptasi Akademik

Merujuk pada sifatnya yang multifaset, Baker dan Siryk mengemukakan terdapat empat dimensi dalam *collage adjustment*, yakni *academic adjustment, social adjustment, personal-emotional adjustment, dan institutional adjustment*.[36] Keempat dimensi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Dimensi pertama, yakni *academic adjustment*, merujuk pada keberhasilan mahasiswa dalam mengatasi berbagai tuntutan akademis yang menjadi ciri khas perguruan tinggi. Hasil penelitian terdahulu dalam Beausaert, Grohnert, Niemantsverdriet & Kommers, secara konsisten menemukan bahwa *academic adjustment* memiliki peran penting dalam memprediksi

[34]Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan. "Buku Pemberdayaan Masyarakat".oktober 2019. hlm 2.

[35]Ahmad Helmi Bin Abu Bakar, Skripsi : "Hubungan Faktor-Faktor Penyesuaian Diri Terhadap Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Malaysia Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara", (Medan :Universitas Sumatera Utara, 2017), hlm.11

[36]Anisa Rahmadani dan Yuliana Mukti Rahmawati. "Adaptasi Akademik, Sosial, Personal dan Institusional : Studi College Adjustment Terhadap Mahasiswa Tingkat Pertama", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol. 8 No. 3, 2020. hlm. 160.

daya juang dan prestasi mahasiswa di tahun-tahun mendatang. Sedemikian pentingnya, beberapa ahli menganggap bahwa dimensi ini merupakan dianggap indikator utama dari keseluruhan proses adaptasi. *Academic adjustment* meliputi tingkat keyakinan yang dimiliki mahasiswa apakah menuntut ilmu di perguruan tinggi itu penting, memiliki academic goals yang jelas, aktif mencari tahu isu terkini terkait perkuliahan, sampai mampu mencari dukungan akademis ketika dibutuhkan.

b. Dimensi kedua, yakni *social adjustment*, merujuk pada keberhasilan mahasiswa dalam mengatasi tuntutan sosial dan interpersonal kehidupan kampus. Mahasiswa tahun pertama dihadapkan pada tantangan interpersonal yang mencakup kebutuhan untuk membangun hubungan baru dengan lingkungannya demikian dijelaskan oleh Mudhovozi. Misalnya terlibat aktif dalam kegiatan kampus, mampu menjalin relasi dengan orang baru, mampu membaur dengan orang lain dengan latar belakang yang berbeda, mampu menjalin hubungan yang baik dengan pengajar, serta memiliki teman untuk berbagi masalah kuliah.

c. Dimensi ketiga, yakni *personal-emotional adjustment*, merujuk pada keadaan psikologis mahasiswa menghadapi tekanan yang terkait dengan tuntutan khas perguruan tinggi.

d. Dimensi keempat, yakni *institutional adjustment*, merujuk pada komitmen yang dimiliki mahasiswa terhadap tujuan institusi pendidikan,serta sejauh mana keterikatan serta kualitas hubungan mahasiswa dengan institusi pendidikannya. Penyesuaian akademik ini mempunyai posisi penting terhadap keberhasilan dan kesuksesan belajar pada setiap tingkatan. sedangkan menurut Adler, Raju, Beveridge, Wang, Zhu dan Zimmerman menyatakan bahwa Adaptasi akademik sangat penting untuk kesuksesan akademik. Penyesuaian akademik yang tidak baik mempunyai korelasi dengan kinerja akademik yang buruk, tingkat kelulusan yang rendah, dan ketidaksukses di kemudian hari[37]

[37]M. Nur Ghufron. "Penyesuaian Akademik Tahun Pertama Ditinjau dari Efikasi Mahasiswa". *Jurnal STAIN Kudus.* Vol. 1, No. 1, Jul-Des 2017, hlm. 68.

5. Tingkatan Adaptasi Akademik

Guna mengetahui secara mendalam terkait adaptasi akademik, maka dalam prakterknya, adaptasi ini dapat terbagi menjadi 4 tingkatan sesuai dengan apa yang biasa dialami mahasiswa, yaitu[38] :

a. Kemampuan adaptasi yang buruk

Individu yang memiliki kemampuan adaptasi yang buruk. dirinya akan memiliki prestasi perkuliahan yang buruk. Adaptasi akademik yang buruk akan berpengaruh pada perkuliahan. Dengan adaptasi yang buruk, mahasiswa tidak merasa nyaman dengan diri sendiri dan lingkungan belajar. Mahasiswa merasakan tidak bisa menyatu dan apapun yang dilakukan berakhir dengan hasil yang tidak baik sehingga motivasi dalam dirinya menurun. Apabila hal ini berlanjut, maka akan membuat kemampuan beradaptasinya semakin buruk. Adaptasi yang buruk mempengaruhi pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, karena adaptasi yang buruk mempengaruhi proses belajar, proses pemikiran serta mengurangi motivasi dan niat untuk belajar dengan baik.

b. Kemampuan adaptasi yang sedang.

Kemampuan adaptasi sedang menunjukkan seseorang tersebut masih ragu-ragu terhadap lingkungan sekitarnya, walaupun begitu, semangat untuk bisa menyesuaikan diri masih ada tapi hal itu masih antara mau atau tidak mau. Hal ini terjadi karena proses adaptasi yang salah sejak awal berinteraksi. Adaptasi dilakukan dengan separuh hati atau hanya sekedar saja dan tidak mau mencoba untuk lebih baik lagi.

c. Kemampuan Adaptasi yang Baik.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan adaptasi dengan baik adalah mahasiswa yang benar-benar mempunyai niat untuk mencari ilmu bukan hanya kuliah sebagai rutinitas semata. Ketika seseorang melakukan adaptasi dengan baik maka akan terbangun keselarasan dalam lingkungan perkuliahan sehingga mampu beradaptasi dengan segala hal yang berkaitan denga perkuliahan. Proses belajar menjadi lebih baik karena adaptasi yang baik dengan dosen-dosen pengajar. Mahasiswa yang memiliki kemampuan

[38]Tukina. “Proses Adaptasi Mahasiswa Binus University Asal Daerah”.*Jurnal Humaniora.* Vol.5 No.1 April 2014, hlm. 432-433

adaptasi yang baik selalu mempunyai motivasi belajar yang baik. Mahasiswa akan mengerti dengan baik tentang segala hal yang telah diajarkan kepadanya sehingga mendapatkan nilai yang baik pula.

d. Kemampuan Adaptasi yang Sangat Baik.

Memiliki kemampuan adaptasi yang sangat baik maka akan ikut berperan aktif dalam segala hal, baik dilingkungan kampus maupun dalam proses perkuliahan dan organisasi. Mahasiswa seperti ini akan aktif dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dan mencoba mengikuti kegiatan tersebut sesuai bidang yang digelutinya. Hal ini dapat menambah tingkat adaptasi dan jangakauan pemikiran yang lebih luas lagi sehingga mahasiswa ini mempunyai kecepatan dalam berinteraksi dengan siapa saja dan mampu membaur dengan siapa saja.

B. Akademik

1. Pengertian Akademik

Menurut Catur, akademik merupakan suatu bidang yang mempelajari tentang kurikulum atau pembelajaran dalam fungsinya untuk meningkatkan pengetahuan dalam segi pendidikan/pembelajaran yang dapat dikelola oleh suatu sekolah atau lembaga pendidikan.[39]Kemudian menurut Alpiandi Akademik adalah suatu bidang yang mempelajari tentang kurikulum atau pembelajaran dalam fungsinya untuk meningkatkan pengetahuan dalam segi pendidikan/ pembelajaran yang dapat dikelola oleh suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Akademik juga dapat didefinisikan keadaan orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa.[40]

Sementara itu Membara E.P., dkk. menjelaskan dapat dikatakan bahwa secara umum pengertian akademik berarti proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas atau dunia persekolahan. Kegiatan akademik meliputi tugas-tugas yang dinyatakan dalam program pembelajaran,

---

[39]Ade Putra Nanda. "Perancangan Sistem Informasi Akademis Pondok Pesantren Darul 'Ulum Padang", *Jurnal J-Click*. Vol. 4 No. 1. 2017, hlm. 3.

[40]Riyadi Purwanto. "Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIA) Sebagai Upaya Peningkatan Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Sekolah", *Jurnal Teknologi Terapan*. Vol. 3 No. 2, 2017. hlm. 26.

diskusi, obeservasi, dan pengerjaan tugas.[41] Dalam satu kegiatan akademik diperhitungkan tidak hanya kegiatan tatap muka yang terjadwal saja tetapi juga kegiatan yang direncanakan (terstruktur) dan yang dilakukan secara mandiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akademik merupakan proses kegiatan belajar dan mengajar yang dikelola oleh suatu lembaga pendidikan yang meliputi program pembelajaran, diskusi,observasi dan pengerjaan tugas yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan.

2. Faktor-Faktor Akademik

Faktor akademik mahasiswa berhubungan dengan tingkat intelegensi mahasiswa dan faktor non akademik mahasiswa meliputi kepercayaan diri, motivasi berprestasi, komitmen kelembagaan dan dukungan sosial. Menurut Kurniawati dan Leonardi, bahwa prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor,[42] yaitu :

a. Faktor eksternal yaitu faktor masyarakat yang berupa kegiatan mahasiswa dalam masyarakat seperti partisipasi peserta didik dalam kegiatan keorganisasian dilingkungan sekitarnya. Dalam organisasi peserta didik dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, mengembangkan bakat dan minat sehingga mahasiswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
b. Kemampuan intelektual atau kecerdasan mahasiswa dapat dilihat dari minat, bakat khusus, motivasi untuk berprestasi,sikap, kondisi fisik dan mental, harga diri akademik dan kemandirian. Kemampuan-kemampuan tersebut perlu mendapatkan dukungan dan pengasahan yang terus menerus agar mahasiswa dapat memiliki intelegensi yang sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Jika kemampuan tersebut kurang mendapatkan dukungan dari lingkup sekitar, maka akan semakin kecil kemampuan intelegensi mahasiswa.

---

[41]Riyadi Purwanto. "Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIA) Sebagai Upaya Peningkatan Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Sekolah", *Jurnal Teknologi Terapan*. Vol. 3 No. 2, 2017. hlm. 26.

[42]Rina Anjarwani. "Kajian Faktor-Faktor Akademik Dan Non Akademik Mahasiswa Biologi Berkesulitan Belajar Di Universitas Negeri Semarang". Skripsi. (Semarang : Universitas Negeri Semarang.) 2014, hlm. 7.

c. Motivasi belajar mahasiswa dapat dikatakan sebagai fungsi dari faktor yang ada dalam dirinya sendiri (intrinsik) dan faktor-faktor yang ada di dalam lingkungan belajarnya atau di luar dirinya (ekstrinsik). Faktor yang ada di dalam diri mahasiswa adalah minatnya terhadap bidang ilmu yang dipelajari serta orientasinya dalam mengikuti pendidikan tinggi. Pada faktor-faktor ekststrinsik atau yang ada dalam lingkungan belajarnya adalah kualitas dosen, bobot materi kuliah, metode perkuliahan, kondisi dan suasana ruang kuliah, serta fasilitas perpustakaan.

3. Minat Akademik

Minat ada beberapa macam seperti minat dalam bidang ilmu pengetahuan, minat dalam bidang seni budaya, minat pada bidang olahraga, minat pada keterampilan khusus seperti memasak dan menjahit dan lain-lain. Sedangkan akademik merupakan segala hal yang berkaitan dengan kelimuan. Minat akademik (belajar) adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.[43]

C. Organisasi Kemahasiswaan

1. Pengertian Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan merupakan wadah mahasiswa untuk belajar dan berproses yang dihasilkan dari kegiatan formal dan informal.[44] Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 30 pasal 108 ayat 1 dinyatakan bahwa "Untuk melaksanakan peningkatan penalaran, minat, kegemaran, dan kesejahteraan mahasiswa dalam kehidupan kemahasiswaan pada perguruan

[43] Ibnar Rusydi, "Gambaran Minat Akademik dan Non Akademik Santri SMP IT di Dayah Daruzzahidin". Skripsi. (Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020) hlm. 15.

[44] Azzahra Fikrul Islam, "Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Makasar", Skripsi (Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018) hlm. 8.

tinggi maka dibentuk sebuah organisasi kemahasiswaan".[45] Organisasi Kemahasiswaan juga dapat diartikan sebagai sebuah tempat pembentukan empati, kepemimpinan, kemampuan memanajemen waktu, kemampuan bekerjasama, memecahkan masalah, dan kemampuan berkomunikasi efektif yang tidak diperoleh mahasiswa hanya di ruang kuliah.[46] selain itu, organisasi kemahasiswaan merupakan instrumen atau alat bagi mahasiswa yang berfungsi sebagai penyalur ambisi dan kreativitas dalam proses pengembangan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*).[47]

2. Manfaat dan Fungsi Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan merupakan sarana bagi pengembangan diri mahasiswa yang memiliki banyak manfaat, seperti memperluas wawasan, meningkatkan nalar kritis dalam dinamika organisasi, serta peningkatan rasa kepedulian mahasiswa terhadap berbagai permasalahan yang dialami kampus, masyarakat dan bangsa. kemudian yang dapat diperoleh mahasiswa dengan aktif dalam kepengurusan organisasi kemahasiswaan intra kampus adalah meningkatnya *soft skill* mahasiswa, seperti kemampuan kerjasama, ketrampilan berorganisasi serta kemampuan berkomunikasi dan ketrampilan khusus yang sesuai dengan bidang atau jenis organisasi kemahasiswaan yang diikuti.

Mengenai fungsi organisasi kemahasiswaan ,secara umum telah ditentukan dalam pasal 5 keputusan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 155/U/1998, adalah pengembangan potensi jati diri mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna di masa depan. Hal ini berarti bahwa organisasi kemahasiswaan di

---

[45]Fitri Oviyanti,"Peran Organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa". *Journal of Islamic Education Management,* UIN Raden Fatah. Juni 2016, Vol. 2 No. 1, hlm. 63

[46]Fitri Oviyanti,"Peran Organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa". *Journal of Islamic Education Management,* UIN Raden Fatah. Juni 2016, Vol. 2 No. 1, hlm. 63

[47]Kosasih, "Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial,* Vol. 25, No. 2 (Desember 2016).hlm 66.

perguruan tinggi adalahtempat untuk mengembangkan setiap potensi dan penemuan jati diri mahasiswa.[48]

3. Jenis Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan yang ada di Indonesia dapat digolongkan ke dalam dua jenis,yaitu organisasi mahasiswa internal kampus dan eksternal kampus. organisasi mahasiswa internal kampus atau yang biasa disebut intrakampus adalah organisasi mahasiswa yang melekat pada pribadi kampus atau universitas, dan memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi.organisasi ini mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan secara mandiri dari pengelola perguruan tinggi atau dari kementerian/lembaga, pemerintah dan non pemerintah untuk memajukan program kerjanya. kewenangan pengaturan sepenuhnya ada di tangan pemimpin perguruan tinggi yang dituangkan dalam statuta (Undang-undang No. 12 tahun 2012). organisasi kemahasiswaan di suatu kampus dibuat berdasarkan prinsip sebagai wahana proses pendidikan kepada mahasiswa sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, terutama keputusan Direktur jenderal pendidikan islam departemen agama Republik Indonesia, nomor:Dj.I/253/2007, tentang pedoman umum organisasi kemahasiswaan perguruan tinggi agama islam.[49]

Di tingkat perguruan tinggi agama islam, organisasi kemahasiswaan khususnya intra kampus dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: 1) Senat Mahasiswa (SEMA) 2) Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA). 3) Unit Kegiatan Mahasiswa. Buku Panduan Lembaga Kemahasiswaan yang disusun Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2020 yang tercantum pada Anggaran dasar organisasi kemahasiswaan Fakultas Dakwah dalam BAB I tentang pengertian dan kegiatan, pada ayat 1 menyebutkan bahwa Organisasi kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang

[48]Fitri Oviyanti,"Peran Organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa". *Journal of Islamic Education Management,* UIN Raden Fatah. Juni 2016, Vol. 2 No. 1, hlm. 63-64.

[49]Fitri Oviyanti,"Peran Organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa". *Journal of Islamic Education Management,* UIN Raden Fatah. Juni 2016, Vol. 2 No. 1, hlm. 67-68.

selanjutnya disebut ORMAWA FAKDA adalah organisasi kemahasiswaan pada tingkat fakultas dan jurusan yang merupakan tempat dan sarana pengembangan diri mahasiswa Fakultas Dakwah dalam bidang ekstra kurikuler yang meliputi aspek pemikiran ilmiah, bakat, minat, hobi, kepemimpinan, organisasi, kewirausahaan, kesejahteraan sosial dan pelestarian alam/lingkungan hidup.[50]

Organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah DEMA Fakultas Dakwah, SEMA Fakultas Dakwah, HMJ BKI, Motivator *Community*, dan Komunitas Safari Religi, Periode 2020

[50]Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah, Buku Panduan Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah (Purwokerto : SEMA Fakultas Dakwah, 2020) hlm. 1.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah melakukan penelitiaan dengan disertai pengamatan yang lebih kepada substansi dari sebuah fenomena dan menghasilkan kajian yang lebih komprehensif. Analisis penelitian kualitatif bergantung pada setiap kata berikut kalimat yang dipakai oleh peneliti. jadi fokus penelitian ini ada dalam proses dan pemaknaan hasil.[51]

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dalam pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian secara terperinci. Sedangkan penelitian yang dipilih adalah kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang yang dapat diamati.[52] Melihat dari pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kulitatif. Karena data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata dan bukan bentuk angka hal itu karena disebabkan penerapan metode kualitatif[53]

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penentuan lokasi penelitian ini, yaitu wawancara dengan bertemu secara langsung dengan subyek penelitian. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari 30 Mei sampai 5 Juni 2022. Pengambilan data informan dilakukan melalui observasi dan wawancara. Pengambilan data observasi dan wawancara dilakukan di tempat yang berbeda-beda. Sebelum dilakukan pengambilan data, peneliti

[51] Basri,H , "Using qualitative research in accounting and management studies: not a new agenda", *Journal of Us China Public Administrastion*, Vol.11, No.10. 2014,

[52] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009),hlm. 100.

[53] Lexy j. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 11.

menjelaskan maksud dan tujuan mengenai penelitian ini dan menanyakan kembali kesedian mereka sebagai informan dalam penelitian.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian

Subyek adalah narasumber atau sumber utama yang bisa memberikan informasi-informasi utama/data yang di butuhkan dalam penelitian.[54] Subyek dari penelitian ini dilakukan kepada Demisioner Ketua Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto periode 2020. Dengan menggunakan teknik Purposive sampling. Purposive sampling merupakan proses penggunaan pertimbangan tertentu dalam mengambil sampel.[55] Dalam hal ini,peneliti mengambil sampel berdasarkan kriteria yang telah peneliti tentukan. Kriteria tersebut adalah:

a. Laki-laki dan perempuan
b. Mahasiswa aktif fakultas Dakwah semester 8 dan 10.
c. Alumni fakultas Dakwah
d. Merupakan demisioner ketua organisasi kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto periode 2020.

Berdasarkan kriteria penelitian, informan yang di dapat dan dimintai informasi sebanyak 5 orang. terdiri dari 4 orang laki-laki dan 1 orang perempuan yang merupakan demisioner ketua organisasi kemahasiswaan fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto periode 2020.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[56] Obyek dari penelitian ini

---

[54] Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (*Rineka Cipta*), 2013, hlm. 177

[55] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatiif, dan R&D"), (*Bandung: Alfabeta*), 2015, hlm. 203.

[56] Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (*Rineka Cipta*), 2013, hlm. 177

adalah Adaptasi Akademik Demisioner Ketua Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto periode 2020.

D. Data dan Sumber Data

Moleong menjelaskan bahwa sumber data penelitian kualitatif merupakan tampilan yang berbentuk kata-kata lisan atau tertulis yang dipahami oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati secara rinci agar dapat terungkap makna yang tersirat dalam dokumen atau benda tersebut.[57] Terdapat dua sumber data pada penelitian ini, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder yang dijelaskan di bawah ini.

1. Sumber Data Primer

   Data primer adalah bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan informan dan gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh informan yang berkenan pada penelitian.[58]Perolehan data primer ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara baik secara langsung atau tidak, dan dokumentasi. Data primer ini digunakan untuk menghasilkan informasi secara langsung dari informan penelitian. Kelima informan yaitu AR, IM, AS, NR, dan SK menjadi data primer sebagai fokus dalam penelitian ini, yang dimana sumber utama adalah informan itu sendiri. Sumber data primer dari kelima informan dilampirkan dalam skripsi ini.

2. Sumber Data Sekunder

   Data Sekunder merupakan data yang didapat dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, notulen rapat, dll, kemudian film, foto, rekaman video, jurnal, buku dan benda lain yang dapat memperkaya data primer.[59] Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk kerangka teori dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berupa jurnal ilmiah, buku dan artikel ilmiah serta catatan.

---

[57] Sandu Siyoto dan Ali Sodik. "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

[58] Sandu Siyoto dan Ali Sodik. "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

[59] Sandu Siyoto dan Ali Sodik. "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kaidah mengumpulkan data dalam penelitian sosial ketika informan dan peneliti berada pada kondisi tatap muka dalam proses mendapatkan informasi untuk keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi sesuai dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan lain-lain yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan penelitian.[60]

Wawancara pada penelitian kualitatif memiliki sedikit perbedaan dibandingkan wawancara yang lain. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang memiliki tujuan dan diawali dengan pertanyaan informal, dan dilakukan pada waktu yang telah ditentukan secara bersama-sama dengan informan penelitian. Wawancara dalam penelitian kualitaif terdiri dari wawancara tidak terstruktur, semi terstruktur dan wawancara terstruktur.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang memiliki pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini berbeda dengan yang ada pada penelitian kuantitatif yang berupa jadwal. Pedoman wawancara berfokus pada subyek area tertentu yang diteliti dan peneliti dapat melakukan *improvisasi*. Pedoman wawancara menjamin peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari informan dengan tujuan penelitian dapat tercapai dan topik penelitian tergali. proses wawancara ini ditujukan kepada informan yaitu Demisioner Ketua Organisasi Kemehasiswaan Fakultas Dakwah UIN. Prof.K,H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjumlah lima orang. Proses wawancara dalam penelitian ini dilakukan di tempat yang berbeda-beda, seperti di rumah makan, rumah kost informan, ruang konseling, dan gazebo fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. saifuddin Zuhri Purwokerto.

[60] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatiif, dan R&D), hlm. 14.

2. Observasi

Observasi merupakan sumber kaya masalah penelitian. Berdasarkan pendapat Gardner, Denzin & Linclon menjelaskan bahwa observasi kualitatif digunakan untuk memahami latar belakang masalah dengan fungsi yang berbeda antara objektif, interpretatif interaktif, dan interpratatif *grounde.*[61] dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efekif yaitu melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai sebuah instrumen dan format yang disusun berisi item-item kejadian atau tata tingkah laku yang digambarkan akan terjadi dalam penelitian tersebut. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan yang dilakukan peneliti pada demisioner ketua organisasi kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto periode 2020

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.[62] Dokumentasi yang diperlukan untuk penelitian ini adalah informasi rinci yang diberikan oleh demisioner ketua organisasi kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K/H. Saifuddin Zuhri Purwokerto periode 2020 dan profil masing-masing organisasi kemahasiswaan.

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjelaskan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, dan menyusun ke dalam

[61] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (*Rineka Cipta*), 2013, hlm. 272

[62] Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (*Rineka Cipta*), 2013, hlm. 231

pola mana yang penting dan akan dipelajari serta amembuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain[63]

Penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman, dimana terdapat sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data. Pengumpulan data merupakan vagian penting dari analisis data. Kemudian reduksi data ialah upaya menyimpulkan data yang selanjutnya melakukan pemilahan data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu dan tema tertentu.[64] Proses reduksi data ini dimulai dari peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah didapatkan dan menyederhanakannya dengan memilah dan memilih data yang diperlukan untuk di analisis.

Tahap selanjutnya dilakukan penyajian data berupa pengorganisasian data yang disusun ke dalam bentuk narasi dan tabel. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data penelitian ke dalam bentuk teks dan untuk memperjelas hasil penelitian digunakan tabel atau gambar.

Terakhir, dilakukan proses verifikasi atau penarikan kesimpulan untuk menarik temuan yang telah didapatkan dalam penelitian yang berupa deskripsi atau gambaran dan menjawab tentang rumusan dari penelitian.

[63] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (*Rineka Cipta*), 2013, hlm.54

[64] Ahmad Rijali. 2018. "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17 No. 33, hlm. 83

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Informan Penelitian

1. Informan AR

Nama : AR

Umur : 23 tahun

Status : mahasiswa aktif smester 8

Demisioner : Ketua HMJ BKI

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat diketahui kondisi akademik informan AR terhambat dikarenakan mengikuti organisasi, Informan AR mengakui bahwa sejak awal dirinya melanjutkan studi S-1 bukan atas keinginan pribadi tetapi sebuah tuntutan dari orangtunya. justru setelah lulus dari jenjang Madrasah 'Aliyah dirinya ingin langsung bekerja. Alasan ini yang membuat dia pada awal kuliah baru sebatas coba-coba dan menyebabkan ada ketertinggalan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh AR dalam wawancara :

> *"Jadi sejak awal saya kuliah itu bukan kemauan sendiri ya tapi kemauan orangtua, kalo saya pengin langsung kerja aja. Eh ternyata masuk kuliah wajib mondok, terus awal kuliah belum ada bayangan apapun.Masih kaget si. terus semenjak ikut organisasi lebih memaknai perkuliahan, walaupun sering mbolos,dan malah pas ikut organisasi jadi lebih sering mbolos kuliah. lalu setelah menjadi demisioner merasa menyesal si kenapa saya dulu ngga rajin dan sekarang harus ngulang beberapa matkul. Lalu kaya sekarang udah di ahir ada kemalasan, udah terlanjur ngga mementingkan akademik".*[65]

Informan AR mengikuti kegiatan keorganisasian karena ingin mengembangkan dirinya yang introvert supaya bisa berbicara didepan umum,berkomunikasi dengan baik bersama orang lain dan agar dia mampu memaknai perkuliahan,namun setelah informan AR mengikuti keorganisasian justru akademiknya semakin tertinggal, memang dia mengakui dapat memaknai perkuliahan namun karena berbagai

[65] Wawancara dilakukan pada hari senin, 30 Mei 2022

permasalahan yang dihadapi ketika di organisasi membuat dia malas dalam perkuliahan, sehingga informan AR beranggapan dengan mengikuti keorganisasian ini sebagai konpensasi dirinya dari kondisi akademik yang gagal. akan tetapi informan AR tetap memiliki akademik goals yaitu pada smester 9 yang akan datang dirinya harus sudah lulus. Hal ini tergambar dalam ungkapan AR, yaitu:

> "*Kan di organisasi udah dua kali ya, pertama menjabat terus udah punya nama nih, ya okelah lanjut lagi, walaupun di akademik sedikit ada masalah, tapi ya udah yang penting kan pengalaman saya lebih banyak dari yang lain, dan setelah ikut organisasi lagi, malah semakin tertinggal akademiknya.jadi ada kegagalan di akademik saya lari ke organisasi".* [66]

Mengenai target akademik, informan AR memiliki target utama yaitu lulus kuliah pada smester ganjil yang akan datang, target untuk segera lulus ini tergambar karena dirinya ingin menunjukkan rasa tanggungjawabnya kepada orangtua, informan AR menyadari bahwa kedua orangtua telah memberikan dukungan yang berupa materi, Hal tersebut telah disampaikan oleh Informan AR dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Kalo sekarang karena udah di smester 8 ya maksimal di smester 9 harus udah lulus. Masa udah 4 tahun kuliah kita ngga lulus-lulus ya, padahal kita udah dibiayai orangtua, ya kita harus bisa membuktikan ke orangtua kalo kita bisa tanggungjawab".* [67]

Dukungan moral kepada informan AR kemudian pihak kampus juga mendukung dirinya untuk segera lulus, hal itu tergambar dari komitmen kampus dalam hal kemudahan akses informasi akademik, lebih khusus di prodi BKI. Hal ini terungkap dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Terkait kemudahan akses informasi akademik, kalo misalnya di ranah yang luas si kurang jelas ya, tapi kalo informasi yang ada di jurusan BKI ya Alhamdulillah dari kajur lebih memfasilitasi. Dan ketika saya merasa kurang update informasi biasanya nanya ke teman ya dari teman mau sharing ke saya".*

[66] Wawancara dilakukan pada hari senin, 30 Mei 2022
[67] Wawancara dilakukan pada hari senin, 30 Mei 2022

2. Informan IM

Nama : IM

Umur : 23 tahun

Status : mahasiswa aktif smester 10

Demisioner : Motivator

Berdasarkan hasil wawancara dengan demisioner ketua komunitas motivator yaitu informan IM dimana dirinya untuk pertama kali tidak terlalu mengikuti keorganisasian kampus, dirinya mengikuti sebuah organisasi yang lebih santai. hal tersebut disampaikan dalam keterangannya sebagai berikut:

> *"Jadi Saya tidak terlalu mengikuti organisasi intra kampus, Cuma ingin ikut organisasi yang kekeluargaan. Sudah ada rencana masuk ke organisasi motivator tetapi link nya belum ada saat itu, jadi baru bisa masuk pas semester tiga, karena basicnya suka public speaking jadi lebih cocok di motivator".*

Mencermati keterangan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan berorganisasi dari IM adalah mencari keluarga baru yang ada di perkuliahan, kemudian informan IM mengikuti komunitas motivator dikarenakan ada keinginan untuk mengembangkan diri dalam *public speaking*, dan karena hal tersebut dia merasa cocok dengan komunitas motivator. Informan IM sendiri sebenarnya memiliki problem pada akademik disebabkan oleh beberapa hal yang di sampaikan dalam keterangannya yaitu:

> *" Saya dari awal memang punya 3 fokus yaitu, pondok, kuliah, kerja. Jadi karena terlalu banyak fokus ada yang teralihkan. Untuk akademik saya ada yang kurang, karena mata kuliah ada yang tertinggal".*[68]

Sedari awal kuliah dia harus membagi focus untuk 3 hal seperti pondok pesantren, akademik, dan kerja. Sehingga ketertinggalan matakuliah di setiap smester menjadi masalah dalam akademiknya. Namun permasalahan ini mampu dilewati dengan mengandalkan relasi yang ada dan mencari informasi kepada adik tingkatnya.

[68] Wawancara dilakukan pada hari rabu, 1 Juni 2022

Informan IM tidak memiliki ambisi dengan memikirkan akademik goals yang terlalu tinggi. Merujuk pada wawancara dengan IM sebagai berikut:

> *"Karena sudah waktunya lulus, banyak dari keluarga yang memotivasi untuk lulus".*

Hal terpenting baginya adalah segera lulus. keinginan agar segera lulus ini disebabkan adanya tekanan dari sosial terutama keluarganya, hal ini pula menjadi motivasi untuk lulus.

Namun dalam perjalanannya IM menemui kendala juga dari kebijakan kampus, yaitu:

> *"Banyak sekali kendala seperti banyak kebijakan yang merugikan contoh kkn, komprehensif. Saran cepat lulus agar tidak merasakan ketidak adilan. Menurut saya mempengaruhi semangat dalam menyelesaikan akademik"*.[69]

Tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa kebijakan akademik sempat membuat IM merasa terbebani dan dikhawatirkan dapat memicu keterlambatannya dalam hal akademik.

3. Informan AS

Nama : AS

Umur : 23 tahun

Status : mahasiswa aktif smester 10

Demisioner : Ketua Sema Fakultas Dakwah

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, informan AS diketahui sengaja mengikuti keorganisasian kampus untuk bisa menambah relasi dan pengalaman yang tidak bisa diperoleh dari bangku perkuliahan. Hal ini disampaikan dalam wawancara yaitu:

> *"Alasan berorganisasi untuk mencari relasi dan pengalaman, dan pengalaman tidak bisa diperoleh dari bangku perkuliahan".*

Kemudian menurut AS dirinya menjadi aktivis karena beberapa alasan seperti:

> *"Awal menjadi aktivis karena ada desakan beberapa pihak sebenarnya tidak ada keinginan untuk menduduki jabatan karena*

[69] Wawancara dilakukan pada hari rabu, 1 Juni 2022

kurangnya kemampuan dan pengalaman konsekuensinya harus lebih banyak mencari informasi mengenai LK".

Selang bebrapa waktu dalam perjalanan AS berorganisasi dirinya mendapatkan tuntutan dari pihak lain agar dirinya dapat meneruskan estafet kepemimpinan dalam lembaga kemahasiswaan, sehingga walaupun merasa belum memiliki kemampuan dan pengalaman yang cukup di organisasi, ahirnya informan AS tetap memutuskan untuk menjadi aktivis. Kemudian informan AS sebenarnya tidak memiliki problem akademik yang signifikan pada saat menjalani perkuliahan, namun dirinya menemui kendala. Hal telah diungkapkan dalam wawancara yaitu:

"Akademik lancar saat semester 8 sudah tidak ada mata kuliah lagi, mengapa saat ini belum lulus karena belum menyelesaikan skripsi. saat itu ada kendala skripsi yang disarankan untuk diganti sehingga menyebabkan skripsi terhambat.".

Kendala tersebut menurut informan AS dirasa cukup serius karena sudah mengajukan proposal akan tetapi permasalahan yang akan diteliti ternyata ditolak. Dari kendala tersebut memunculkan rasa malas, sehingga memilih berhenti atau menunda mengerjakan proposal, namun permasalahan tersebut secara bertahap mulai diselesaikan dengan dirinya mulai mengerjakan proposal dengan dibantu oleh relasi dosen dan diskusi bersama teman.[70]

Informan AS memilik akademik goals yang sama dengan mahasiswa lainnya, seperti lulus tepat di smester 7 atau 8 dengan predikat memuaskan. keinginan untuk segera lulus ini disebabkan adanya tuntutan dari orangtua yang menginginkan agar dirinya segera lulus, walaupun tidak ada desakan dari orangtua sekalipun dirinya menyadari selalu dibiayai orangtua sehingga ada keinginan yang kuat untuk tidak selalu menjadi beban orangtua. informan AS pada saat ini juga tidak menutup diri dengan perkembangan universitas, menurut dia, banyak kebijakan kampus yang bertujuan baik, akan tetapi dalam pelaksanaan kebijakan tersebut masih banyak kekurangan.[71]

[70] Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, 3 Juni 2022,
[71] Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, 3 Juni 2022,

4. Informan NF

Nama : NF

Umur : 23 tahun

Status : Alumni Fakultas Dakwah Prodi BKI

Demisioner : Ketua Dema fakultas Dakwah

Alasan informan NF berorganisasi menurut dia karena lingkungan pesantren yang mendukung, kemudian ada tokoh penting dalam motivasi berorganisasi NF. Hal ini tergambar dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Alasan berorganisasi karena lingkungan yang mendsupport saya, baik orangtua maupun lingkungan pondok. Kalo selanjutnya karena saya terinspirasi oleh abah saya. Abah Alm. K.H. Khariri Shofa.M.Ag. seperti yang kita ketahui beliau adalah seorang ulama, sekaligus aktivis dalam berbagai organisasi. Jadi walaupun saya tidak dapat meniru beliau secara keseluruhan, minimal ada satu aspek yang saya bisa, yaitu terjun dalam organisasi".*

Informan NF ingin meniru beliau walau hanya sanggup dari satu aspek saja, yaitu berorganisasi. selang beberapa waktu dia di kepengurusan HMJ BKI, lanjut di kepengurusan Dema fakultas,dan terakhir menjadi ketua Dema fakultas. perjalanan ini lahir dari sebuah prinsip dan komitmen NF bahwa dirinya merasa harus bertanggungjawab, bisa memberikan sesuatu yang bermanfaat untuk organisasi karena dia pun ingin mendapatkan sesuatu dari organisasi. restu berorganisasi dari orangtua dan komitmen pribadi dari NF berperan penting dalam kondisi akademik,[72]

Dirinya tidak memiliiki permasalahan dalam perkuliahan hingga proses penyusunan tugas akhir skripsi, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

> *"Untuk akademik, Alhamdulillah aman, walaupun dulu nyambi di organisasi ekstra, di pondok dan di kampus, bahkan ketiganya sama-sama di posisi sentral dan saya perlu mengakui kalo saya pernah beberapa kali meninggalkan akademik demi kepentingan organisasi, tapi karena sadar posisi, saya sebagai aktivis harus bisa memberi contoh yang baik kepada teman-teman, baik kepada mahasiswa fakda secara umum apalagi kepada pengurus. Terlebih*

[72] Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 4 Juni 2022

> *kepada pengurus saya sering menitip pesan.walaupun kita sibuk di banyak organisasi tapi kewajiban akademik sebisa mungkin jangan ditinggal. Lalu jika dikelas saya terkadang merasa seperti dipojokkan, misalnya ada kesempatan untuk bertanya yang diberikan dosen saya diminta rajin bertanya. Padahal status kita sama-sama mahasiswa. dan setelah menjadi demisioner pun saya tetap bisa lulus tepat di smester 8 dengan ipk yang saya pikir lumayan yaitu 3.66, walaupun partner saya di organisasi ada yang lebih baik, tapi saya cukup bangga. Dulu ketika nyambi di organisasi saya bisa sempatkan menyusun skripsi dan setelah selesai kongres dema saya bisa mendaftar sidang munaqosah".*

Informan NF justru menyadari dengan posisinya di Dema membuat dia merasa perlu untuk mengingatkan para pengurus agar selalu berusaha memikirkan akademik, sehingga bisa memberikan contoh yang baik kepada mahasiswa fakultas Dakwah.. terbukti dirinya telah bisa mendaftar munaqosyah selang beberapa waktu setelah reorganisasi Dema fakultas, kemudian lulus dengan predikat cumlaude IPK 3.66. [73]

Setelah informan NF lulus dia melanjutkan studi pascasarjana di UIN Sunan Kalijaga dia memiliki beberapa keinginan yang berkaitan dengan perannya sebagai alumni. Hal tersebut disampaikan dalam wawacara, yaitu:

> *"Saya mempunyai komitmen, walaupun saya sudah menjadi alumni saya tetap mempunyai keinginan untuk bisa membantu kampus, walaupun bantuan kecil seperti memberikan informasi akademik kepada adik tingkat dan mengenai studi lanjut ataupun dunia kerja, sesuatu hal yang saya mampu. Dan mengenai kampus kita sebenarnya sudah cukup dalam mengakomodir berbagai kepentingan dan kebutuhan kita sebagai mahasiswa. Utamanya penyelesaian studi".*

Untuk sekarang NF masih memiliki komitmen kepada pihak kampus untuk berusaha membantu adik tingkat dengan memberikan informasi proses penyusunan tugas akhir skripsi, informasi karir seperti dunia kerja dan studi pascasarjana. Komitmen ini lahir karena menurut NF, kampus UIN saizu purwokerto telah berusaha maksimal dalam membantu dirinya menyelesaikan studi S-1. [74]

---

[73] Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 4 Juni 2022
[74] Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 4 Juni 2022

5. Informan SK

Nama : SK

Umur : 22 tahun

Status : mahasiswa aktif smester 8

Demisioner : Ketua Komunitas Safari Religi

Berdasarkan data wawancara dengan demisioner SK dapat diketahui bahwa alasan dirinya mengikuti organisasi adalah keresahan SK mengenai program studi Manajemen Dakwah. Alasan ini diungkapkan dalam keterangan SK sendiri yaitu:

> ”*Awalnya dari keresahan diri saya sendiri mengenai jurusan saya manajemen dakwah kebetulan di ormawa ada komunitas safari religi, saya masuk 2019”.*

Keresahan yang dimkasud adalah ketidaktahuannya dengan program studi Manajemen Dakwah. Seperti tidak mengetahui profil Manajemen Dakwah itu sendiri dan profil alumni Manajemen Dakwah. kemudian pada tahun 2019 dia mengetahui ada komunitas Safari Religi maka diapun bergabung dengan komunitas tersebut dan setahun kemudian berhasil dipercaya untuk melanjutkan kepemimpinan di komunitas karena dirinya sendiri meyakini ketika orang lain saja telah mempercayakan sesuatu hal baik padanya, maka dirinya berarti sudah dianggap mampu.[75]

Namun dalam berjalannya waktu diakibatkan dari adanya keresahan terhadap prodi Manajemen Dakwah dan dia merasa lebih fokus di komunitas sehingga membuat dirinya mengalami kendala akademik seperti yang telah diungkapkannya sebagai berikut:

> *“Target lulus di semt 8 tapi sedikit terhambat. Untuk nilai masih sama, mata kuliah 1 2 tertinggal. Saya juga lambat, seharusnya akademik nomer satu, namun saya kecolongan sedikit karena ketika akademik gagal maka harus berhasil dalam organisasinya”.*

Dalam keterangannya SK menyebut ada beberapa mata kuliah yang tertinggal. keputusannya menjadi aktifis juga dilatarbelakangi oleh keinginanya untuk menjadikan pencapaiannya di organisasi sebagai aspek pengganti dari akademiknya yang dirasa gagal namun karena dorongan dari orangtua, keluarga, teman teman dan para senior membuat informan

[75] Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 5 Juni 2022

SK bisa menyelesaikan tanggungan matakuliah, bahkan tengah menyususn tugas akhir skripsi, walaupun dalam proses penyusunan skripsi ini dia mengaku sering merasa malas dan dia merasa tidak bisa mengejar lulus di smester 8 ini,[76]

Padahal target dari orangtua adalah SK segera lulus, kembali pulang ke kampung halaman, dan mrndorong SK agar siap menjadi tokoh agama di kampung. Hal ini bukan tanpa alasan, karena background pendidikan SK adalah belajar ilmu di fakultas dakwah UIN saizu Purwokerto. jadi ini juga salah satu tuntutan yang disematkan kepada informan SK dalam proses penyelesaian studi S-1.[77]

B. Gambaran Umum Profil Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

1. Pengertian Organisasi Kemahasiswaan

Secara umum organisasi kemahasiswaan atau biasa disebut ORMAWA merupakan wadah bagi mahasiswa dalam rangka mengembangkan kapasitas kemahasiswaannya seperti aspirasi, atau gagasan-gagasan positif dan kreatif melalui ragam kegiatan yang sejalan dengan tujuan pendidikan dan turut mensukseskan visi dan misi Perguruan Tinggi.[78] Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 30 pasal 108 ayat 1 dinyatakan bahwa: "Untuk melaksanakan peningkatan penalaran, minat, kegemaran, dan kesejahteraan mahasiswa dalam kehidupan kemahasiswaan pada perguruan tinggi maka dibentuk sebuah organisasi kemahasiswaan".[79] Organisasi Kemahasiswaan juga dapat diartikan sebagai sebuah tempat pembentukan empati, kepemimpinan, kemampuan memanajemen waktu, kemampuan bekerjasama, memecahkan masalah,

---

[76] Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 5 Juni 2022

[77] Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 5 Juni 2022

[78] Fitri Oviyanti,"Peran Organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa". *Journal of Islamic Education Management,* UIN Raden Fatah. Juni 2016, Vol. 2 No. 1, hlm. 63-64

[79]Fitri Oviyanti,"Peran Organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa". *Journal of Islamic Education Management,* UIN Raden Fatah. Juni 2016, Vol. 2 No. 1, hlm. 63

dan kemampuan berkomunikasi efektif yang tidak diperoleh mahasiswa hanya di ruang kuliah.[80]

Organisasi kemahasiswaan dalam perguruan Tinggi, khususnya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dapat dibagi menjadi tingkat universitas, fakultas, dan, jurusan. Maka seperti halnya dalam kampus PTKI lainnya, di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri khususnya fakultas dakwah juga memiliki organisasi kemahasiswaan.

Menurut Buku Panduan Lembaga Kemahasiswaan yang disusun Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2020 yang tercantum pada Anggaran dasar organisasi kemahasiswaan Fakultas Dakwah dalam BAB I tentang pengertian dan kegiatan, pada ayat 1 menyebutkan bahwa Organisasi kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang selanjutnya disebut ORMAWA FAKDA adalah organisasi kemahasiswaan pada tingkat fakultas dan jurusan yang merupakan tempat dan sarana pengembangan diri mahasiswa Fakultas Dakwah dalam bidang ekstra kurikuler yang meliputi aspek pemikiran ilmiah, bakat, minat, hobi, kepemimpinan, organisasi, kewirausahaan, kesejahteraan sosial dan pelestarian alam/lingkungan hidup.[81]

2. Manfaat dan Fungsi Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan merupakan sarana bagi pengembangan diri mahasiswa yang memiliki banyak manfaat, seperti memperluas wawasan, meningkatkan nalar kritis dalam dinamika organisasi, serta peningkatan rasa kepedulian mahasiswa terhadap berbagai permasalahan yang dialami kampus, masyarakat dan bangsa. kemudian yang dapat diperoleh mahasiswa dengan aktif dalam kepengurusan organisasi kemahasiswaan intra kampus adalah meningkatnya *soft skill* mahasiswa, seperti kemampuan kerjasama, ketrampilan berorganisasi serta

[80]Fitri Oviyanti,"Peran Organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa". *Journal of Islamic Education Management,* UIN Raden Fatah. Juni 2016, Vol. 2 No. 1, hlm. 63

[81]Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah, Buku Panduan Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah (Purwokerto : SEMA Fakultas Dakwah, 2020) hlm. 1.

kemampuan berkomunikasi dan ketrampilan khusus yang sesuai dengan bidang atau jenis organisasi kemahasiswaan yang diikuti.

Mengenai fungsi organisasi kemahasiswaan ,secara umum telah ditentukan dalam pasal 5 keputusan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 155/U/1998, adalah pengembangan potensi jati diri mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna di masa depan. Hal ini berarti bahwa organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi adalahtempat untuk mengembangkan setiap potensi dan penemuan jati diri mahasiswa.[82]

3. Jenis-jenis Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di tingkat perguruan tinggi agama islam, organisasi kemahasiswaan khususnya intra kampus dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: 1) Senat Mahasiswa (SEMA) 2) Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA). 3) Unit Kegiatan Mahasiswa.

Kemudian di ranah fakultas dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto juga terdapat Organisasi kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan di fakultas dakwah berdasarkan Buku Panduan Lembaga Kemahasiswaan yang disusun Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2020 yang tercantum pada Anggaran dasar organisasi kemahasiswaan Fakultas Dakwah menyebutkan bahwa Organisasi kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang selanjutnya disebut ORMAWA FAKDA terdiri dari Lembawa kemahasiswaan (LK) dan komunitas. Lembaga kemahasiswaan yang dimaksud adalah Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F) dan Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA-F). Sedangkan komunitas yang dimaksud terdiri dari beberapa komunitas yang dapat mewadahi bakat minat mahsiswa fakultas dakwah dalam berbagai keahlian.[83]

---

[82]Fitri Oviyanti,"Peran Organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa". *Journal of Islamic Education Management,* UIN Raden Fatah. Juni 2016, Vol. 2 No. 1, hlm. 63-64.

[83]Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah, Buku Panduan Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah (Purwokerto : SEMA Fakultas Dakwah, 2020) hlm. 1.

Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

a) Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA-F Dakwah)

SEMA-F adalah lembaga dalam struktur organisasi kemahasiswaan yang memegang fungsi kontrol sekaligus menjadi lembaga legislatif dan perwakilan tertinggi mahasiswa Fakultas, SEMA-F menampung dan menyalurkan aspirasi dalam fungsi legislasi dan menyelenggarakan musyawarah organisasi mahasiswa tingkat fakultas dan jurusan dengan tujuan mengontrol kinerja DEMA-F dan HMJ dalam melaksanakan tugas dan program kerjanya.

b) Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F Dakwah)

Dewan eksekutif mahasiswa fakultas dakwah, adalah eksekutif tertinggi di ranah fakultas dakwah. Berfungsi sebagai pelaksana harian kegiatan mahasiswa dalam lingkup fakultas dakwah dan berkewajiban melaksanakan kegiatan pengembangan diri mahasiswa.

c) Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)

Lembaga eksekutif dengan ruang lingkupnya sesuai jurusan masing-masing. HMJ memiliki fungsi sebagai pelaksana kegiatan mahasiswa di tingkat jurusan dengan berkoordinasi bersama DEMA-F. Himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Himpunan Mahsiswa Jurusan (HMJ) Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

d) Organisasi Komunitas

Komunitas di fakultas dakwah sendiri merupakan organisasi yang lebih bersifat kekeluargaan. Mahasiswa yang tergabung di dalamnya pun mengikuti komunitas karena merasa memiliki kesamaan hobi, minat dan untuk menunjang keterampilan program studi. Komunitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunitas motivator dan komunitas safari religi.

C. Latar Belakang Kondisi Akademik Demisioner

Persoalan akademik dalam perkuliahan para demisioner ketua organisasi kemahasiswaan bukan semata keterlambatannya berkaitan dengan tanggung jawab yang dibebaninya dalam berorganisasi namun banyak faktor lain yang turut andil. Penyebab demisioner memiliki problem dalam hal akademik ini bermacam macam diantaranya dikarenakan terlalu banyak membagi fokusnya seperti pekerjaan, tanggung jawab kepengurusan dan hampir semuanya memunculkan rasa malas untuk memikirkan akademik. Adaptasi akademik yang ditandai dengan ketertingglan akademik, sehingga seseorang perlu untuk menyesuaikan diru dengan kehidupan perkuliahan dan dapat mencapai prestasi akademik yang menjadi tujuan awal mahasiswa adalah menyelesaikan studi.

Berdasarkan wawancara dengan seluruh informan diketahui penyebab permasalahan akademik yang mereka alami adalah faktor kecemasan akademik, kompetensi dan motivasi, ekonomi, hambatan fisik dan psikologis, pertemanan serta keterbukaan dan kepercayaan diri. hal ini sesuai dengan pendapat Listyo yang mengutip pada jurnal Oetomo, Yuwanto dan Rahayu. Adaptasi akademik bisa dilihat dari beberapa informasi yang dialami oleh informan yang mengalami keterhambatan akademik ketika usai melaksanakan tugasnya dalam menjalani tanggung jawabnya sebagai ketua keorganisasian kemahasiswaan.

Tabel 4.2

Tabel Latar belakang Akademik Demisioner

No	Nama Informan	Latar Belakang Akademik Demisioner
1	AR	Keterlambatan lulus dikarenakan fokus terhadap organisasi dan mengesampingkan akademik.
2	IM	Membagi fokus antara pekerjaan, kepengurusan, pondok, dan akademik menjadi faktor keterlambatannya masalah akdemik
3	AS	Keterlambatan akan lulus didasari oleh skripsi AS belum mengerjakan skripsi karena pernah mengajukan namun ditolak

4.	NF	Informan NR bisa membagi waktunya dengan baik, dia mampu lulus tepat di smester 8 dan meraih predikat *cumloude*
5.	SK	Masalah yang dialami SK merupakan keterlambatan akademik dikarenakan ketertinggalan matakuliah dan terhambat nya proses penyusunan skripsi.

D. Proses Adaptasi Akademik Demisioner

Menurut Winata, bahwa dalam menciptakan mekanisme diri yang optimal ketika memunculkan adaptasi psikologis, maka perlu memperhatikan proses sebagai berikut:[84]

1. Rasionalisasi,

Rasionalisasi merupakan proses pengalihan dari satu tujuan yang tak tercapai ke dalam bentuk lain yang diciptakan dalam pikirannya. Sehingga yang akan di rasionalisasikan adalah alasan yang digunakan dalam pengalihan itu. penjelasan lebih sederhana dalam ranah psikologi bahwa rasionalisasi adalah salah satu bentuk pengalihan perhatian dari sebuah permasalahan yang rumit dengan selalu memberikan alasan secara rasional, sehingga masalah yang dihadapi dapat teratasi.

Menurut Atkinson, dan Hilgard ada dua tujuan dari rasionalisasi ini, yaitu (1) mengurangi kekecewaan ketika tujuan tidak tercapai.(2) memberi motif yang layak atas suatu tindakan dengan memberi alasan yang dapat diterima secara logis.[85]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diuraikan data sebagai berikut:

a) Alasan mengikuti organisasi: .

Berkaitan dengan alasan ikut organisasi, masing-masing informan mengungkapkan alasannya tersendiri. Seperti Informan informan AR yang karena coba-coba dan tuntutan pihak lain. Selengkapnya yaitu:

---

[84]Andi Winata, *Skripsi*: "Adaptasi Mahasiswa Rantau Dalam Mencapai Prestasi Akademik (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2008 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu)", (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014). hlm.16-17.

[85]R. Rachmy Diana. "Pengendalian emosi Menurut Psikologi Islam". *Jurnal UNISIA*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. XXXVII No. 82 Januari 2015. hlm. 44

"Awalnya saya coba-coba. Awalnya kan saya mengikuti organisasi bukan di dalam kampus ya. di eksternal, terus ternyata di eksternal itu ada tuntutan juga, ya m au ngga mau, bismillah, kan namanya cari pengalaman juga kan, ya bismillah dengan dijalani mau jadi aktivis di internal, dengan sebisanya menjalankan tugasnya gitu".[86]

Informan IM menerangkan hal yang berbeda, seperti:

"*Jadi Saya tidak terlalu mengikuti organisasi intra kampus, Cuma ingin ikut organisasi yang kekeluargaan. Sudah ada rencana masuk ke organisasi motivator tetapi link nya belum ada saat itu, jadi baru bisa masuk pas semester tiga, karena basicnya suka public speaking jadi lebih cocok di motivator".*[87]

Keterangan berbeda juga disampaikan oleh Informan NF yang terinspirasi oleh tokoh panutannya, seperti pernyataanya sebagai berikut:

"Alasan berorganisasi yang pertama karena lingkungan yang mendsupport saya, baik orangtua maupun lingkungan pondok. Kalo selanjutnya karena saya terinspirasi oleh abah saya. Abah Alm. K.H. Khariri Shofa.M.Ag. seperti yang kita ketahui beliau adalah seorang ulama, sekaligus aktivis dalam berbagai organisasi. Jadi walaupun saya tidak dapat meniru beliau secara keseluruhan, minimal ada satu aspek yang saya bisa, yaitu terjun dalam organisasi"[88]

Namun untuk informan AS memiliki alasan yang hampir sama dengan informan IM, awal mengikuti organisasi karena keinginan menambah kualitas diri, yaitu:

"*Alasan untuk mencari relasi dan pengalaman, dan pengalaman tidak bisa diperoleh dari bangku perkuliahan"*[89]

Kemudian informan SK memberikan keterangan yang berbeda, dirinya berorganisasi karena merasa ada permasalahan dalam prodi Manajemen Dakwah. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

"*Awalnya dari keresahan diri saya sendiri mengenai jurusan saya manajemen* dakwah *kebetulan di ormawa ada komunitas safari religi, saya masuk 2019".*[90]

---

[86] Wawancara dilakukan pada hari senin, 30 Mei 2022
[87] Wawancara dilakukan pada hari rabu, 1 Juni 2022
[88] Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 4 Juni 2022
[89] Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, 3 Juni 2022,
[90] Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, 5 Juni 2022,

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas diketahui bahwa seluruh informan mengikuti organisasi karena keinginannya sendiri, keinginan tersebut lahir disebabkan oleh dukungan dari pihak lain yang juga turut membantu proses menjadi aktivis, adanya keinginan untuk meningkatkan kualitas diri dalam aspek pengalaman dan relasi. Akan tetapi lain halnya dengan informan SK yang berorganisasi untuk menjawab keresahan terhadap program studinya. Keresahan tersebut berangkat dari kebingungannya terhadap prodi Manajemen Dakwah.

b) Keadaan organisasi yang dipimpin

Dalam poin ini informan penelitian mengungkapkan permasalahan masing-masing. Seperti informan AR, yang menyampaikan keadaan organisasinya berjalan baik pada awal periode, hal tersebut sesuai pernyataanya yaitu:

> *"Karena awalnya saya coba-coba,saya sebenernya belum paham tentang* organisasi*, tapi karena amanah juga terus ada bimbingan dari kakak tingkat gitu ya, jadi waktu awal organisasi yang saya pimpin berjalan dengan baik. Namun karena ada faktor lain seperti pandemi covid-19 memunculkan berbagai konflik yang sempat membuat vacum".*[91]

Hal senada diungkapkan oleh informan IM, sedari awal dirinya merasa organisasinya lancar, dilihat dari partisipasi pengurus, selengkapnya dalam pernyataan sebagai berikut:

> "*Saat awal pengurusan pasti teman-teman semangat, tapi selanjutnya dari pengurus pasti ada yang lepas tanggung jawab, menghilang"*[92]

Keadaan yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh informan NF, dirinya menggambarkan keadaan pandemi covid-19 seperti:

> "*Secara umum mungkin sama dengan organisasi lainnya, karena kita mengalami era pandemic covid-19 yang mana memaksa kita untuk membatasi mobilisasi dan komunikasi tatap muka,dan itu sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan, akan tetapi sebenarnya bersama seluruh pengurus untuk kekeluargaan Alhamdulillah terjaga dengan baik."*[93]

---

[91] Wawancara dilakukan pada hari senin, 30 Mei 2022
[92] Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 1 Juni 2022
[93] Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 4 Juni 2022

Sedikit berbeda dengan pernyataan informan AS, menurutnya organisasi yang dipimpin tertinggal dari kampus lain, diliat dari kualitas pengurusnya, diungkapkannya dalam pernyataan dibawah ini :

> "*Kondisi senat masih tertinggal dari gerakan dan pemikiran dr kampus lain. Saat di periode saya masih banyak yang tidak mengetahui tugas senat. Keanggotaan pasti ada kendala karena untuk masuk senat dilandingkan dari partai, terkadang ada yang masuk senat dari dorongan dari partai.*"[94]

Keterangan terakhir dari informan SK, dirinya mengungkap permasalahan yang hampir sama dengan lainnya, yaitu imbas dari pandemi covid-19, seperti dibawah ini:

> "*Pada saat kepengurusan saya kesulitan saat pengretrutan, kemudian ada wabah covid 19 jadi ada beberapa proker yg terbengkalai.*"[95]

Merujuk pada pendapat-pendapat diatas diketahui bahwa dalam informan penelitian ini menghadapi permasalahan yang sama, yaitu pandemic covid-19. dampak dari adanya pandemi covid-19. berimbas pada kepengurusan dan pelaksanaan program kerja, seperti komunikasi antar pengurus yang harus terputus, sulitnya mengondisikan pengurus untuk tetap mrmiliki semangat, program kerja yang terancam gagal, bahkan membuat organisasi menjadi vacum .Kemudian permasalahan ini sebenarnya permasalahan klasik yang selalu menghantui sebuah kepengurusan organisasi semakin dibuat rumit karena pandemi covid-19.

Berbagai permasalahan yang terungkap selama wawancara dan observasi dengan seluruh informan telah peneliti rangkum dalam tabel wawancara proses rasionalisasi , secara rinci adalah sebagai berikut:

---

[94] Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 3 Juni 2022
[95] Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 5 Juni 2022

Tabel 4.3

Tabel Wawancara Proses Rasionalisasi Demisioner

No.	Nama Informan	Alasan mengikuti organisasi kampus	Kapan menjadi aktivis	Keadaan organisasi
1.	AR	Menurut AR dirinya ikut organisasi karena coba-coba dan tuntutan dari organisasi ekstra agar ikut dalam kepengurusan di organisasi intra kampus	Awal mengikuti kegiatan pada smester 2 lalu mulai menjadi aktivis pada smester 3 hingga selesai di akhir smester 7	Semua berjalan dengan baik di awal. Melaksanakan berbagai program kerja. tetapi ketika ada pandemic mulai vacum, ahir periode baru kegiatan lagi
2.	IM	Semenjak awal Kuliah IM ingin mengikuti organisasi yang kekeluargaan dan dirinya ingin lebih menguasai public speaking.	Mulai smester 3 menjadi anggota, dan menjadi aktivis mulai smester 6 hingga smester 7	Ketika masih di awal periode seluruh pengurus memiliki semangat yang tinggi, namun seiring berjalannya waktu mulai banyak pengurus yang menghilang
3.	AS	Menurut Informan AS dirinya mengikuti organisasi untuk mencari relasi dan pengalaman yang tidak bisa diperoleh dari bangku perkuliahan	Informan AS menjadi ketua organisasi pada smester 6	Organisasi yang dipimpin informan AS masih tertinggal dengan organisasi kampus lain, masih banyak anggota yang tidak tau tugasnya
4.	NR	Informan NR ingin mengikuti jejak alm. K.H. Khariri shofa. M.Ag dan lingkungan pesantren yang mendukung dirinya aktif di berbagai organisasi	Pada smester 2 NR tergabung di kepengurusan HMJ BKI, smester 4 di kepengurusan Dema F, dan smester 6 mulai menjadi ketua Dema F	Secara umum sama seperti organisasi lainnya, adanya pandemic membuat pengurus dipaksa untuk pasif, kegiatan dialihkan semua ke online

5.	SK	Informan SK mengikuti kegiatan organisasi karena keresahan atau ketidaktahuannya dengan program studi Manajemen dakwah	Informan SK terpilih menjadi ketua untuk periode 2020 pada saat dirinya memasuki smester 4	Organisasi yang dipimpin informan SK mengalami kesulitan dalam perekrutan anggota , lalu karena pandemic ada beberapa kegiatan yang terbengkalai

2. *Displacement*

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan pihak lain demi terbentuknya sebuah hubungan baik dengan lingkungan sosial. proses interaksi tidak selalu berjalan mulus sesuai harapan. berharap keintiman (*intimacy*) dari orang lain, akan tetapi justru muncul cacian, sinisme, dan permusuhan. menyikapi hal tersebut, mausia perlu menyesuaikan dengan cara *Displacement*/ Pengalihan. pengalihan ini merupakan cara ntuk mengatasi masalah dalam psikologis dengan melakukan pemindahan tingkah laku kepada objek lain, sebagai contoh apabila seseorang terganggu akibat situasi yang ramai, maka temanya yang disalahkan.[96]

Berkaitan dengan displacement, para informan mengungkapkan informasi yang hampir sama. Seperti diungkapkan oleh informan AR, menurutnya dia merasa strees dan emosi ketika mengurus organisasi, penuturanya sebagai berikut:

> *"Kalo stress itu sering ya jelas, emosi juga iya soalnya kan pas menjabat ternyata ada pandemic kan, walaupun ada kakak tingkat yang udah pernah menjabat, bisa liat pengalaman tapi kan pandemic ini baru pertama kali, nah untuk kegiatan kan kita bingung, nah disitu kan jadi ada beberapa konflik. Terus juga pemikiran orang kan beda-beda ya, nah untuk menyatukan pemikiran pengurus kadang ada benturan, itu sering memunculkan emosi, selain itu, ya mas tau lah saya salah satu mahasiswa yang bermasalah dalam akademik, semuanya numpuk jadi satu makanya stress juga rasanya."*[97]

[96]R. Rachmy Diana. "Pengendalian emosi Menurut Psikologi Islam". *Jurnal UNISIA*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. XXXVII No. 82 Januari 2015. hlm. 44.

[97] Wawancara dilakukan pada hari senin, 30 Mei 2022

Hal senada diungkapkan oleh informan IM, permasalahan akademik dan sulitnya komunikasi dengan pengurus di organisasi memunculkan perasaan stress, pernyataan IM, yaitu:

> *"Kalo perasaan stress si pernah, Karena di akademik saya ada masalah, seperti mata kuliah yang harus kredit bawah di organisasi pun saya harus menyelesaikan masalah komunikasi dan keaktifan anggota. saya manusia biasa. walaupun satu sama lain saling mendukung, tetapi ada kesulitan saat memasuki pandemi."*[98]

Tidak jauh berbeda dengan informan IM, informan NF pun mengaku merasakan hal yang sama, namun bukan menjadi masalah yang besar, penuturan NF adalah sebagai berikut:

> "*Strees ya pernah, tapi bukan strees yang berat kaya depresi dan lain-lain.."*[99]

Sama halnya dengan informan AR sebelumnya, menurut informan AS, dirinya juga sering merasa stress, namun sedikit berbeda kondisinya. ungkapan tersebut yaitu:

> *"Kalo saya Sering merasa stress, tetapi hanya di waktu persiapan kegiatan, banyak anggota senat yang tidak bisa terlibat."*[100]

Terakhir menurut informan SK, dirinya juga mengaku pernah merasa stress, hal tersebut sesuai pernyataanya diibawah ini:

> *"Kadang-kadang saya merasa stress, karena kesulitan saat pengretrutan anggota, kemudian ada wabah covid 19 jadi ada beberapa proker yang terbengkalai. Selain itu, saya juga harus mengikuti kredit bawah untuk perbaikan nilai mata kuliah"*[101]

Berdasarkan pendapat diatas, seluruh informan merasakan stress akibat dari permasalahan organisasi dan pandemic *covid-19*. Ada yang mengungkapkan hanya pernah merasakan stress setelah itu tidak lagi, tapi banyak yang sering merasakan stress. Akan tetapi, para informan berhasil keluar dari tekanan stress tersebut dengan cara yang berbeda, terbukti dengan telah selesainya periode kepemimpinan mereka berarti telah usai dalam organisasi.

---

[98] Wawancara dilakukan pada hari rabu, 1 Juni 2022
[99] Wawancara dilakukan pada hari sabtu, 4 Juni 2022
[100] Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, 3 Juni 2022
[101] Wawancara dilakukan pada hari Minggu 5 Juni 2022

Guna memperjelas permasalahan yang ada dan memperkuat penjelasan diatas, peneliti telah menyusun tabel wawancara proses displacement dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4

Tabel Wawancara Proses *Displacement*

No	Nama Informan	Apakah pernah merasa stress	Penyebab Stress	Bagaimana pengalihan dari stress
1.	AR	Informan AR mengaku sering merasa stress dan emosi	karena situasi pandemic yang baru pertama kali sehingga merasa bingung dan menghadapi banyak konflik dalam mengondisikan pengurus	Informan AR berusaha mencari kesenangan sendiri seperti pergi ke tempat wisata dan bermain game online.
2.	IM	Informan IM mengaku pernah merasa stress	Karena kesulitan berkomunikasi dengan pengurus di era pandemic berlangsung	Berusaha untuk tidak terlalu memikirkan dan mencari hiburan di media youtube dan video motivasi
3.	AS	Sering merasa stress ketika pengurus tidak maksimal dalam perencanaan dan pelaksanan kegiatan	Komunikasi antar pengurus yang tidak berjalan dengan baik dan lancar	Mencari kesibukan diluar seperti jalan-jalan, dan bermain game online
4.	NR	Untuk *Stress* informan NR mengaku pernah merasakan, tetapi bukan stress berat seperti depresi dan lainnya	Karena adanya pandemic membuat hampir seluruh pengurus harus berada di rumah dan tidak bisa berkegiatan secara offline	Sering berdiskusi dengan teman, mendengarkan wejangan dan mengikuti kajian keagamaan dari ustadz atau para kyai di media youtube dan

				lainnya.
5.	SK	Kadang-kadang ketika sedang memikirkan organisasi, informan SK merasakan stress	Karena sudah menyusun Program kerja tetapi organisasinya malah vacum, komunikasi dengan pengurus juga sulit karena pandemic	Menurut SK untuk keluar dari stress dirinya berusaha mendekatkan diri pada Allah SWT.dengan rajin ibadah, perkuat komunikasi, nonton film korea, minum kopi dan merokok.

3. Kompensasi

Dalam istilah psikologi kompensasi digunakan dalam pencarian kepuasan di suatu bidang untuk memperoleh keseimbangan dari kekecewaan dalam bidang lain, dengan berupaya mengantikan atau mengimbangi sesuatu yang dianggap sebagai sebuah kekurangan. Jadi kompensasi ini merupakan sebuah reaksi terhadap perasaan inferior atau tingkah laku terhadap ketidakseimbangan pada suatu ranah kepribadian tertentu. seperti ketika ada seseorang yang memiliki masalah karena menurunya daya ingat, maka dia berusaha menonjolkan kemampuan yang dimilikinya dalam bidang lain.[102]

Mengenai kompensasi, informan peneltian memiliki pandangan berbeda, seperti informan AR, yang menyetujui bahwa aktivitas di organisasi sebagai bentuk pengalihan. Diuagkapkan dalam penuturannya sebagai berikut:

> "*Kan di organisasi udah dua kali ya, pertama menjabat terus udah punya nama nih, ya okelah lanjut lagi, walaupun di akademik sedikit ada masalah, tapi ya udah yang penting kan pengalaman saya lebih banyak dari yang lain, dan setelah ikut organisasi lagi, malah semakin tertinggal akademiknya.jadi ada kegagalan di akademik saya lari ke organisasi.*"[103]

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan IM, dirinya menuturkan bahwa:

[102]Mardeli. "Teori Kompensasi Emosi". *Jurnal Tadrib*. UIN Raden Fatah Palembang. Vol. 2 No.1 Juni 2016, hlm. 14.

[103] Wawancara dilakukan pada hari senin, 30 Mei 2022

> "*Saya dari awal memang terdapat 3 fokus yaitu, pondok, kuliah, kerja. Jadi karena terlalu banyak fokus ada yang teralihkan. Untuk akademik saya ada yang kurang, karena mata kuliah ada yang tertinggal.*"[104]

Berbeda dengan informan NF, sedari awal dirinya telah menyadari tujuan utama nya adalah akademik, justru dengan menjadi aktivis semakin memotivasi dia untuk berprestasi, hal tersebut sesuai dengan ungkapan NF yaitu:

> "*Kesibukan di aktivis tidak menjadi pengalihan sih mas, karena seperti yang saya sampaikan sebelumnya, dengan menjadi aktivis justru memotivasi saya agar dapat memberi contoh kepada teman-teman agar tetap focus dengan akademik.*"[105]

Hampir senada dengan informan NF, AS juga tidak menjadikan kesibukan di aktivis sebagai pengalihan dari akademik yang gagal, dirinya mengaku kegagalan ada di proses tugas akhir, sesuai dengan penuturan AS dibawah ini:

> *"Kegagalan akademik Bukan karena menjadi aktivis, tetapi memang ada kendala dalam menyusun skripsi. dan mengenai skripsi tergantung kemauan dari diri masing-masing.*"[106]

Untuk informan SK, dirinya satu pendapat dengan informan AR dan IM, dirinya memang menjadikan aktivis sebagai bentuk pengalihan dari akademik yang gagal. Hal ini sesuai dengan pernyataan SK sendiri yaitu:

> *"Ketika akademik gagal maka saya harus bisa berhasil dalam bidang lain,dalam hal ini adalah organisasi. Maka saya pun sempat memilih organisasi.*"[107]

Berdasarkan penuturan dari seluruh informan, diketahui terdapat sedikit perbedaan, bagi informan AR, IM, dan SK kegiatan di organisasi adalah bentuk usahanya untuk menutupi akademiknya yang gagal atau dengan kata lain, harus ada pengganti dari akademik yang gagal. terlebih

---

[104]Wawancara dilakukan pada hari rabu, 1 Juni 2022
[105] Wawancara dilakukan pada hari sabtu, 4 Juni 2022
[106] Wawancara dilakukan pada hari jum'at, 3 Juni 2022
[107] Wawancara dilakukan pada hari minggu, 5 Juni 2022

bagi informan SK yang berpendapat bahwa dirinya berkegiatan di organisasi merupakan upaya untuk mengenal program studinya, berbeda dengan informan AS dan NR yang menganggap diri mereka ketika mengurus organisasi tetap bisa focus untuk mengurus perkuliahannya juga. namun, bagi informan AS sendiri dia mendapat kendala disaat menyusun proposal skripsi.

Agar proses kompensasi dan permasalahan yang terungkap dapat tergambar dengan lebih jelas, peneliti telah menyusun tabel wawancara proses kompensasi, sebagai berikut:

Tabel 4.5

Tabel Wawancara Proses Kompensasi

No.	Nama Informan	Aktivis sebagai Kompensasi Akademik	Bagaimana Hal Itu Terjadi
1,	AR	menurut informan AR pengalaman di organisasi sebagai pengganti akademiknya yang tertinggal	Sedari awal AR mengikuti organisasi hanya coba-coba, namun seiring berjalannya waktu dia merasa nyaman, lalu memanfaatkan kesempatan mengurus kegiatan untuk meninggalkan matakuliah
2.	IM	Informan IM mengaku Salah satu focus darinya adalah berorganisasi.	Semenjak awal IM telah membagi focus untuk bekerja, mengurus pesantren dan kuliah. Setelah berorganisasi maka bertambah lagi. focus yang terbagi-bagi membuat dia mengesampingkan akademik dan 3 fokus lainnya menjadi pengganti
3.	AS	Bagi informan AS aktivis tidak membuat dia harus menggantikan tujuan akademik	Memang ada kegagalan dalam akademik akan tetapi kegagalan itu dalam proses pengurusan skripsi
4.	NR	Informan NR selalu berusaha membuat dirinya dan rekan pengurus untuk	Sedari awal informan NR telah mendapat motivasi dan dukungan dari lingkungan

		tetap focus akademik, selain menjadi aktivis	pesantren untuk menjadi santri yang berprestasi dan bermanfaat di organisasi
5.	SK	Informan SK mengaku harus ada kompensasi untuk akademiknya yang gagal sehingga ketika menjadi aktivis dia harus berhasil	Informan SK sedari awal tidak memiliki informasi terkait program studi, ahirnya dia bergabung di organisasi dan memilih lebih focus didalmnya serta menganggap itu sebagai pengganti akademik yang ditinggalkan

4. Represi

Dalam kajian psikoanalisis Sigmund Freud, represi adalah pelepasan yang dilakukan dengan ketidaksengajaan yang dianggap beban oleh kesadaran manusia. ini merupakan upaya penolakan secara tidak sadar terhadap sesuatu yang membuat tidak nyaman atau menyakitkan pikiran dan dorongan tersebut dapat dimunculkan dari keinginan untuk memperbaiki keadaan, karena perasaan tidak nyaman dibanyak kasus menjadi alasan yang mendasar untuk bisa keluar dari tekanan. secara sederhana. represi dapat dipahami sebagai upaya mengatasi masalah dengan cara menghilangkan pikiran masa lalu yang buruk atau menahan kepada alam tidak sadar dengan sengaja dilupakan dan hanya mengingat waktu-waktu yang menyenangkan.[108]

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, represi ini juga dirasakan oleh informan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh informan AR, dimana dirinya senang menjadi aktivis organisasi, namun dari kesenangan tersebut ada konsekuensi lain dihadapi. Hal ini disampaikan oleh AR dalam penuturannya sebagai berikut:

> *"Menjadi aktivis itu, ada senangnya dan engga nya si, senengnya itu karena dapet banyak pengalaman, relasinya lebih banyak, lebih bisa percaya diri. ngga enaknya itu akademiknya tertinggal, padahal tuntutan orangtua semakin besar."*[109]

[108]Anak Agung Gede Agung Angga Atmaja, Made Nyandra, dan Nyoman Trisna Aryanata,"Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Diri pada Kaum Homoseksual". *Jurnal Psikologi "Mandala"*.Universitas Dhyana Pura, Vol. 2, No. 2, 2017. hlm.12.

[109] Wawancara dilakukan pada hari senin, 30 Mei 2022.

Tetapi berbeda dengan yang dirasakan oleh AR untuk sekarang, dia tetap memiliki kepercayaan diri, seperti dalam ungkapannya, yaitu:

> *"Untuk sekarang saya merasa menyesal karena akademik yang gagal tersebut tetapi saya tetap mencoba optimis, bahwa di smester ganjil besok saya harus bisa lulus."* [110]

Hal serupa disampaikan oleh informan IM, firinya menyampaikan informasi sebagai berikut:

> "Saya *senang menjadi aktivis, karena tidak kesepian, tetapi saya juga merasakan dukanya, yaitu ketika teman-teman pengurus sulit untuk dihubungi padahal saya juga harus memikirkan mata kuliah yang mengulang."*[111]

Setelah menjadi demisioner, informan IM pun memiliki pendapat yang berbeda, seperti di sampaikan dalam penuturannya sebagai berikut:

> *"Kegagalan yang udah berlalu bagi saya selalu berusaha untuk melupakan, biar itu menjadi pembelajaran di esok hari, di era sekarang saya mencoba menikmati proses dan memulai tahapan untuk menyelesaikan studi."*[112]

Bagi informan AS, dirinya juga memiliki pendapat yang sama dengan lainnya. Menurut dia menjadi aktivis pasti ada suka duka, telah disampaikan dalam penuturannya di bawah ini:

> *"Sukanya menjadi aktivis karena banyak relasi, tapi ada dukanya kalo muncul permusuhan dengan teman hanya karena masalah sepele."*[113]

Maka di kesempatan kali ini, dengan status menjadi demisioner, AS merasakan hal lain, dengan adanya keinginan dari orangtua untuk segera lulus. Diungkapkan oleh nya melalui keterangan di bawah ini:

> "*Sekarang ini rasanya sedang ingin fokus untuk mewujudkan keinginan orangtua, ya karena saya pun menyadari seharusnya sudah lulus kuliah."*[114]

Berbeda dengan lainnya, bagi informan NR dikarenakan tidak ada kegagalan akademik, maka dirinya senang menjadi aktivis serta tidak merasakan penyesalan. Berikut pernyataanya:

---

[110] Wawancara dilakukan pada hari senin, 30 Mei 2022
[111] Wawancara dilakukan pada hari rabu, 1 Juni 2022
[112] Wawancara dilakukan pada hari rabu, 1 Juni 2022
[113] Wawancara dilakukan pada hari sabtu, 4 Juni 2022
[114] Wawancara dilakukan pada hari sabtu, 4 Juni 2022

> *"Tentu sangat senang berorganisasi, karena diorganisasi mendapat banyak pengalaman yang baru, dan pengalaman tersebut sangat bermanfaat untuk diri saya. Terlebih lagi alhamdulilahnya saya bisa menjadi aktivis yang bisa tetap fokus di akademik, bagi saya ada kepuasan tersendiri."*[115]

Selanjutnya diungkapkan oleh informan SK, menurutnya mengenai perasaan menjadi aktivis pasti pelakunya merasakan senang. Seperti dalam pernyataan berikut:

> *"Pasti senang telah berkesempatan menjadi aktivis karena kita mendapat pengalaman baru, jadi kita bisa mempraktekkan yang sudah didapat dibangku perkuliahan. dan Seperti yang saya sampaikan sebelumnya, untuk akademik, saya merasa kecolongan, terbukti pada smester ini saya masih belum bisa lulus. Tapi saya yakin ini cuma kecolongan sedikit."*[116]

Berdasarkan pendapat diatas memang seluruh informan merasakan kesenangan ketika di organisasi disebabkan oleh relasi yang bertambah, mendapat banyak pengalaman, ilmu kepemimpinan yang secara sadar maupun tidak telah mereka kuasai. akan tetapi dari kesenangan itu juga ada kegagalan, seperti komunikasi yang tidak bisa berjalan, program kerja banyak terbengkalai dan yang utama adalah keterlambatan di ranah akademik. karenanya setelah melalui kegagalan tersebut mereka memiliki tekad yang kuat untuk memperbaiki keadaan. kesalahan yang lalu sebisa mungkin agar tidak terulang kembali, saat ini mereka berstastus sebagai mahasiswa tingkat akhir bahkan beberapa dari mereka sudah terlambat lulus.

Selanjutnya mengenai proses Represi ini peneliti juga telah menggambarkannya dalam tabel wawancara proses Represi, hal ini dengan maksud agar permasalahan yang terungkap lebih mudah dimengerti.

---

[115] Wawancara dilakukan pada hari senin, 3 Juni 2022
[116] Wawancara dilakukan pada hari minggu, 5 Juni 2022

Tabel 4.7

Tabel Wawancara Proses Represi

No.	Nama informan	Yang dirasakan ketika menjadi aktivis	Yang dirasakan ketika menjadi demisioner
1.	AR	Menurut informan AR, menjadi aktivis tentuya merasakan suka dan duka perasaan senang karena relasi yang bertambah, dan lebih bisa percaya diri, akan tetapi ada rasa duka dari akademik yang gagal	Untuk sekarang saya merasakan penyesalan, ungkap informan AR, penyesalan tersebut disebabkan oleh akademik yang gagal, padahal tuntutan dari orangtua semakin besar. Namun dirinya tetap optimis mengejar target lulus smester 9.
2.	IM	Tentu merasakan suka duka, suka nya karena banyak pengalaman, dukanya ketika pengurus susah dihubungi, dan di beberapa matakuliah saya mengulang	Ketika berbicara era sekarang informan IM lebih memilih fokus menjalani prosesnya sebagai mahasiswa tingkat akhir, kaena sudah seharusnya dia memenuhi harapan keluarga dengan menjadi sarjana.
3.	AS	Seperti yang lain, informan AS juga merasakan suka duka,karena banyak relasi yang didapat dari organisasi, namun karena organisasi bisa memunculkan permasalahan dengan teman	Saat ini informan AS merasakan tuntutan orangtua menjadi yang paling berat, karena tuntutan tersebut dirinya kembali fokus menyusun proposal dan sedang pengajuan judul di fakultas
4.	NR	Perasaan ketka menjadi aktivis tentu sangat senang. di organisasi mendapat pengalaman baru yang sangat berguna untuk bekal kehidupan di masyarakat.	Ada puas dan bangga telah bisa menyelesaikan kewajiban akademik dan organisasi. bahkan ingin membantu kampus dan adik tingkat agar akademik mereka lancer
5.	SK	Merasa senang karena	Menurut informan SK,

		kita mendapat pengalaman baru, kitapun bisa mempraktekkan apa yang ada di perkuliahan	Sekarang benar-benar merasa kecolongan, karena seharusnya menjadikan akademik sebagai nomor satu, faktanya saya gagal lulus di smester ini, tapi saya yakin hanya kecolongan sedikit.

E. Faktor yang mempengaruhi Adaptasi Akademik Demisioner

Sutau keadaan daipat mempengaruhi perkembangan perilaku dan kondisi yang dialami, guna untuk berthan terhadap keadaan tersebut diharuskan untuk menyesuaikan dengan lingkungannya. Proses adaptasi memiliki banyak faktor diantaranya

1. Kondisi Fisik

   Ada beberapa kondisi fisik yang dapat mempengaruhi adaptasi yaitu Kesehatan Fisik. Kesehatan fisik merupakan sebuah tubuh yang optimal, sehat dan kuat sehingga tidak berpengaruh negatif dalam setap proses yang dihadapi individu.

2. Proses belajar

   Proses belajar yang dimaksud merupakan sebuh proses pembelajran yang terjadi dilingkungan, kemauan belajar menjadi bagian terpeting dari proses adaptasi, dikarenakan sifat sifat dan kepribadian yang dibutuhkan dalam proses ini melalui proses belajar. Selain itu penglaman juga penting dalam hal proses pembelajaran. Begitu pula dengan embelajaran itu sendiri sebuah proses yang diorientasikan kepada perolehan keterampilan atau kebasaan penyesuaian diri sebagai suatu proses yang kompleks yang mencakup psikologis dan sosiologis maka diperlukan sebuah pembelajran yang sunggh-sungguh guna memperoleh hasil yang maksimal .

3. Lingkungan

   Lingkungan yang dimaksud dibagi menjadi 2 jenis lingkungan yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat. Lingkngan berpengaruh

segnifikan dalam hal adaptasi itu sendiri sehingga individu dapat menyesuaikan keadaan dalam dirinya.

Tabel 4.8
Tabel Wawancara Faktor yang Mempengaruhi Adaptasi Akademik

No	Nama	Kondisi Fisik	Proses Belajar	Lingkungan
1	AR	Muncul kemalasan ketika menginjak semester akhir	Proses belajar yang diperoleh dalam organisasi	Keluarga yang mendasari dan memotivasi agar segera lulus
2	IM	Munculnya rasa malas ketika mengerjaka tugas akhir skripsinya	Diperoleh dari kegagalan di akademik, dan keberhasilan dalam berorganisasi ,	Orangtua mendesak untuk segera lulus dan melanjutkan usaha keluarga
3	AS	Muncul rasa malas ketika mengerjaka n skripsi,	Melalui pentingnya mengikuti perkuliahan dan keberhasilan dari matakuliah yang telah selesai.	Orangtua menjadi alasan utama untuk mengurangi beban dengan menyelesaikan studi
4	NR	Kondisi fisiknya bagus, tidak ada kemalasan, malah sering mengingatk an teman untuk segera lulus	Proses belajar di dapat dari keluarga dan pesantren	Orangtua dan pengasuh pondok pesantren menginspirasi untuk menjadi aktivis yang berprestasi akademik
5	SK	Muncul kemalasan dalam menyelesaik an tugas	pengalaman organisasi, pesantren dan pengalaman	Orangtua memberikan dukungan dan kepercayaan penuh agar

		akhir skripsi	semenjak usia SMP sudah jauh dari orangtua	segera lulus.

F. Dimensi Adaptasi Akademik

Menurut Baker dan Siryk setidaknya terdapat empat dimensi dalam adaptasi akademik, yaitu [117] :

1. Dimensi pertama, yakni *Academic Adjustment*,

Dimensi ini adalah indikator utama dari keseluruhan proses adaptasi. karena menitikberatkan pada keberhasilan mahasiswa dalam mengatasi berbagai tuntutan akademis yang melekat selama berinteraksi di sebuah perguruan tinggi. *academic adjustment* memiliki beberapa aspek yang dapat diukur dalam menunjukan peran pentingnya ketika seseorang akan memperkirakan seberapa kuatnya usaha yang dilakukan oleh mahasiswa guna menyelesaikan studi bahkan memiliki prestasi akademik maupun non akademik .

Berkenaan dengan dimensi pertama, informan AR, berpendapat sebagai berikut:

> *"Menuntut ilmu di perkuliahan itu penting banget, karena selain membedakan tingkat akademik, juga pengetahuan antara yang lulus SMA dan kuliah ya beda banget sih."*[118]

Sedikit berbeda dengan IM, yang memang ingin kembali pada komitmen awal sebagai mahasiswa yaitu akademik. Penuturan dari informan IM adalah sebagai berikut:

> *"Menurut saya kuliah penting, karena tujuan awal diri sendiri untuk berkuliah, yang kedua untuk mencari relasi."*[119]

Senada dengan informan IM sebelumnya, menurut AS menuntut ilmu di perkuliahan juga sangat penting, hal ini diungkapkan dalam penuturannya sebagai berikut:

---

[117] Anisa Rahmadani dan Yuliana Mukti Rahmawati. "Adaptasi Akademik, Sosial, Personal dan Institusional : Studi College Adjustment Terhadap Mahasiswa Tingkat Pertama", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol. 8 No. 3, 2020.hlm. 160.

[118] Wawancara dilakukan pada hari senin, 30 Mei 2022.

[119] Wawancara dilakukan pada hari rabu, 1 Juni 2022.

> *"Menuntut ilmu di perkuliahan Sangat penting karena tujuan pertama kuliah untuk memperoleh prestasi yang menunjang karir saya kedepannya."*[120]

Selanjutnya menurut NF, dirinya berpendapat bahwa:

> "*Kalo berbicara mengenai perkuliahan ya jelas itu sangat penting karena dari situ kita dapat mengasah kecerdasan, pola pikir, dan bagaimana berkerja sama dengan teman*."[121]

Sedikit berbeda dengan informan SK, dirinya memang menganggap bahwa perkuliahan penting dijalani, akan tetapi alasannya sebagai berikut:

> *"Berkuliah bagi saya Penting, karena dalam perkuliahan saya mendapat banyak ilmu dari berbagai sumber. Tidak selamanya tentang pembelajaran, bisa mulai dari teman, dosen, organisasi, dan banyak pengalaman yang diperoleh di bangku perkuliahan, wawasan menjadi lebih luas."*[122]

Mencermati pendapat informan dalam wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa seluruh informan meyakini pentingnya menuntut ilmu di perguruan tinggi atau dengan kata lain mampu memaknai perkuliahan, dengan pandangan yang berbeda seperti Informan AR yang menganggap perkuliahan sangat sebagai tolak ukur dalam membedakan strata akademik di masyarakat, menurut informan IM dengan perkuliahan, seseorang bisa mendapat relasi, dan pendapat-pendapat lainnya. Mereka juga memiliki academic goals atau target akademik yang jelas, seperti informan AS yang ingin lulus tepat di smester 7 atau 8 dengan predikat memuaskan, aktif mencari tahu isu terkini terkait perkuliahan, dan mencari dukungan akademik untuk mempercepat proses penyelesaian studi.

Selanjutnya agar dimensi *academic adjusment* dapat dipahami secara mendalam, seluruh informasi dan permasalahan yang terungkap dalam wawancara telah peneliti jabarkan dalam tabel wawancara dimensi *academic adjusment* dibawah ini:

---

[120] Wawancara dilakukan pada hari sabtu, 4 Juni 2022.
[121] Wawancara dilakukan pada hari jum'at, 3 Juni 2022.
[122] Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 5 Juni 2022.

Tabel 4.9
Tabel Wawancara Dimensi *Academic Adjustmen*t

No.	Nama Informan	Meyakini pentingnya perkuliahan	Memiliki akademik goals	Aktif mencari isu perkuliahan	Mencari dukungan akademik
1.	AR	Menurut AR Perkuliahan sangat penting untuk membedakan strata akademik di masyarakat.	Walaupun ada keterlambatan, AR memiliki target smester 9 harus sudah lulus.	Fokus mencari informasi mata kuliah dan prosedur pengurusan tugas akhir kepada dosen dan teman yang sudah lulus.	Selain dukungan akademik dari orangtua, dosen, teman juga dukungan lainnya dari lamaran.
2.	IM	IM berpendapat bahwa perkuliahan penting, karena mendapat banyak relasi	Target akademik IM harus lulus di smester ganjil dengan bekal pengalaman di organisasi dan dunia kerja.	Aktif mencari jadwal mata kuliah kepada dosen dan adik tingkat. serta alur penyelesaian skripsi.	Motivasi, dukungan dan desakan dari orangtua yang menurut IM sebagai bentuk dukungan.
3.	AS	Perkuliahan bagi AS sangat penting untuk kedepannya sebagai penunjang dalam dunia kerja.	Seperti halnya mahasiswa lainnya,AS memiliki target lulus tepat di smester 7 atau 8 dengan predikat memuaskan	Menurut AS karena telah memiliki hubungan baik dengan dosen, maka AS mencari informasi kepada dosen yang dekat dan teman satu angkatan	Dukungan akademik dari orangtua, senior dan orang terdekat lainnya.
4.	NR	Berbicara tentang perkuliahan menurut NR	Menjadi aktivis organisasi yang tetap	Sering berdiskusi mengenai tugas akhir	NR secara rutin berkomunikasi

		sangat penting untuk mengasah kecerdasan, pola pikir, dan kerjasama.	berprestasi di ranah akademik, seperti lulus di tahun ke 4 dengan IPK 3.66	skripsi dengan partner satu organisasi dan senior.	dengan dosen untuk prosedur pengurusan tugas-tugas, dan belajar dari pengalaman para senior tentang tips mengerjakan skripsi
5.	SK	Menuntut ilmu di perkuliahan sangat penting, dapat menambah wawasan, banyak mendapat ilmu dari mata kuliah, dari teman, dosen dan organisasi	Target lulus di smester 8 dengan predikat cumlaude tanpa mengulang mata kuliah	Sering berdiskusi dengan teman kelas dan senior yang sudah wisuda	Mencari dukungan moral kepada orangtua, keluarga besar, teman kelas dan organisasi serta dari para senior.

2. Dimensi Kedua, yakni *Social Adjustment*,

Merujuk pada keberhasilan mahasiswa dalam mengatasi tuntutan sosial dan interpersonal kehidupan kampus. Contohnya seperti bagaimana mempertahankan hubungan baik dengan dosen, teman kelas, dengan orangtua atau orang lain dalam lingkungan lainnya seperti, pesantren dan tempat kerja.

Berdasarkan wawancara dan observasi diketahui untuk informan AR seluruh informan mengaku memiliki alasan kuat untuk segera lulus, seperti menurut informan AR memiliki alasan yang disampaikan dalam pernyataannya yaitu:

"Masa udah 4 tahun kuliah kita ngga lulus-lulus ya, padahal kita udah dibiayai orangtua, ya kita harus bisa membuktikan ke orangtua kalo kita bisa tanggungjawab."[123]

Senada dengan AR, informan IM juga sadar akan kewajibannya, hal tersebut tergambar dalam penuturannya berikut:

"Karena saya menyadari sudah waktunya lulus kuliah, lalu banyak dari keluarga yang memotivasi untuk lulus."[124]

Informan AS juga menyampaikan pendapat yang hampir sama dengan lainnya, yaitu:

"*Karena desakan orang tua, dan kuliah di ini bibiayai oleh orang tua sehingga tidak ingin menjadi beban."*[125]

Informan NF juga menyadari kewajiban utamanya berkuliah yaitu akademik. Hal tersebut disampaikan oleh NF dalam wawancara

"Tujuan utama kita adalah akademik. Karenanya sesegera mungkin diupayakan untuk selesai, lalu saya juga waktu itu ingin melanjutkan studi, Alhamdulillah sekarang sedang berproses kembali di perkuliahan dan pondok pesantren."[126]

Berikutnya menurut SK, dirinya mengungkapkan kesadaran yang muncul juga karena motivasi dan desakan dari orangtua.

"Saya sadar saya salah, dan seharusnya saya dapat mewujudkan keinginan dan desakan dari orangtua untuk segera lulus dan kembali ke kampung halaman."[127]

Memperhatikan wawancara dan observasi seperti informan AR telah menjalani perkuliahan selama 4 tahun, sudah dibiayai orangtua. maka harus segera lulus, untuk membuktikan diri bisa bertanggung jawab pada orangtua. Atau informan IM yang telah menyadari waktu sekarang ini sudah saatnya lulus. Kemudian seluruh informan juga memiliki hubungan baik dengan lingkungan sosialnya, misalnya sebagai hasil dari pengalaman pribadi sewaktu menjadi aktivis di masing-masing organisasi, mereka memiliki hubungan baik dengan bapak ibu dosen, teman kelas dan teman di pondok pesantren atau tempat kerja serta para senior.

---

[123] Wawancara dilakukan pada hari senin, 30 Mei 2022.
[124] Wawancara dilakukan pada hari rabu, 1 Juni 2022
[125] Wawancara dilakukan pada hari sabtu, 4 Juni 2022.
[126] Wawancara dilakukan pada hari jum'at, 3 Juni 2022.
[127] Wawancara dilakukan pada hari minggu, 5 juni 2022.

Yang terakhir agar proses wawancara dimensi *social adjusment* ini dapat dipahami secara mendalam, seluruh informasi dan permasalahan yang terungkap telah peneliti jabarkan dalam tabel wawancara dimensi *social adjusment* dibawah ini:

Tabel 4.10

Tabel Dimensi *Social Adjustment*

No.	Nama Informan	Yang mendasari untuk segera lulus	Relasi setelah menjadi aktivis	Peran social mahasiswa sekaligus aktivis
1.	AR	Tentunya setelah menjalani perkuliahan selama 4 tahun, sudah dibiayai orangtua. maka dirinya harus segera lulus, untuk membuktikan bahwa dia bisa bertanggung jawab pada orangtua.	AR merasakan relasinya setelah menjadi aktivis bertambah luas, relasi dengan teman angkatan, kakak tingkat, bahkan para dosen.	sebagai mahasiswa sekaligus aktivis membuat AR harus mengikuti kegiatan social, terutama karena organisasinya.,bersosi alisasi dengan orang lain dimanapun tempatnya AR mengaku bisa melakukan.
2.	IM	IM menyadari sekarang sudah waktunya dia lulus, dan banyak dari keluarga yang memberi motivasi	Dengan berperan sebagai aktivis menjadikan IM memiliki relasi yang banyak.	Menurut IM, dirinya jarang berkegiatan social di lingkungan rumah, karena jauh . namun dia aktif sebagai pengurus pondok pesantren
3.	AS	Karena desakan dari orangtua dan AS menyadari selalu dibiayai orangtua sehingga dirinya tidak ingin selalu menjadi beban.	Hal yang membuat AS senang menjadi aktivis karena dirinya memiliki relasi yang banyak dari mahasiswa yang tidak berorganisasi	Semenjak awal kuliah AS hidup di lingkungan pesantren, dia pun sering mengikuti kegiatan bersama msasyrakat sekitar dan membantu kepengurusan di pesantren
4.	NR	NR menyadari tujuan utama dirinya di	Menurut NR semakin sering dirinya terlibat	Untuk peran social, dikarenakan berada di pesantren dirinya

		kampus adalah untuk akademik. bahkan dirinya berkeinginan melanjutkan studi S2 yang saat ini sedang dijalani.	di dalam kegiatan organisasi maka relasi itu akan semakin bertambah juga	pun aktif dalam kepengurusan pesantren. dan secara otomatis membuat NR banyak terlibat dalam kegiatan social lainnya.
5.	SK	Keinginan dan desakan dari orangtua membuat SK sadar bahwa sudah seharusnya dirinya menyelesaikan studi S-1 dan kembali ke rumah.	SK merasa senang karena relasinya saat ini bertambah banyak dan masih berhuubungan baik dengan semuanya.	Menurut SK, ketika dirinya di rumah sering berkegiatan seperti menjadi MC di beberapa kegiatan, mengisi khutbah jum'at, dan di lingkungan kos dirinya sering komunikasi dengan orang sekitar.

3. Dimensi Ketiga, yaitu *Personal-Emotional Adjustment*,

Dimensi ini lebih mengacu pada keadaan psikologis mahasiswa dalam menghadapi tekanan yang terkait dengan tuntutan khas perguruan tinggi. Tuntutan tersebut yaitu dalam ranah akademik maupun yang bersifat non akademik, seperti kewajiban dalam organisasi yang telah diikuti.

Berkenaan dengan *personal-emotional adjustment*, menurut informan AR sendiri sebagai berikut:

> *"Kalo saya si sering menghadapi permasalahan, namun saya dituntutt untuk segera bangkit dari situasi yang buruk. Padahal semua orang belum tentu bisa, dan termasuk saya juga. Contoh , saya dulu ada orang special, selalu mensupport dan lain-lain, akan tetapi dia udah meninggal. Dan belum selesai dari masalah itu, saya harus segera memikirkan masalah di organisasi dan sekarang ditambah dengan masalah akademik yang tertinggal. Namun saya tetap mencoba berdiskusi dengan teman agar saya selalu bisa keluar dari tekanan."*[128]

Tuntutan yang dihadapi oleh AR juga dirasakan oleh IM, hal ini disampaikan dalam wawancara berikut:

[128] Wawancara dilakukan pada hari senin, 30 Mei 2022.

> *"Yang saya rasakan si memang tuntutan terbesar adalah memikirkan bagaimana menjalankan organisasi dengan baik di era pandemi dan setelah menjadi demisioner saya harus mengejar ketertinggalan dalam akademik, seperti kredit bawah dan mulai proposalan agar cepat lulus."*[129]

Hal serupa disampaikan oleh informan AS, dia menyampaikan informasi sebagai berikut:

> *"Tuntutan terbesar menurut saya adalah dari orangtua, sehingga saya harus segera menemukan masalah skripsi yang baru dengan alur pengurusan proposal yang baru juga."*[130]

Menurut NF dirinya juga memiliki tuntutan terbesar yang disematkan padanya. Hal tersebut disampaikan dalam wawancara yaitu:

> *"Tuntutan yang saya hadapi adalah memikirkan bagaimana agar tetap focus menyelesaikan berbagai tanggungjawab akademik dan organisasi yang disematkan pada saya, seperti bagaiman bisa menjadi contoh yang baik bagi mahasiswa fakda, ikut mensukseskan tujuan dan program kerja fakultas."*[131]

Sedikit berbeda dengan informan yang lain, namun SK juga mendapat tuntutan dari orangtuanya. Tuntutan tersebut yaitu:

> *"Tentu saja setiap orangtua saya rasa punya cita-cita agar anaknya menjadi sukses. Sehingga saya dilatih untuk bertanggungjawab dengan harus menyelesaikan studi di tahun ke-4 bagaimanapun caranya, dan ketika saya pulang harus menjadi seorang tokoh agama atau Kyai karena dirinya menuntut ilmu di fakultas Dakwah."*[132]

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, terungkap bahwa seluruh informan memiliki persoalan dengan berbagai tuntutan yang disematkan pada mereka. berbagai tuntutan tersebut sebenarnya hampir sama antara satu dan lainnya bahkan sama seperti mahasiswa biasa pada umumnya, tuntutan tersebut datang juga dari orangtua yang menginginkan mereka agar segera lulus, kemudian berdakwah dan menjadi tokoh agama di kampung halaman, melanjutkan studi pascasarjana atau melanjutkan usaha milik keluarga, tentunya juga tuntutan dari pihak kampus agar dapat menyelesaikan tugas diorganisasi dan akademik secara berimbang.

---

[129] Wawancara dilakukan pada hari rabu, 1 Juni 2022.
[130] Wawancara dilakukan pada hari sabtu, 4 Juni 2022.
[131] Wawancara dilakukan pada hari jum'at, 3 Juni 2022.
[132] Wawancara dilakukan pada hari minggu, 5 Juni 2022.

Untuk yang terakhir agar dimensi *personal-emotional adjustment*, dapat dipahami secara mendalam, seluruh informasi dan permasalahan yang terungkap dalam wawancara telah peneliti jabarkan dalam tabel wawancara dimensi *personal emotional adjusment* dibawah ini:

Tabel 4.11

Tabel 5. Dimensi *Personal-Emotional Adjustment*,

No.	Nama Informan	Tuntutan terbesar yang dihadapi	Cara menanggulangi tuntutan tersebut
1.	AR	AR sering dituntut untuk segera menyelesaikan permasalahan dan mengesampingkan perasaan pribadi agar tetap focus dalam menyelesaikan tugas di organisasi , seperti mengondisikan pengurus dan sekarang focus menyelesaikan studi	Mencoba menidskusikan berbagai permasalahan dengan partner di organisasi untuk mendapat solusi dan berusaha menghindarkan diri dari stress dengan bepergian ke tempat wisata,
2.	IM	Menurut nya tuntutan terbesar yang dialami adalah memikirkan bagaimana menjalankan organisai dengan baik di era pandemi dan mengejar ketertinggalan dalam akademik agar cepat lulus.	Menjalankan organisasi dengan menumbuhkan kekeluargaan, dan secara aktif mencari informasi akademik seperti mata kuliah yang tertinggal kepada adik tingkat dan alur pengurusan skripsi kepada dosen
3.	AS	Tuntutan terbesar menurut AS adalah dari orangtua sehingga AS harus segera menemukan masalah skripsi yang baru dengan alur pengurusan proposal yang baru juga.	Mencoba sharing dengan teman satu angkatan dan relasi dosen yang AS punya sewaktu menjadi aktivis.

4.	NR	Tuntutan yang dihadapi NR adalah memikirkan bagaiman agar tetap focus menyelesaikan berbagai tanggungjawab yang disematkan padanya, seperti menjadi contoh yang baik bagi mahasiswa, ikut mensukseskan tujuan dan program kerja fakultas	NR berusaha untuk secara rutin membicarakan dengan para senior, dosen dan teman dekatnya. menurut NR dengan keterbukaan tersebut dia bisa mendapatkan solusi sehigga masalahnya dapat diatasi bersama.
5.	SK	Sedikit berbeda dengan informan yang lain, SK mendapat tuntutan dari orangtua agar dirinya bisa menjadi seorang tokoh agama atau Kyai karena dirinya menuntut ilmu di fakultas Dakwah	Informan SK berusaha memberikan pengertian kepada orangtua mengenai dakwah yang telah dia pelajari selama ini di dalam perkuliahan.

4. Dimensi keempat, yakni *Institutional Adjustment*,

Dimensi ini mengacu pada komitmen yang dimiliki mahasiswa, penilaian mahasiswa terhadap tujuan dan kebijakan yang diambil pihak kampus serta sejauh mana mahasiswa mengetahui perkembangan institusinya, sehingga dapat dilihat kualitas hubungan mahasiswa dengan pihak kampus dimana tenpat dia menuntut ilmu. penyesuaian akademik ini mempunyai posisi penting terhadap keberhasilan dan kesuksesan belajar.

Berkaitan dengan dimensi ini, para informan telah menyampaikan informasi yang berbeda. Menurut informan AR komitmennya dengan pihak kampus sama seperti komitmen mahasiswa pada umumnya, hal ini sesuai penuturannya yaitu:

> *"Sebenarnya saya punya keinginan dan komitmen untuk bisa berprestasi di ranah akademik dan non-akademik agar bisa membuat bangga universitas dan memberi kesan yang baik. Tapi karena tidak bisa ya sudah."*[133]

[133] Wawancara dilakukan pada hari senin, 30 Mei 2022.

Masih menurut informan AR, kampus juga telah berusaha dalam membantunya memperoleh informasi akademik, seperti:

> *"Kalo saya melihat komitmen kampus sudah sesuai dengan tujuan saya untuk menyelesaikan studi. Saya menilai dari kemudahan akses informasi akademik yang saya pikir uudah cukup mudah diakses, apalagi di jurusan BKI."*[134]

Sedikit berbeda dengan informan IM, menurutnya dengan selesainya periode kepengurusan organisasi dengan baik dan saat ini tengah berusaha fokus dalam skripsi adalah bentuk komitmennya dengan kampus. Disampaikan dalam pendapatnya yaitu:

> *"Kalo komitmen sebagai mahasiswa yang sekaligus nyambi di organisasi saya pikir bisa dilihat dari kinerja organisasi saya di era pandemi ya. dan sekarang saya sedang focus untuk bisa segera menyelesaikan skripsi dengan baik dan sesuai prosedur*."[135]

Kemudian mengenai kampus, IM menyampaikan pendapat berbeda namun sesuai pengalamannya, seperti:

> *"Saya rasa dari kampus kita ini masih banyak kekurangan ya, seperti pada waktu menyusun kebijakan akademik belum sesuai dengan kebutuhan mahasiswa atau ada kebijakan yang berubah namun kurang ada sosialisasi. Semua itu mempengaruhi motivasi dalam menyelesaikan akademik saya."*[136]

Sementara itu, senada dengan IM menurut AS komitmennya telah tergambar sebelumnya dan sekarang, hal itu disampaikan dalam wawancara, yaitu:

> *"Dengan selesainya tugas saya di organisasi dan telah membantu menghasilkan kegiatan bagi mahasiswa juga sebuah bentuk komitmen dalam membantu terlaksananya tujuan dari universitas. Dari pihak kampus juga sudah bagus dan sesuai harapan, akan tetapi masih diperlukan banyak kajian ulang dalam aspek pelaksanaan kebijakan."*[137]

Berbeda dengan NR, dia memiliki pendapat lain, yaitu:

> *"Walaupun saya telah berstatus alumni, tetapi ingin membantu dengan memberi informasi akademik, informasi studi lanjut dan dunia kerja kepada adik tingkat. Mengenai komitmen kampus*

---

[134] Wawancara dilakukan pada hari senin, 30 Mei 2022.
[135] Wawancara dilakukan pada hari rabu, 1 Juni 2022.
[136] Wawancara dilakukan pada hari rabu, 1 Juni 2022.
[137] Wawancara dilakukan pada hari sabtu, 4 Juni 2022.

sudah cukup tinggi dan mampu untuk mengakomodir berbagai kepentingan mahasiswa terutama dalam proses penyelesaian studi.”[138]

Sedikit berbeda dengan pendapat sebelumnya, SK memiliki pandangan sebagai berikut*:*

”Saya berkomitmen menyelesaikan skripsi dan segera mengikuti munaqosyah untuk sekarang ini . karena untuk organisasi mahasiswa dirinya telah berusaha menjalankan tugas. mengenai komitmen kampus, melihat dari infrastruktur untuk menunjang perkuliahan yang masih perlu dibenahi. Infrastruktur yang semakin baik dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.”[139]

Berdasarkan pendapat tersebut yang disampaikan informan AR, IM, AS, NR, dan SK. dapat diketahui bahwa mereka memiliki komitmen, ditunjukan melalui ungkapan ingin segera lulus, menyadari kekeliruan mereka yang pernah mengesampingkan kewajiban akademik demi kepentingan organisasi, seluruh informan juga mengerti sejauhmana komitmen kampus dalam mensukseskan target akademik, mampu memberikan penilaian dan pendapat yang berbeda-beda terkait perkembangan kampus. Dari beberapa hal ini, mereka menyematkan harapan agar kedepannya kampus uin saizu purwokerto dapat berkembang sehingga menjadi kampus yang unggul. Secara khusus untuk informan NR yang telah berstatus sebagai alumni prodi BKI dirinya mengutarakan keinginan untuk tetap membantu pihak kampus, walau bantuan tersebut berupa sesuatu hal kecil dan menurutnya hal sepele.

Untuk yang terakhir agar dimensi *institusional adjustment*, dapat dipahami secara mendalam, seluruh informasi dan permasalahan yang terungkap dalam wawancara telah peneliti jabarkan dalam tabel wawancara dimensi *institusional adjusment* dibawah ini:

[138] Wawancara dilakukan pada hari jum’at, 3 Juni 2022.
[139] Wawancara dilakukan pada hari minggu, 5 Juni 2022.

Tabel 4.12

Tabel Dimensi *Institusional Adjustment*

No.	Nama Informan	Komitmen sebagai mahasiswa dan aktivis	Kesesuaian dengan komitmen kampuus
1.	AR	Sebenarnya informan AR memiliki komitmen untuk bisa berprestasi di ranah akademik dan non-akademik untuk membuat bangga universitas dan memberi kesan yang baik	Informan AR melihat komitmen kampus sesuai dengannya dari aspek akademik, seperti kemudahan akses informasi akademik yang menurutnya sudah cukup mudah diakses, terkhusus di jurusan BKI.
2.	IM	Menurut Informan IM komitmennya dapat dilihat dari kinerja organisasi yang dipimpin di masa pandemi dan focus untuk bisa segera menyelesaikan skripsi dengan baik dan sesuai prosedur.	Informan IM merasa kekurangan dari pihak kampus dalam menyusun kebijakan akademik mempengaruhi motivasi dalam menyelesaikan kewajiban akademik
3.	AS	Menurut AS dengan selesainya dia menjadi aktivis dan telah menghasilkan banyak kegiatan juga merupakan bentuk komitmen dalam membantu terlaksananya tujuan dari universitas	Komitmen dari pihak kampus sudah bagus dan sesuai harapan, akan tetapi masih diperlukan banyak kajian ulang dalam aspek pelaksanaan kebijakan
4.	NR	Dengan yakin, informan NR mengungkapkan walau telah berstatus alumni, tetapi ingin membantu dengan memberi informasi akademik, informasi studi lanjut dan dunia kerja kepada adik tingkat.	Mengenai komitmen kampus menurut NR sudah cukup tinggi dan mampu untuk mengakomodir berbagai kepentingan mahasiswa terutama dalam proses penyelesaian studi.
5.	SK	Informan SK berkomitmen menyelesaikan skripsi dan segera mengikuti munaqosyah untuk sekarang ini . karena untuk organisasi mahasiswa dirinya telah	Membahas tentang komitmen kampus, Informan SK melihat dari infrastruktur untuk menunjang perkuliahan yang masih perlu dibenahi. Infrastruktur yang semakin baik dapat

		berusaha menjalankan tugas	meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

G. Tingkatan Adaptasi Akademik

Adaptasi akademik dapat dibagi menjadi 4 tingkat sesuai pengalaman yang sering dialami oleh mahasiswa, yaitu:[140]

a. Kemampuan adaptasi yang buruk

Adaptasi yang buruk membuat mahasiswa merasa tidak nyaman dengan diri sendiri dan lingkungan belajar. mahasiswa merasakan tidak bisa menyatu dan apapun yang dilakukan berakhir dengan hasil yang tidak baik sehingga motivasi dalam dirinya menurun. Apabila hal ini berlanjut, maka akan membuat mahasiswa enggan untuk berusaha atau dengan kata lain mencari aktivitas lain sebagai bentuk pelarian dari permasalahannya di akademik. Adaptasi yang buruk mengakibatkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses belajar, serta mengurangi motivasi dan niat untuk belajar dengan baik.

b. Kemampuan adaptasi yang sedang.

Kemampuan adaptasi sedang menunjukkan seseorang tersebut masih ragu-ragu terhadap lingkungan sekitarnya, walaupun begitu, semangat untuk bisa menyesuaikan diri masih ada tapi hal itu masih antara mau atau tidak mau. Hal ini terjadi karena proses adaptasi yang salah sejak awal berinteraksi. Adaptasi dilakukan dengan separuh hati atau hanya sekedar saja dan tidak mau mencoba untuk lebih baik lagi.

c. Kemampuan Adaptasi yang Baik.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan adaptasi dengan baik adalah mahasiswa yang benar-benar mempunyai niat untuk mencari ilmu bukan hanya kuliah sebagai rutinitas semata. ketika seseorang melakukan adaptasi dengan baik maka segala terbangun keselarasan dalam lingkungan perkuliahan sehingga mampu beradaptasi dengan segala hal yang berkaitan denga perkuliahan. proses belajar menjadi lebih baik karena adaptasi yang baik dengan dosen-dosen pengajar. Mahasiswa yang

[140]Tukina. "Proses Adaptasi Mahasiswa Binus University Asal Daerah".*Jurnal Humaniora.* Vol.5 No.1 April 2014, hlm. 432-433

memiliki kemampuan adaptasi yang baik selalu mempunyai motivasi belajar yang baik. Mahasiswa akan mengerti dengan baik tentang segala hal yang telah diajarkan kepadanya sehingga mendapatkan nilai yang baik pula.

d. Kemampuan Adaptasi yang Sangat Baik

Memiliki kemampuan adaptasi yang sangat baik maka akan ikut berperan aktif dalam segala hal, baik dilingkungan kampus maupun dalam proses perkuliahan dan organisasi. Mahasiswa seperti ini akan aktif dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dan mencoba mengikuti kegiatan tersebut sesuai bidang yang digelutinya. Hal ini dapat menambah tingkat adaptasi dan jangakauan pemikiran yang lebih luas lagi sehingga mahasiswa ini mempunyai kecepatan dalam berinteraksi dengan siapa saja dan mampu membaur dengan siapa saja.

Tabel 4.13

Tabel Tingkat Adaptasi Akademik

NO	Nama Informan	Tingkat Adaptasi Akademik Informan
1	AR	Sedang
2	IM	Baik
3	AS	Baik
4	NR	Sangat Baik
5	SK	Baik

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adaptasi akademik dilakukan oleh seluruh demisioner ketua organisasi kemahasiswaan, bentuk adaptasi akademik yang dimaksud yaitu:

1) Segera memulai proses penyusunan skripsi
2) Mengejar matakuliah yang tertinggal, dengan mencari informasi akademik
3) Berusaha membagi waktu dengan baik.
4) Menjadikan status sebagai ativis untuk memotivasi diri agar dapat memberi contoh yang baik kepada mahasiswa, khususnya dalam ranah akademik. dan
5) Mempunyai komitmen untuk melanjutkan studi

Adanya kesadaran diri, tuntutan keluarga, mampu memknai perkuliaham sebagai strata pendidikan di masyarakat turut menumbuhkan motivasi agar dapat menyelesaikan studinya secepatnya, dan komitmen yang kuat untuk lulus. Selanjutnya, makna dari adaptasi akademik bagi demisioner ketua organisasi kemahasiswaan adalah mereka yang mampu kembali pada tujuan awal mereka kuliah yaitu untuk menuntut ilmu dan fokus terhadap akademik perkuliahan, kembali fokus terhadap tujuan menuntut ilmu dan menyelesaikan studi, memikirkan jenjang karir kedepannya. Memaknai tujuan kampus untuk meluluskan mahasiswanya tepat waktu sesuai ketentuan kampus yaitu 8 semester (4 Tahun) sehingga mahasiswa demisioner ini memerlukan adaptasi dalam ranah akademik dan kebijakan kampus tersebut.

Hasil dari penelitian menujukan bahwa adaptasi akademik dilakukan agar mahasiswa demisioner mampu beralih fokus terhadap kondisi akademiknya, mahasiswa dituntut beradaptasi secara positi terhadap pengalaman yang menekan dan menghambat proses studi. Beberapa problem yang dialami informan merupakan problem pembagian waktu antar peran, problem daam pelaksanaan penelitian, dan problem ketertinggalan akademik, namun ada salah satu informan yang berhasil melakukan adaptasi akademik ini sehingga berhail tepat waktu, namaun beberapa informan memiliki problem yang telah disebutkan diatas.

Adapun adaptasi yang akademik yang dimaksud merupakan pengalihan kegiatan keorganisasian terhdap kegiatan akademik dan pengerjaan skripsi. Perpindahan fokus terhadap akademik yang dilakukan demisioner yang sampai samapi saat penelitian ini dibuat belum melakukan tugas akhir atau melakukan penelitian yaitu skripsi, sehingga dengan adanya adaptasi akademik pada mahasiswa demisoner sangat reevan guna mengalihkan fokus utamanya kepada akademik mereka.

Adaptasi yang baik dan positif bagi mahasiswa demisioner merupakan ketepatan daam membagi waku dan lulus tepat waktu, kebahagiaan akan didapat atas terealisasinya adaptasi akademik yang dilakukan.

B. Saran

1. Bagi Informan

Dari penelitian ini diharapkan para mahasiswa demisioner diharapkan dapat merubah fokus dan mindset mereka terhadap kelulusan dan pertanggung jawaban akademik mereka dan juga memenuhi kebijakan kampus dengan baik.

2. Bagi Penelitian Selanjutya

Bagi penelitian selanjutnya disarakan mampu memberikan hasil yang lebih mendetail. Metode dan juga objek yang digunakan diperluas sehingga dapat menganalisis lebih mendalam dan memicu hasil yang baik dan relevan. Selanjutnya sealin itu peneliti yang akan datang mampu mengulik lebih dalam mengenai adaptasi khususnya adaptasi akademik.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan YME karena atas hidayah dan inayah-Nya melalui perantara para hamba-Nya, penelitian ini dapat penulis selesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri penulis, pembaca dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah,Ma'ruf. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif,* Yogyakarta : Aswaja Presindo.

Alfiana, Arini Dwi. 2013. "*Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau Dari Keikutsertaan Dalam Organisasi Kemahasiswaan*", Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, *Vol. 1 No. 2*.

Amelia, Dian Kartika dan Tri Kurniati Ambarini. 2018 "*Terapi Brief Mindfullness-Based Body Scan Untuk Menurunkan Stres Atlet Basket Wanita Profesional",* Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental, *Vol. 3, No. 1*.

Amelia, Trizki dan Junaidi. 2019. "*Adaptasi Sosial Mantan Narapidana dalam Perspektif Teori Aksi (Studi Kasus Mantan Narapidana di Tengah Masyarakat Kecamatan Koto Baru Sungai Penuh Jambi)*", Jurnal Perspektif : Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan, *Vol. 2, No.3*.

Anggraini, Lisa. 2019."*Pengaruh Strategi Adaptasi Terhadap Hubungan Sosial Teman Sebaya Pada Komunitas Penghuni Kos di Kecamatan Tampan*", Jurnal JOM FISIP, *Vol. 6 Edisi II*.

Anjarwani, Rina. 2014. "Kajian Faktor-Faktor Akademik Dan Non Akademik Mahasiswa Biologi Berkesulitan Belajar Di Universitas Negeri Semarang". Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Diana. R. Rachmy, 2015.*"Pengendalian emosi Menurut Psikologi Islam".* Jurnal UNISIA. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. XXXVII No. 82 Januari. hlm. 44.

Bakar, Ahmad Helmi Bin Abu. 2017. "Hubungan Faktor-Faktor Penyesuaian Diri Terhadap Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Malaysia Fakultas Kedokteran dan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara", Skripsi. Medan : Universitas Sumatera Utara.

Fakultas Dakwah, Senat Mahasiswa. 2020. "*Buku Panduan Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah* ". Purwokerto : SEMA Fakultas Dakwah.

Hendriani,Wiwin."*Adaptasi positif pada resiliensi akademik mahasiswa doktoral*". *Humanitas:* Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 14, No.2, (2017) : 149

Ibrahim, Muh. Said dan Muhammad Zulfadli. 2019. "*Adaptasi Sosial Akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar*", Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM. ISBN : 978-623-7496-14-4.

Islam, Azzahra Fikrul. 2018.“Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar”, Skripsi. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kambuaya, Carlos. 2015.” *Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung*”, Share: Social Work Jurnal , *Vol.5, No. 2.*

Kosasih. 2016 “*Peranan Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa*”, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, *Vol. 25, No. 2*.

Lestari, Tri Puji. 2015. “Persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Praktisi Akuntansi Syariah”, Skripsi. Malang : UIN Maliki.

Ling Ling , Yuliana. 2017. “Adaptasi Keluarga Terhadap Beban Peran Publik dan Peran Domestik Ibu yang Menyusui di Kota Waikabubak Sumba”, Skripsi. Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana.

Maleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 11.

Mardeli. 2016 “*Teori Kompensasi Emosi”*. Jurnal Tadrib. UIN Raden Fatah Palembang. Vol. 2 No.1 Juni, hlm. 14.

Maxmanroe.com, “*Pengertian Demisioner Secara Umum, Demisioner Kabinet, BEM, OSIS*”, diakses pada 12 September 2021 pukul 20:17 WIB.

Nyoman Trisna Aryanata, Anak Agung Gede Agung Angga Atmaja dan Made Nyandra, *”Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Diri pada Kaum Homoseksual”*. Jurnal Psikologi *“Mandala”*.Universitas Dhyana Pura, Vol. 2, No. 2, 2017. hlm.12

Oktaviani, Yoni dkk. “*Pengaruh Adaptasi Sosial Terhadap Integrasi Masyarakat di Kelurahan Cikutra (Studi Deskriptif di Komplek Delima Cikutra Dan Gang Sukarapih 3)*”, Jurnal Sosietas, *Vol. 5, No. 2*.

Oviyanti, Fitri. 2016. “*Peran Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa*”, El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, *Vol. 2, No. 1*.

Purwanto, Riyadi. 2017. “*Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIA) Sebagai Upaya Peningkatan Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Sekolah*”, Jurnal Teknologi Terapan. *Vol. 3 No. 2*.

R.A., Denis Nuziar. “Adaptasi Sosial Mahasiswa Ilmu Informasi Dan Perpustakaan di Lingkungan Kampus Universitas Airlangga”, Paper FISIP Universitas Airlangga.

Ramadhani, Anisa dan Yuliana Mukti Rahmawati. 2020.“*Adaptasi Akademik, Sosial, Personal dan Institusional : Studi College Adjustmet Terhadap Mahasiswa Tingkat Pertama*”, Jurnal Konseling dan Pendidikan, *Vol. 8, No. 3*.

Rusydi, Ibnar. 2020. “Gambaran Minat Akademik dan Non Akademik Santri SMP IT di Dayah Daruzzahidin”. Skripsi. Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Safitri , Yessi Marga dan Ekawati Sri Wahyuni. 2013. “*Jaringan Sosial dan Strategi Adaptasi Tenaga Kerja Migran Asal Lampung di Desa Jayamukti, Kecamatan Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat*”, Sodality : Jurnal Sosiologi Pedesaan.

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009),hlm. 100.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Literasi Media Publishing.

Yuliawati, S. (2012). Kajian implementasi tri dharma perguruan tinggi sebagai fenomena pendidikan tinggi di indonesia. Majalah Ilmiah Widya.

Yuni dan Siti Nurjanah. 2020. “*Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Proses Adaptasi Pada Mahasiswa Baru Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto*”, Jurnal Keperawatan Muhammadiyah.

Lampran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Aditya Wisnu Aji

Judul : Adaptasi Akademik Demisioner Ketua Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode 2020.

Indikator	Dimensi	Item
Adaptasi Psikologis	Rasionalisasi	1. Apa yang membuat saudara terjun ke dalam keorganisasian kampus ? 2. Mengapa saudara memutuskan untuk menjadi Aktivis ? 3. Kapan anda menjadi aktivis ? 4. Bagaimana keadaan organisasi anda ketika dihandel oleh saudara ?
	Displacemen/Pengalihan	1. Apakah anda pernah Merasakan Stress ? 2. Mengapa hal itu bisa terjadi ? 3. Kapan anda mengalami stress dan emosi 4. Bagaimana pengalihan anda terhadap kondisi tersebut ?
	Konpensasi	1. Apakah saudara menjadi aktivis sebagai konpensasi terhadap kondisi akademik ? 2. Mengapa saudara melakukkan hal itu ? 3. Bagaimana hal itu terjadi ?
	Represi	1. Apakah saudara merasa senang dengan menjadi akaemisi kampus ? 2. Mengapa anda merasa senang/tidak menjadi Aktivis?
Adaptasi Akademik	Akademik Adjustment	1. Apakah saudara memiliki akademik goals ? 2. Menurut saudara penting atau tidak prestasi di ranah akademik ? 3. Menurut saudara pentingkah

		menuntut ilmu dalam perkuliahan ? 4. Bagaimana cara saudara memahami dan mencari isu terkait akademik ? 5. Bagaimana cara saudara mencari dukungan akademis yang dibutuhkan ?
	Social Adjustmen	1. Apa yang mendasari saudara untuk lulus ? 2. Apakah dengan cara menjadi Aktivis menjadi tuntutan saudara ? 3. Bagaimana relasi saudara setelah menjadi Aktivis ? 4. Bagaimana peran sosial saudara menjadi Aktivis ? 5. Apakah menjadi Aktivis menjadikan banyak relasi ?
	Personal Emotoinal Adjustmen	1. Apa yang menjadi persoalan akadaemisi mengenai tuntutan kampus ? 2. Mengapa saudara memutuskan untuk lulus cepat/telat ? 3. Tutntutan seperti apa yang mengganggu para Aktivis ? 4. Bagaimana menanggulangi atas tuntutan tersebut ?
	Institusional Adujstmen	1. Apa komitmen saudara sebagai mahasiswa sekaligus Aktivis ? 2. Apakah komitmen kampus sesuai dengan tujuan saudara ? 3. Bagaimana menanggulangi tuntutan komitmen ini ?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA RISET PENELITIAN SKRIPSI

ADAPTASI AKADEMIK

DEMISIONER KETUA ORGANISASI KEMAHASISWAAN

FAKULTAS DAKWAH UIN PROF. K.H SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO

PERIODE 2020

1. Informan AR (Demisioner Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan BKI)

1) Untuk alasan apa yang membuat anda bisa mengikuti organisasi kampus

   Awalnya saya coba-coba. Awalnya kan saya mengikuti organisasi bukan di dalam kampus ya. di eksternal, terus ternyata di eksternal itu ada tuntutan juga, ya m au ngga mau, bismillah, kan namanya cari pengalaman juga kan, ya bismillah dengan dijalani mau jadi aktivis di internal, dengan sebisanya menjalankan tugasnya gitu.

2) Mengapa memutuskan menjadi aktivis

   Jadi sebenernya problem pribadi sih, kenapa saya merasa introvert gitu ya kayaknya kalo saya ikut organisasi insyaallah saya lebih berani, lebih bisa action di depan, gitu.

3) Bagaimana kondisi anda dan organisasi yang anda pimpin

   Ya itu tadi, karena awalnya saya coba-coba,saya sebenernya belum paham tentang organisasi, tapi karena amanah juga terus ada bimbingan dari kakak tingkat gitu ya, jadi ya awalnya ngga tau sama sekali, terus dengan bantuan dari temen-temen dan pengurus juga ya sedikit demi sedikit paham tentang keorgnaisasian.

4) Apakah anda pernah merasa stress dan emosi ketika mengurus organisasi

   Oh kalo stress itu sering ya jelas, emosi juga iya soalnya kan pas menjabat ternyata ada pandemic kan, walaupun ada kakak tingkat yang udah pernah menjabat, bisa liat pengalaman tapi kan pandemic ini baru pertama kali, nah untuk kegiatan kan kita bingung, nah disitu kan jadi ada beberapa konflik. Terus juga pemikiran orang kan beda-beda ya, nah untuk menyatukan pemikiran pengurus kadang ada benturan, itu sering memunculkan emosi.

5) Bagaimana pengalihan dari stress dan emosi tersebut

   Biasanya saya mencari kesenangan sendiri sih. Kalo ada rapat saya ijin telat, nah habis itu saya ke organisasi, misalnya main atau piknik mungkin ke tempat wisata, kalo ngga ya main game sebentar. Yang penting tidak membawa perasaan pribadi ketika diorganisasi.

6) Bagaimana kondisi akademik anda

Jadi sejak awal saya kuliah itu bukan kemauan sendiri ya tapi kemauan orangtua, kalo saya pengin langsung kerja aja. Eh ternyata masuk kuliah wajib mondok, terus awal kuliah belum ada bayangan apapun.Masih kaget si. terus semenjak ikut organisasi lebih memaknai perkuliahan, walaupun sering mbolos,dan malah pas ikut organisasi jadi lebih sering mbolos kuliah. lalu setelah menjadi demisioner merasa menyesal si kenapa saya dulu ngga rajin dan sekarang harus ngulang beberapa matkul. Lalu kaya sekarang udah di ahir ada kemalasan, udah terlanjur ngga mementingkan akademik.

7) Apakah menjadi aktivis juga sebuah pengalihan dari akademik yang gagal

Kan di organisasi udah dua kali ya, pertama menjabat terus udah punya nama nih, ya okelah lanjut lagi, walaupun di akademik sedikit ada masalah, tapi ya udah yang penting kan pengalaman saya lebih banyak dari yang lain, dan setelah ikut organisasi lagi, malah semakin tertinggal akademiknya.jadi ada kegagalan di akademik saya lari ke organisasi

8) Apakah anda senang menjadi aktivis

Kalo itu, ada senangnya dan engga nya si, senengnya itu karena dapet banyak pengalaman, relasinya lebih banyak, lebih bisa percaya diri. ngga enaknya itu akademiknya tertinggal, padahal tuntutan orangtua semakin besar. Dan untuk sekarang saya merasa menyesal karena akademik yang gagal tersebut tetapi saya tetap mencoba optimis, bahwa di smester ganjil besok saya harus bisa lulus.

9) Apakah dengan berperan sebagai aktivis membuat tujuan utama anda kuliah menjadi terganggu

Kan di organisasi udah dua kali ya, pertama menjabat terus udah punya nama nih, ya okelah lanjut lagi, walaupun di akademik sedikit ada masalah, tapi ya udah yang penting kan pengalaman saya lebih banyak dari yang lain, dan setelah ikut organisasi lagi, malah semakin tertinggal akademiknya.jadi ada kegagalan di akademik saya lari ke organisasi.

10) Apakah anda memiliki akademik goals

Kalo sekarang karena udah di smester 8 ya maksimal di smester 9 harus udah lulus.

11) Menurut anda pentingkah prestasi akademik

Menurut saya ada kalanya penting, soalnya buat kedepannya itu dibutuhkan ketika melamar pekerjaan. dan kalo disebut ngga penting ya engga juga, tapi karena diri kita ngga mampu ya udah.

12) Apa pentingnya kita menjalani perkuliahan

Itu penting banget sih, karena selain membedakan tingkat akademik, juga pengetahuan antara yang lulus SMA dan kuliah ya beda banget sih.

13) Setelah menjadi demisioner bagaimana anda mencari isu akademik dan dukungan akademik lainnya

Sebenernya ada dukungan lain, dengan cara lamaran dulu. Itu buat dorongan biar cepet selesai. tapi ternyata bukannya bisa memotivasi eh malah sibuk membucin. Lalu buat sekarang terkait informasi akademik kan dosennya mulai sering update ya insyaallah ngga tertinggal. dan ini lagi nyoba focus memilah dan memilih mana aja yang harus diselesaikan, dari matakuliah sampai tugas-tugas ahir yang menjadi syarat kelulusan.

14) Apa hal yang mendasari anda untuk lulus

Masa udah 4 tahun kuliah kita ngga lulus-lulus ya, padahal kita udah dibiayai orangtua, ya kita harus bisa membuktikan ke orangtua kalo kita bisa tnggungjawab.

15) Bagaimana Peran Sosial anda sebagai mahasiswa sekaligus aktivis

Karena saya sudah terbiasa di organisasi, maka insyaallah dimanapun saya berada saya bisa berkomunikasi, bersosialisan dan membangun kekeluargaan.

16) Persoalan atau tuntutan apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa sekaligus aktivis

Kalo saya si pernah dipatahkan oleh harapan. Dan saya dituntutt untuk segera bangkit dari situasi yang buruk. Semua orang belum tentu bisa, dan termasuk saya juga. Contoh , saya dulu ada orang special dan udah ada bayangan mau hidup bareng dia sebagai penyemangat dan motivasi saya untuk segera lulus tapi ternyata.dia udah ngga ada.

17) Bagaimana Komitmen anda sebagai mahasiswa sekaligus aktivis

Saya rasa semua mahasiswa apalagi aktivis punya komitmen untuk bisa berprestasi dan membanggakan nama kampus ya, tapi karena saya malas dan ngga mampu ya mau gimana lagi,

18) Menurut anda bagaimana komitmen kampus dalam menyukseksan akademik mahasiswa

Tergantung situasi kaya terkait kemudahan akses informasi akademik, kalo misalnya di ranah yang luas si kurang jelas ya, tapi kalo informasi yang ada di jurusan BKI ya Alhamdulillah dari kajur lebih memfasilitasi. Dan ketika saya merasa kurang update informasi biasanya nanya ke teman ya dari teman mau sharing ke saya.

2. Informan IM (Demisioner Ketua Komunitas Motivator)

1) Alasan apa yang membuat anda terjun kedalam keorganisasian kampus?

Jadi Saya tidak terlalu mengikuti organisasi intra kampus, Cuma ingin ikut organisasi yang kekeluargaan. Sudah ada rencana masuk ke organisasi motivator tetapi link nya belum ada saat itu, jadi baru bisa

masuk pas semester tiga, karena basicnya suka public speaking jadi lebih cocok di motivator

2) Mengapa anda memutuskan untuk menjadi Aktivis ?
   Saya ketika memilih komunitas pasti aktif, jadi saya lebih memilih sedikit organisasi tapi bisa aktif didalamnya dari pada banyak tapi pasif
3) Bagaimana kondisi organisasi anda ketika dihandel oleh anda ?
   Saat awal pengurusan pasti teman-teman semangat, tapi selanjutnya dari pengurus pasti ada yang lepas tanggung jawab, menghilang.
4) Apakah anda pernah merasa stress ketika mengurus organisasi ?
   Kalo perasaan stress si pernah, Karena di akademik saya ada masalah, seperti mata kuliah yang harus kredit bawah di organisasi pun saya harus menyelesaikan masalah komunikasi dan keaktifan anggota. saya manusia biasa. walaupun satu sama lain saling mendukung, tetapi ada kesulitan saat memasuki pandemi
5) Bagaimana pengalihan anda terhadap kondisi tersebut ?
   Saya tidak terlalu memikirkan, mencari hiburan dengan menonton youtube.
6) Apakah dengan menjadi aktivis merupakan konpensasi terhadap kondisi akademik Anda ?
   *Saya dari awal memang terdapat 3 fokus yaitu, pondok, kuliah, kerja. Jadi karena terlalu banyak fokus ada yang teralihkan. Untuk akademik saya ada yang kurang, karena mata kuliah ada yang tertinggal.*Proyeksi
7) Apakah anda senang menjadi aktivis ?
   Saya *senang menjadi aktivis, karena tidak kesepian, tetapi saya juga merasakan dukanya, yaitu ketika teman-teman pengurus sulit untuk dihubungi padahal saya juga harus memikirkan mata kuliah yang mengulang. Akan tetapi untuk sekarang Kegagalan yang udah berlalu bagi saya selalu berusaha untuk melupakan, biar itu menjadi pembelajaran di esok hari, di era sekarang saya mencoba menikmati proses dan memulai tahapan untuk menyelesaikan studi*
8) Apakah dengan berperan sebagai aktivis membuat tujuan utama anda kuliah menjadi terganggu ?

   Saya dari awal memang terdapat 3 fokus yaitu, pondok, kuliah, kerja. Jadi karena terlalu banyak fokus ada yang teralihkan. Untuk akademik saya ada yang kurang, karena mata kuliah ada yang tertinggal.
9) Apakah anda memiliki akademik goals ?
   Sebenernya ngga ada goals yang muluk-muluk, setelah menjadi demisioner sekarang yang penting saya harus lulus di smester ganjil dengan ilmu yang telah saya dapat di organisasi
10) Menurut anda pentingkah prestasi akademik ?

    Prestasi akademik bagi saya penting, karena nantiny kita akan mendapat relasi tambahan dari situ
11) Apa pentingnya kita menjalani perkuliahan ?

Perkuliahan itu bagi saya sangat penting, mengingat adanya saya sampai ke sini karena ingin ber kuliah, menambah relasi dan sebagainya

12) Setelah menjadi demisioner bagaimana anda mencari isu akademik dan dukungan akademik lainnya ?

Aktif mencari jadwal mata kuliah kepada dosen dan adik tingkat. serta alur penyelesaian skripsi. Motivasi, dukungan dan desakan dari orangtua yang menurut IM sebagai bentuk dukungan.

13) Apa hal yang mendasari anda untuk lulus ?

Karena saya menyadari sudah waktunya lulus kuliah, lalu banyak dari keluarga yang memotivasi untuk lulus

14) Bagaimana Peran Sosial anda sebagai mahasiswa sekaligus aktivis ?

Saya jarang berkegiatan social di lingkungan rumah, karena jauh. Namun sebagai gantinya saya aktif sebagai pengurus pondok pesantren.

15) Persoalan atau tuntutan apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa sekaligus aktivis ?

tuntutan terbesar yang saya rasakan pada waktu dulu adalah memikirkan bagaimana menjalankan organisai dengan baik di era pandemi dan untuk sekarang karena telah menjadi demisioner saya berusaha mengejar ketertinggalan dalam akademik agar cepat lulus.

16) Bagaimana Komitmen anda sebagai mahasiswa sekaligus aktivis ?

Kalo komitmen sebagai mahasiswa yang sekaligus nyambi di organisasi saya pikir bisa dilihat dari kinerja organisasi saya di era pandemi ya. dan sekarang saya sedang focus untuk bisa segera menyelesaikan skripsi dengan baik dan sesuai prosedur.

17) Menurut anda bagaimana komitmen kampus dalam menyukseksan akademik mahasiswa

Saya rasa dari kampus kita ini masih banyak kekurangan ya, seperti pada waktu menyusun kebijakan akademik belum sesuai dengan kebutuhan mahasiswa atau ada kebijakan yang berubah namun kurang ada sosialisasi. Semua itu mempengaruhi motivasi dalam menyelesaikan akademik saya.

***3.* Informan AS (Demisioner Ketua Senat Mahasiswa Fakultas)**

1) Alasan apa yang membuat anda terjun kedalam keorganisasian kampus?

Alasan untuk mencari relasi dan pengalaman, dan pengalaman tidak bisa diperoleh dari bangku perkuliahan

2) Mengapa anda memutuskan untuk menjadi Aktivis ?

Alasan pasti tidak ada, awal menjadi aktivis karena ada desakan beberapa pihak sebenarnya tidak ada keinginan untuk menduduki

jabatan karena kurangnya kemampuan dan pengalaman konsekuensinya harus lebih banyak mencari informasi mengenai LK

3) Kapan anda menjadi Aktivis ?

Semester 6

4) Bagaimana kondisi organisasi anda ketika dihandel oleh anda ?

Kondisi senat masih tertinggal dari gerakan dan pemikiran dr kampus lain. Saat di periode saya masih banyak yang tidak mengetahui tugas senat. Keanggotaan pasti ada kendala karena untuk masuk senat dilandingkan dari partai, terkadang ada yang masuk senat dari dorongan dari partai.

5) Apakah anda pernah merasa stress ketika mengurus organisasi ?

Sering, ketika ada kegiatan saat periapan yang melibatkan banyak anggota senat

6) Bagaimana pengalihan anda terhadap kondisi tersebut ?

Mencari kesibukan lain diluar kampus seperti jalan jalan, main game

7) Apakah anda senang menjadi aktivis?

Sukanya menjadi aktivis karena banyak relasi, tapi ada dukanya kalo muncul permusuhan dengan teman hanya karena masalah sepele

8) Apakah dengan berperan sebagai aktivis membuat tujuan utama anda kuliah menjadi terganggu ?

Memang ada kegagalan dalam akademik akan tetapi kegagalan itu bukan dalam ketika menjadi aktivis, sebenarnya terkendaqlam proses pengurusan skripsi.

9) Apakah anda memiliki akademik goals ?

Seperti halnya mahasiswa lainnya, Saya pun di awal memiliki target lulus tepat di smester 7 atau 8 dengan nilai yang memuaskan.

10) Menurut anda pentingkah prestasi akademik ?

Prestasi dalam perkuliahan bagi saya sangat penting untuk kedepannya sebagai penunjang di dunia kerja.

11) Apa pentingnya kita menjalani perkuliahan ?

Dengan kita berkuliah, kita bisa belajar banyak hal, dari mata kuliah, tugas-tugas individu, tugas kelompok, dari teman, bapak/ibu dosen, dari organisasi, dan masih banyak lainnya, semua hal tersebut juga seperti miniatur kehidupan yang benar-benar berguna dalam karier kita nanti,

12) Setelah menjadi demisioner bagaimana anda mencari isu akademik dan dukungan akademik lainnya ?

Karena saya telah memiliki hubungan baik dengan dosen, maka saya berusaha untuk belajar kepada beliau termasuk mencari informasi

kepada dosen yang dekat dan teman satu Angkatan, tentu juga dari orangtua yang sudah menginginkan saya segera skripsian

13) Apa hal yang mendasari anda untuk lulus ?

Kalo ini saya rasa karena saya sekarang telah merasa malu kepada keluarga khususnya orangtua, sebagai anak laki-laki saya sudah dibiayai, maka orangtua mendesak saya untuk segera lulus.

14) Bagaimana Peran Sosial anda sebagai mahasiswa sekaligus aktivis ?

Kalo saya sendiri memang semenjak awal kuliah sudah hidup di lingkungan pesantren, kemudian karena saya rasa pesantren saya telah memberikan apa yang saya butuhkan selama ini, maka saya pun sering mengikuti kegiatan bersama msasyrakat sekitar dan membantu kepengurusan di pesantren.

15) Persoalan atau tuntutan apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa sekaligus aktivis ?

Tuntutan terbesar menurut saya untuk sekarang ini adalah dari orangtua, sehingga saya harus segera menemukan masalah skripsi yang baru dengan alur pengurusan proposal yang baru juga Bukan karena skripsi mengenai kemauan dari diri mahasiswa

16) Bagaimana Komitmen anda sebagai mahasiswa sekaligus aktivis ?

Dengan selesainya tugas saya di organisasi dan telah membantu menghasilkan kegiatan bagi mahasiswa juga sebuah bentuk komitmen dalam membantu terlaksananya tujuan dari universitas. Dari pihak kampus juga sudah bagus dan sesuai harapan, akan tetapi masih diperlukan banyak kajian ulang dalam aspek pelaksanaan kebijakan.

4. Informan NF(Demisioner Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas)

1) Untuk alasan apa yang membuat anda bisa mengikuti organisasi kampus ?

Yang pertama karena lingkungan yang mendsupport saya, baik orangtua maupun lingkungan pondok. Kalo selanjutnya karena saya terinspirasi oleh abah saya. Abah Alm. K.H. Khariri Shofa.M.Ag. seperti yang kita ketahui beliau adalah seorang ulama, sekaligus aktivis dalam berbagai organisasi. Jadi walaupun saya tidak dapat meniru beliau secara keseluruhan, minimal ada satu aspek yang saya bisa, yaitu terjun dalam organisasi.

2) Mengapa memutuskan menjadi aktivis ?

Sudah menjadi prinsip bahwa ketika saya masuk dalam sebuah tanggungjawab maka saya perlu untuk mendapatkan sesuatu dan juga memberikan manfaat di dalamnya. Maka dari itu dengan bismillah saja waktu itu mencoba menjalankan amanah.

3) Bagaimana kondisi organisasi yang anda pimpin ?

Sebenarnya secara umum mungkin sama dengan organisasi lainnya, karena kita mengalami era pandemic covid-19 yang mana memaksa kita untuk membatasi mobilisasi dan komunikasi tatap muka,dan itu sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan, akan tetapi sebenarnya bersama seluruh pengurus untuk kekeluargaan Alhamdulillah terjaga dengan baik.

4) Apakah anda pernah merasa stress dan emosi ketika mengurus organisasi ?

   Strees ya pernah, tapi bukan strees yang berat kaya depresi dan lain-lain.

5) Bagaimana pengalihan dari stress dan emosi tersebut ?

   Kalo saya si lebih sering sharing ke teman, terutama kepada partner saya di organisasi,terus juga untuk menenangkan diri saya mendengarkan wejangan dari ustadz atau guru-guru. Kajiannya para kyai juga dan sejenisnya.

6) Bagaimana kondisi akademik anda ?

   Untuk akademik, Alhamdulillah aman, walaupun dulu nyambi di organisasi ekstra, di pondok dan di kampus, bahkan ketiganya sama-sama di posisi sentral dan saya perlu mengakui kalo saya pernah beberapa kali meninggalkan akademik demi kepentingan organisasi, tapi karena sadar posisi, saya sebagai aktivis harus bisa memberi contoh yang baik kepada teman-teman, baik kepada mahasiswa fakda secara umum apalagi kepada pengurus. Terlebih kepada pengurus saya sering menitip pesan.walaupun kita sibuk di banyak organisasi tapi kewajiban akademik sebisa mungkin jangan ditinggal. Lalu jika dikelas saya terkadang merasa seperti dipojokkan, misalnya ada kesempatan untuk bertanya yang diberikan dosen saya diminta rajin bertanya. Padahal status kita sama-sama mahasiswa.dan setelah menjadi demisioner pun saya tetap bisa lulus tepat di smester 8 dengan ipk yang saya pikir lumayan yaitu 3.66, walaupun partner saya di organisasi ada yang lebih baik, tapi saya cukup bangga. Dulu ketika nyambi di organisasi saya bisa sempatkan menyusun skripsi dan setelah selesai kongres dema saya bisa mendaftar siding munaqosah

7) Apakah menjadi aktivis juga sebuah pengalihan dari akademik yang gagal?

   Tidak sih mas, karena seperti yang saya sampaikan sebelumnya, dengan menjadi aktivis justru memotivasi saya agar dapat memberi contoh kepada teman-teman agar tetap focus dengan akademik.

8) Apakah anda senang menjadi aktivis ?

   Tentu sangat senang mas, diorganisasi mendapat banyak pengalaman yang baru, dan pengalaman tersebut sangat bermanfaat untuk diri saya.

9) Apakah dengan berperan sebagai aktivis membuat tujuan utama anda kuliah menjadi terganggu ?

   Menurut saya, itu kembali kepada masing-masing orang mas, kalo saya sendiri berpikir organisasi dan akademik punya bobot yang sama. Artinya tidak selalu aktivis meninggalkan akademik, jika ada yang seperti itu mungkin belum bisa memanage waktu dan lain lain.

10) Apakah anda memiliki akademik goals ?

Targetnya seperti target mahasiswa lain secara umum saja, dan yang tidak kalah penting adalah bagaimana bisa bermanfaat untuk lingkungan sekitar.

11) Menurut anda pentingkah prestasi akademik ?

Kalo menurut saya penting, sebagai wujud pertanggungjawaban kita kepada orangtua yang sudah membiayai.tapi ya tetap semampunya kita, yang penting berusaha memaksimalkan prosesnya.

12) Apa pentingnya kita menjalani perkuliahan ?

Wah kalo berbicara mengenai perkuliahan ya jelas dari situ kita dapat mengasah kecerdasan, pola pikir, dan bagaimana berkerja sama dengan teman

13) Setelah menjadi demisioner bagaimana anda mencari isu akademik dan dukungan akademik lainnya ?

Saya sering berdiskusi dengan partner saya, dan juga mendapat wejangan dari para senior, seperti tentang tugas akhir, misalnya. Dulu mendapat wejangan kalo untuk skripsi sebenarnya tidak harus menjadi prioritas utama, yang terpenting setiap harinya kita bisa meluangkan wakrtu untuk mengerjakan, sedikit demi sedikit. Lalu saya coba komunikasi dengan dosen mengenai prosedur pengurusan akademik dan semacamnya.

14) Apa hal yang mendasari anda untuk lulus ?

Tujuan utama kita adalah akademik. Karenanya sesegera mungkin diupayakan untuk selesai, lalu saya juga waktu itu ingin melanjutkan studi ,Alhamdulillah sekarang sedang berproses kembali di perkuliahan dan pondok pesantren.

15) Bagaimana Peran Sosial anda sebagai mahasiswa sekaligus aktivis ?

Untuk peran social karena saya hidup di pondok ya, saya di pondok juga mengikuti organisasi, otomatis saya juga tetap mengikuti kegiatan lain diluar kegiatan organsisasi kampus.

16) Persoalan atau tuntutan apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa sekaligus aktivis ?

Bagaimana agar kita tidak mudah terlena dan tetap focus menyelesaikan berbagai macam tanggungjawab yang disematkan pada kita. Dan seperti yang sudah saya sampaikan juga, ketika saya di organisasi kampus saya harus berperan ganda, saya juga diminta untuk menjadi kepanjangan tangan fakultas kepada mahasiswa, kemudian mensukseskan apa yang menjadi tujuan dan program dari fakultas.

17) Bagaimana Komitmen kampus dan komitmen anda sendiri sebagai mahasiswa sekaligus aktivis ?

Saya mempunyai komitmen, walaupun saya sudah menjadi alumni saya tetap mempunyai keinginan untuk bisa membantu kampus, walaupun bantuan kecil seperti memberikan informasi akademik kepada adik tingkat dan mengenai studi lanjut ataupun dunia kerja, sesuatu hal yang saya

mampu. Dan mengenai kampus kita sebenarnya sudah cukup dalam mengakomodir berbagai kepentingan dan kebutuhan kita sebagai mahasiswa. Utamanya penyelesaian studi.

Lampiran 3

DOKUMENTASI

No.	Foto Kegiatan	Keterangan
1.		Wawancara dan observasi dengan Informan AR bertempat di Warung Kitra-kitri bobosan, hari senin, 30 Mei 2022.
2.		Wawancara dan observasi dengan Informan IM bertempat di gazebo Fakultas Dakwah, hari rabu, 1 Juni 2022.
3.		Wawancara dan observasi dengan Informan AR bertempat di Warung Kitra-kitri bobosan, hari sabtu, 4 Juni 2022.

4.		Wawancara dengan Informan NF melalui *Video Call* aplikasi *Whats App* hari jum'at, 3 Juni 2022.
5.		Wawancara dan observasi dengan Informan AR bertempat di Informan pada hari minggu, 5 Juni 2022.

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap	: Aditya Wisnuaji
Tempat & Tanggal Lahir	: Purbalingga,12 April 2000
Umur	: 20 tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Penaruban, RT 01/09, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga
No.Telp	: 088238036997
Alamat E-mail	: adityawisnuaji573@gmail.com
Motto Hidup	: Mencintai Allah dan Rasul-Nya tidaklah sia-sia

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD/MI : MIM Penaruban angkatan 2012
2. SMP/MTs : MTs. 'Ushriyyah Purbalingga angkatan 2015
3. SMA/MA : SMA Negeri 2 Purbalingga angkatan 2018
4. Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto/Prodi BKI/Fakultas Dakwah

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua Bidang Dakwah Forum Komunikasi Remaja Masjid Penaruban tahun 2016
2. Ketua Umum Ikatan Pelajar Muhammadiyah Desa Penaruban tahun 2017
3. Ketua Umum Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kecamatan Kaligondang tahun 2018
4. Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam tahun 2020